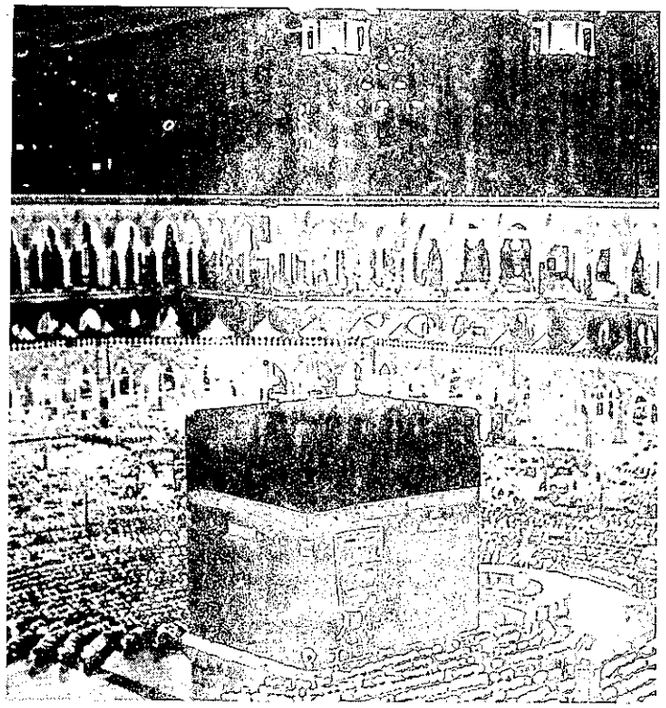

jam tangan buatan SWISS yang termashur

dalil®

Diciptakan Khusus Untuk
Kaum Muslimin dan Muslimat

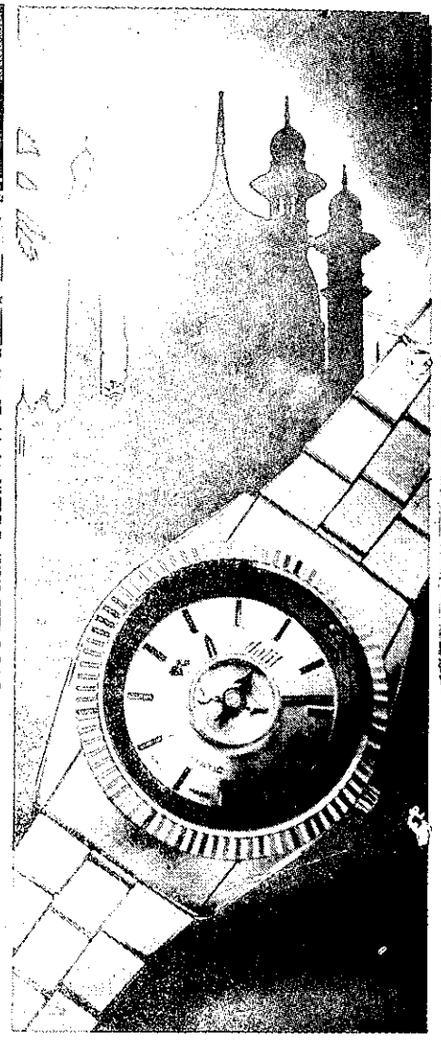

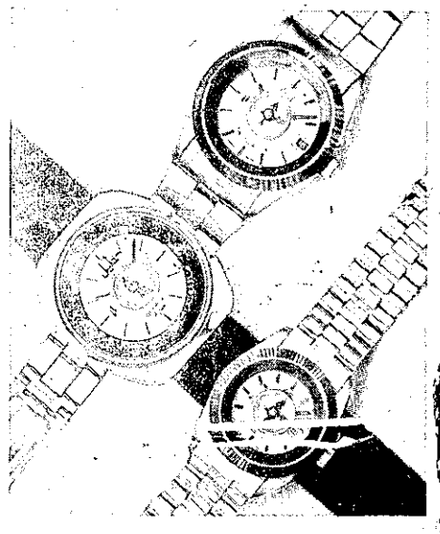

Selain menunjukkan waktu dengan tepat DALIL juga menunjukkan arah Kiblat secara pasti. Sebagaimana lazimnya umat Islam menentukan matahari, dengan DALIL penerkaan ini tak diperlukan lagi.

Dimana saja anda berada dan dalam keadaan apapun DALIL tepat menunjuk kearah Kiblat dengan mudah, tanpa sedikitpun rasa bimbang apalagi ragu.

Hanya DALIL satu-satunya jam tangan Swiss yang dapat dipercaya untuk anda menunaikan Ibadah dengan pasti. Bentuknya mungil menarik, terstimewa bagi umat Islam.

DALIL jam tangan yang luar biasa pembuatannya, anti magnitik, tahan getaran, kedap air dan terpercaya.

dalil PENUNJUK KIBLAT DENGAN PASTI

DALIL SHOW ROOM & SERVICE CENTER ROOM 251 — 254 BLOK A, LANTAI II HAYAM WURUK PLAZA, JAKARTA — PHONE: 621850

TOKO JAM TAMAN SARI
JL.PERDAGANGAN 68, BANDA ACEH.

ULAMA ITU PELITA DIZAMANNYA

Kini
Ulama Wanita

Edisi
Akhir XVII

TAHUN XVII ISSN 0125-9415

39

Majalah Bulanan

MIMBAR ULAMA
Suara Majelis Ulama Indonesia

Diterbitkan oleh	:	Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia
Penasihat	:	H.Alamsjah Ratu Perwiranegara
Pemimpin Umum	:	Prof. Dr. Hamka
Wakil Pemimpin Umum	:	K.H. Syukri Gazali
Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi	:	K.H. Hasan Basri
	:	
Wakil I / Tata Usaha	:	H. Amiruddin Siregar
Anggota Redaksi	:	H. Ismael Hassan S.H.
	:	Drs.H.Husein Segaff M.A
	:	Drs. Mastuhu M.Ed.
	:	Drs. Marwan Saridjo
	:	Drs. H.M. Atho Mudzhar.
Harga Eceran	:	Rp. 450,–
Bank	:	BNI 1946 Cab. Kebayoran Baru
	:	Rek. No. 4107
Alamat Redaksi	:	Kantor Sekretariat Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Mesjid Al-Azhar Kebayoran Baru Telepon 777246/776452 Jakarta Selatan.
Surat Tanda terdaftar	:	046/SK/Ditjen PPG/STT/1976
	:	Tanggal 12 Maret 1976
Surat izin Cetak	:	Skep/012-PK/1c-Kh/1976
Pencetak	:	Percetakan "Cemara Indah" Jakarta.

Mimbar Ulama diterbitkan dengan maksud sebagai media-komunikasi antara Ulama Indonesia dengan umara dan ummat/masyarakat luas dalam rangka menunjang Pembangunan Nasional dan kemajuan da'wah di Indonesia. Redaksi menerima sumbangan karangan berupa pembahasan ilmiah, tulisan-tulisan populer, tentang agama Islam dan pengetahuan umum lainnya. Juga menerima laporan-laporan tentang kegiatan Majelis Ulama dan Da'wah dari daerah-daerah di seluruh Nusantara.

Redaksi berhak mengadakan perobahan atas sesuatu karangan, sejauh tidak merobah isinya. Setiap karangan yang dimuat dalam Majalah ini mendapat imbalan yang sepantasnya. Tulisan yang dimuat dalam Mimbar Ulama tidak selamanya sejalan dengan pendapat Majelis Ulama Indonesia.

Para penulis yang mengirimkan karangannya hendaknya menyertakan riwayat hidup singkatnya.

mimbar ulama

TAHUN V Jumadil Akhir/Rajab 1400 H
April / Mei 1980 M

Pengantar Redaksi

3 Ulama Sebagai Pelita Di Zamannya

7 K.H.E.Z. Muttaqin
Ulama Wanita

10 Prof.K.H.Ibrahim Hosen LML
Peranan Wanita Dalam Majelis Ulama

20 Wanita Dari Masa Ke Masa

26 Dr. Hamid Mahmud Ismail
Al Qur'anul Karim Diantara Teori Ilmu Pengetahuan Dan Hakekat-Hakekatnya

36 Khozin Siroj
Memelihara Anjing Menurut Tuntunan Islam

39 Hijrah Dalam Gambar

45 Ir. H.M. Sanusi
Pendewaan Science Dan Sekularisme Sebagai Titik Awal Kehancuran Peradaban

53 Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW

54 DR. H. Husein Kartasasmita
Menjaga Kehidupan Industri Kecil

56 Mudaris H.M.
Peranan Ethis Dalam Pembangunan

62 Sesuatu Dari Jepang, Peranan Ulama Bagi Negerinya

69 Lingkungan Hidup Menurut Pesantren

72 Boehari
Membina Keluhuran Moral

76 Seminar Pendahuluan Seminar Sejarah Islam di Indonesia

PENGANTAR REDAKSI

Mimbar Ulama Nomor 39 hadir di tengah-tengah anda, dalam kemelut dunia yang sedang memuncak, dan pengumuman Pemerintah tentang kenaikan harga BBM dan penyesuaian harga, dengan segala lanjutannya. Tetapi masalah Timur Tengah baru akan dapat diungkapkan pada Nomor 40 yang akan datang, setelah mendengarkan kebijaksanaan Pemerintah terhadap situasi di Iran, Afganistan atau katakanlah situasi Timur Tengah pada umumnya, sedangkan masalah kenaikan harga BBM belum dianalisa. Nomor 39 ini memunculkan tiga judul masalah ulama. Kebetulan yang sangat dipersoalkan adalah duduknya wanita dalam Majelis Ulama menjadi penting, kiranya tulisan K.H.E.Z. Muttaqien dan Prof. K.H. Ibrahim Hosen LML akan sedikit memberi penjelasan dan ungkapan.

April tanggal 21 adalah hari Kartini, maka masalah emansipasi muncul pula dipermukaan. Kiranya kaum wanita Islam tidak selalu merasa ditinggalkan. Insya Allah kedudukan mereka dalam Majelis Ulama dimana saja akan semakin berfungsi, sebagaimana mereka telah berperan selama ini.

Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Prof. DR. Hamka sangat prihatin dengan fungsi Ulama di Indonesia, terutama dalam menyongsong Musyawarah Nasional Majelis Ulama tanggal 25 Mei s/d 1 Juni mendatang. Di beberapa daerah Hamka selalu memperingatkan para ulama tentang harga dirinya. Kiranya ungkapan di Banda Aceh dengan judul ulama sebagai Pelita di Zamannya, walaupun singkat hendaknya menjadi renungan oleh setiap orang, terutama para Ulama sendiri. Betapa beratnya tanggung jawab mereka terhadap Allah, Bangsa, Negara, Pemerintah, ummat bahkan untuk seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian Munas II Majelis Ulama yang akan datang itu menjadi sangat penting.

Pengertian Sekularisme identik dengan faham memisahkan Agama dari Negara, atau sebaliknya. Ummat Islam melihat gejala sekularisasi itu bertiup kencang di segala bidang, oleh karenanya masih tetap hangat apabila dituliskan. Maksudnya agar ummat Islam tetap waspada akan kekhawatiran orang terhadap semakin kuatnya ummat Islam di dunia ini, dan di Indonesia mereka berusaha melemahkannya dengan faham sekularisme itu.

Ada hal yang perlu dikemukakan kepada ummat Islam, yaitu tentang penulisan sejarah Islam. Banyak yang meragukan penulisan sejarah oleh Orientalist, karena nada mengurangi nilai atau ketidak cocokan data. Bahkan sejarah perjuangan Islam akhir-akhir ini pun kurang mendapat tempat. Dan bagaimana sejarah Islam di sekolah-sekolah? Hasil Seminar Pendahuluan untuk menseminarkan Sejarah Islam secara Nasional mulai dapat diikuti, karena akan segera dibentuk Lembaga Sejarah Islam. Mudah-mudahan dalam tahun 1980 daerah-daerah dapat melaksanakan Seminarnya masing-masing sebagai pendahuluan.

Selamat membaca. (AMSIR).

ULAMA
Sebagai Pelita Di Zamannya

Motto :

Kekuatan karakter (khuluk) itu mudah, asalkan engkau sadar, bahwa engkau manusia.

KITA perlu bersyukur kepada Allah. Untuk bersukur itu perlu tahu apa yang kita lakukan selama ini. Karena pengalaman itu merupakan pengajaran. Kita ingat bagaimana kekompakan bangsa Indonesia pada zaman revolusi (disebut juga zaman aksi). Waktu itu bangsa Indonesia menghadapi tentara Belanda dengan senjata yang amat berat, tetapi toh kita dapat mencapai kemerdekaan.

Kemerdekaan itu bisa dicapai karena kita semuanya mempunyai kebulatan tekad, yaitu merdeka. Sehingga waktu itu tidak ada perbedaan antara tentara dengan rakyat, antara orang kota dengan orang kampung. Akibatnya, mana yang menghalangi gerakan massa, mereka itulah akhirnya yang hancur. Dalam perjuangan kemerdekaan itu banyak makan korban, sehingga kalau kita susun batu nisan dari para syuhada dari Sabang hingga Marauke menunjukkan betapa besar pengorbanan itu.

Akan tetapi karena pengalaman belum banyak, acap kali terjadi salah faham, akibatnya terjadilah apa yang terjadi pada zaman revolusi itu. 20 tahun yang lalu sejak dari Aceh, Minangkabau, Kalimantan sampai Sulawesi timbul salah pengertian, kadang-kadang disebut insiden bahkan kadangkala disebut pemberontakan, boleh saja apa namanya itu. Kisah yang terjadi pada zaman Ibnu Abbas mungkin bisa dijadikan perbandingan. Tatkala ditanyakan pada Ibnu Abbas mengenai sengketa antara golongan Ali dan Mu'awiyah. Dengan kata-kata yang halus Ibnu Abbas menjawab : Dikalangan Ali tidak ada orang seperti Mu'awiyah dan dikalangan Mu'awiyah tidak ada orang seperti Ali.

Dengan kebijaksanaan dan kekuatan senjata yang ada pada waktu itu, kemelut yang terjadi dapat diatasi hingga suasana kembali aman. Dengan obyektif kitapun mengakui secara terus terang bahwa keduanya terluka. Dimana lukanya itu? Hati. Kalau luka tangan dapat diobati tapi luka hati siapa tahu.

PELAJARAN DARI PERISTIWA VIETNAM

Pada awal tahun 1975 terjadilah perang Vietnam. Perang ini berlangsung lama. Waktu itu, Amerika mengirimkan tenteranya 500.000 orang dengan senja-

---

Artikel ini diangkat dari ceramah Buya Hamaka bulan Maret 1980 di Banda Aceh.

ta lengkap. Mereka ditugaskan untuk menumpas pergolakan. Akan tetapi missi Amerika gagal, dan akhirnya Amerika mendapat malu. Kalau ini diperbandingkar dengan peristiwa negeri kita peristiwa 30 September 1965, pemberontakan G 30/ S-PKI, kita perlu bersyukur. Karena pemberontakan itu, dimana komunis di Indonesia merupakan kekuatan ketiga setelah RRC dan Rusia, dapat dihancurkan dalam waktu relatif singkat, enam bulan.

Keberhasilan itu tiada lain, karena kesatuan ABRI dan rakyat, dimana rakyat itu melawan dan rakyat ikut menentukan/memutuskan.

PENDEK TAPI LUAS

Tahun 1965, ada peringatan Maulid Nabi di masjid Jatinegara, saya diminta untuk berbicara, karena saya bukan politikus, maka dalam kesempatan itu saya mengemukakan isi hati saya yang selama itu menjadi uneg-uneg. Saya serukan : Dalam menghadapi suasana seperti ini, kalau pemerintahtidak memanggil Ulama maka ini salah. Sebaliknya bila Ulama tidak memenuhi panggilan, maka ini bodoh. Saya teringat sebuah Haditst Nabi yang terkenal :

صِنْفَانِ مِنَ النَّاسِ فَاِذَا صَلُحَا صَلُحَ النَّاسُ وَاِذَا فَسَدَا فَسَدَ النَّاسُ
اَلْعُلَمَاءُ وَالْاُمَرَاءُ

"Ada dua golongan dalam masyarakat, bila kedua golongan itu baik (bisa kerja sama secara baik), niscaya masyarakat menjadi baik. Sebaliknya bila keduanya tidak baik (bertolak belakang), maka rusaklah masyarakatnya. Kedua golongan itu adalah Ulama dan Umara".

Oleh karena itu, Majelis Ulama Indonesia yang didirikan bulan Juli 1975 mempunyai fungsi utama, yaitu memberikan nasihat kepada pemerintah dan masyarakat baik diminta ataupun tidak diminta. kata-kata ini pendek, tetapi mencakup berbagai masalah.

DISANGKA MANIS TERASA PAHIT

Setelah Majelis Ulama berdiri, dari hari kehari dirasakan banyak masalah yang dihadapi. Semula disangka manis, ternyata banyak pahitnya. Kita fikir, kalau maju rusak badan, kalau mundur hilang badan. Akan tetapi dengan tekad bulat permasalahan itu dihadapi dengan penuh keyakinan.

Dalam menghadapi tantangan semacam itu diperlukan ketabahan hati dan kekuatan pribadi, yakni niat yang ikhlas untuk ikut membangun dan mendirikan negara ini. Seseorang mempunyai kekuatan pribadi manakala ia sadar bahwa ia manusia. Kita bukan Malaikat dan bukan pula syetan. Manusia adalah gabungan antara baik dan buruk, manusia adalah gabungan cinta dan nafsu. Oleh karena itu kekuatan khuluk, kekuatan karakterlah yang akan dapat mencapai cita. Arnold Toynbee seorang pujangga Inggris sering menyebutkan bahwa dalam hidup ini penuh tantangan dan jawaban, antara challenge dan respons. Dalam kata pepatah disebut gayung bersambut kata berjawab.

Dalam ke Ulamaan, kekuatan pribadi itu nampaknya merupakan sarat mutlak. Karena pengalaman menunjukkan, kadang-kadang pendapat kita dianggap betul, tetapi kadang-kadang juga terdapat perbedaan segi peninjauan. Bagaimana mempertemukan ini?. Inilah yang kita perlu kerjakan, yang perlu kita urus.

KEKUATAN PRIBADI

Ada orang mengatakan bahwa politik itu Power (kekuatan). Dalam Agama, politik itu ya Power dalam hati kita sendiri. Pujangga menyatakan :

قُوَّةُ خُلُقٍ مَيْسَرَةٌ اَنْ تَنْصِفَ اَنَّكَ اِنْسَانٌ

"Kekuatan khuluk (karakter) itu mudah, asalkan engkau sadar bahwa engkau manusia".

Bagaimana manusia itu? Selanjutnya pujangga itu mengemukakan persyaratannya, yaitu :

Pertama : لَهُ اِرَادَةٌ قَبْلَ الْوَظِيْفَةِ

"Dia mempunyai kemauan lebih tinggi dari mengharapkan pangkat". Jadi dia melakukan sesuatu tanpa ada latar belakang apa-apa.

Kedua : وَكَرَامَةٌ اَعْلَى مِنْ مَالٍ

"Harga diri itu lebih tinggi dari harta".

Ketiga : وَوَاجِبَةٌ مَعَ حَقٍّ

"Kewajiban itu lebih didahulukan daripada hak". Setiap Muslim hendaknya melakukan kewajiban sebelum menuntut hak.

BEBERAPA PENGALAMAN

Selama kurang lebih lima tahun Majelis Ulama memperoleh beberapa pengalaman, ada kalanya suka, ada kalanya duka bahkan kadang-kadang disebut tantangan. Sejak aliran kepercayaan sampai persoalan liburan bulan puasa. Ini semuanya kita hadapi dengan penuh kesungguhan. Tidak kita bicarakan di luar atau pidato di podium-podium, akan tetapi kita rumuskan secermat mungkin. Kemudian mengadakan pendekatan dengan pemerintah untuk mempertemukan pendapat.

Dengan cara begitu, alhamdulillah ada hasilnya, seperti aliran kepercayaan sampai presiden dalam pidato resminya di sidang MPR menegaskan bahwa aliran kepercayaan bukan agama, dan tidak akan dijadikan agama. Mengenai sekularisme kita bertemu dengan presiden, dalam pertemuan itu presiden menyatakan bahwa negara kita bukan negara sekuler.

Majelis Ulama mendapat informasi bahwa Panca Agama akan diajarkan secara ilmiyah di sekolah-sekolah. Kita bantah gagasan itu karena tidak mungkin seorang muslim akan mengajarkan agama lainnya secara benar. Kalau ada, mesti dari segi negatipnya. Ada orang berpendapat bahwa semua agama itu benar. Semua agama itu baik. Itu tidak benar. Karena kalau ada orang berpendapat seperti itu

berarti dia tidak beragama. Setiap pemeluk aga harus mengakui bahwa agamanya lah yang paling benar. Dengan pengalaman-pengalaman itu memberikan pelajaran bahwa setiap menghadapi persoalan diperlukan kesungguhan, ketekunan dan paling utama adalah keikhlasan.

ULAMA PELITA DI ZAMANNYA

Kalau kita membaca sejarah, betapa besar peranan Ulama di Aceh khususnya, dan diseluruh Indonesia umumnya. Sejak zaman Diponegoro, Imam Bonjol, sampai Teuku Umar, Tengku Tjik Ditiro dan lain-lain. Ini pertanda bahwa :

"Ulama itu pelita di zamannya". اَلْعُلَمَاءُ سِرَاجٌ فِى زَمَانِهِ

Dalam zaman sekarang ini tugas Ulama semakin berat dan peranannya pun semakin banyak. Akan tetapi itu semua belum mempunyai makna manakala kita belum dijiwai oleh khuluk (kepribadian).

Setiap Muslim hendaknya melihat masa depan itu dengan Nur Illahi dengan Nur Iman. Dan kitapun harus menyadari bahwa kita masih banyak kekurangan-kekurangannya. Kalau kesadaran ini sudah tumbuh, maka Insya Allah akan terwujud lah kesatuan dan persatuan Bangsa, kekuatan Jama'ah sebagai benteng yang tangguh yang akan mampu menahan serangan dan gangguan.

Dengan demikian masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah akan terwujud adanya. ***

ULAMA WANITA

Oleh : K.H.E.Z. Muttaqien.

PENGANTAR.

Tanggal 2 Jumadilawwal 1400 H (19 Maret 1980 M), Majelis Ulama Indonesia menyelenggarakan Diskusi Panel tentang Peranan Wanita Dalam Majelis Ulama. Bertindak sebagai Pemrasaran KH. E.Z. Muttaqien, Prof. KH. Ibrahim Hosen LML dan Dr. H. Ali Akbar.

Untuk memberikan gambaran secara umum bagaimana peranan Wanita, dalam Mimbar Ulama No. 39 ini dimuat semua prasaran untuk menyongsong Hari Kartini 1980 M.

Redaksi.

RAKYAT Muslimin Indonesia telah memberi amanat kepada Majelis Ulama agar mampu menterjemahkan makna nilai Islamnya dan hakekat keinginan ummat kepada Pemerintah dan kepada kehidupan bangsa yang sedang membangun di segala bidang.

Majelis Ulama berfungsi memayungi segenap kegiatan ummat yang bergerak di berbagai ormas dan kekuatan politik bahkan dalam beberapa hal berkewajiban mengkoordinasikan dan mendinamisasikan segala kegiatan ummat, agar lebih terarah bergerak di atas khithah (strategi) yang sama dan ahdap (target) yang sama pula.

Walaupun Majelis Ulama tidak melakukan kegiatan operasional dalam arti tidak mengambil tugas ormas kekuatan politik, tetapi mendorong dan menyampaikan tugasnya adalah kenyataan yang tidak dapat dielakan.

Problema-problema ummat dan Islamy dari hari kehari bertambah banyak dan complex meminta ketekunan dan kesungguhan, meminta waktu yang lebih banyak, bahkan meminta tata organisasi yang lebih teratur rapih, sehingga tercipta nidham (sistim) yang bergerak lincah dan memberi pengaruh yang menyeluruh.

Generasi Muda yang memenuhi Mesjid sebagai hasil dakwah bersama sampai saat ini, yang bergerak di luar tata ormas pertikal yang ada, agar gerak selanjutnya bertambah baik dan berarti perlu penanganan Majelis Ulama sebagai "ayah kandung" (Ibu kandungnya DKM, mesjid yang bersangkutan). Majelis Ulama perlu memberi bimbingan yang menuju kearah terwujudnya :

فتـــية امنوا بربّهم وزدناهم هـدى

Pemuda yang beriman dan berilmu.

Majelis Ulama harus menumbuhkan keulamaan dikalangan generasi muda dan mereka diberi tanggung jawab untuk membina seangkatan dan seangkatan di bawahnya.

Dunia Wanitapun demikian bila diteliti dengan seksama.

Pengajian Wanita adalah pengajian yang terbanyak dan maju. Ditiap RW, Kantor, dari rumah ke rumah dan diberbagai lingkungan ada pengajian kaum wanita.

Pengajian kaum wanita banyak membantu tercapainya keluarga sakinah karena pendidikan anak-anak terarah dan suamipun menjadi mukmin dan tidak dikejar kejar keserakahan yang kadang-kadang banyak dan dimulai atas bisikan keinginan dari dapur".

Kesejahteraan keluarga melalui dunia wanita sangat efektif sekali, karena walaupun kaum wanita bukan pengambil inisiatip, tetapi sikap hidupnya akan menentukan apakah kenistaan itu akan terjadi atau sebaliknya.

Penyuluhan keluarga dengan bertambah complexnya persoalan hidup, ber tambah diperlukan. Lahirlah dimana-mana konsultan rumah tangga, sedangkan BP 4 yang seharusnya bertugas belum berfungsi menyeluruh karena kekurangan tenaga terdidik dalam bidangnya.

Kekurangan tenaga Mubalighat dari hari kehari sangat terasa, lebih-lebih bila kita ingin memenuhi permintaan dari keluarga menengah ke atas. Banyak pengajian wanita yang terpaksa ditangani kaum pria yang sebenarnya akan lebih sedap lagi bila dihadapi tenaga Mubalighat (Ulama Wanita).

Kehadiran Ulama Wanita dalam berbagai kegiatan merupakan garam penawar dan gula pemanis untuk terciptanya keputusan, kesimpulan dan gerak yang memadukan pikiran dan perasaan.

Majelis Ulama harus mampu membimbing segenap kegiatan wanita sehingga tercapai :

اَلدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا اَلْمَرْأَةُ اَلصَّالِحَةُ

"Dunia ini adalah perhiasan, seindah-indah perhiasan adalah perempuan yang sholeh".

Atas dsar itu, ternyata :

1. Perlu memperbanyak Ulama Wanita, agar dapat memenuhi seluruh keperluan dakwah dikalangan wanita dan menjadi pelengkap dari seluruh kegiatan ummat.
2. Majelis Ulama harus menurut sertakan Ulama Wanita dalam segala kegiatan nya.
3. Perlu dalam Majelis Ulama membentuk Komisi Kewanitaan, untuk menangani berbagai masalah kewanitaan dan mengkoordinasikan serta mendinamisasikan, segala gerak Ormas Wanita Islam.

KOMISI KEWANITAAN.

Komisi ini disantuni oleh Ulama-ulama wanita yang mencerminkan "kehidupan" yang nyata dari dunia wanita Islam.

Tugasnya :

1. Menghimpun segenap Ulama Wanita agar terwujud ukhuwah dikalangannya dan tercipta khithah bersama dalam kegiatan-kegiatannya.
2. Menciptakan koordinasi khithah dari seluruh ormas Wanita Islam, agar dapat mempercepat tercapainya tujuan.
3. Dalam hal diperlukan, berusaha mendinamisasikan kegiatan wanita dan ormasnya, sehingga seimbang dengan gerak ummat keseluruhannya.
4. Dalam hal tertentu memelopori usaha-usaha yang dapat membantu kegiatan Wanita dan Ormas-ormas Wanita Islam.
5. Mendalami dan memberikan bahan pikiran kepada setiap organisasi Wanita mengenai hal dan masalah yang menyangkut kewanitaan.
6. Memberi bimbingan kepada berbagai organisasi Wanita yang bersifat lokal agar geraknya sejalan dengan keseluruhan gerak ummat.
7. Memberikan bimbingan dalam penyelenggaraan pendidikan kewanitaan.

Komisi ini harus ada disetiap tingkat organisasi Majelis Ulama mulai dari Pusat sam pai ke Desa. ***

BERITA DUKA CITA

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia, bersama seluruh anggotanya, dengan ini menyatakan rasa duka cita yang sedalam-dalamnya atas berpulangnya ke Rahmatullah :

K.H.BISRI SYAMSURI

anggota Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia.

Peristiwa sedih ini bukan hanya Majelis Ulama Indonesia kehilangan seorang anggota Dewan Pertimbangannya, tapi bahkan ummat Islam serta bangsa Indonesia telah kehilangan seorang ulama dan pemimpin Islam yang besar jasanya bagi agama, nusa dan bangsa.

Semoga Allah SWT menempatkan arwah almarhum di tempat yang sebaik-baiknya pada sisi-Nya dan keluarga yang ditinggalkan tabah menerima musibah ini.

Amin ya robbal 'alamin.

PERANAN WANITA
Dalam Majelis Ulama

Oleh Prof. K.H. Ibrahim Hosen LML
Rektor : Institut Ilmu Al Qur'an
(I.I.Q. Jakarta).

PENGERTIAN ULAMA

Kata Ulama berasal dari bahasa Arab berbentuk Jama' (plural). Mufradnya Alim, artinya : orang yang berilmu atau yang mempunyai keahlian baik mengenai ilmu agama maupun ke duniaan.

Pada semula perkataan ulama mempunyai pengertian khusus yaitu :

1). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan Pruwadarminta yang diolah kembali oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa terdapat sebagai berikut : Ulama : ahli dalam pengetahuan agama Islam : orang pandai-pandai (dalam hal agama Islam) lihat "Alim" yaitu :
   (1) Berilmu, pandai (dalam hal agama Islam)
   (2) Menjalankan agama dengan sungguh; tidak nakal, alim ulama, orang pandai-pandai dalam pengetahuan agama Islam.
2). Dalam Ensiklopedia Indonesia terdapat sebagai berikut : Ulama (dari bahasa Arab : alim, jama'nya : ulama, dalam bahasa Indonesia sering : alim ulama); sebenarnya artinya sarjana, di kalangan Islam artinya : ahli agama.
3). Dalam buku The Concise Oxford Dictionary of Current English, terdapat sebagai berikut "n. Moslem doctors of sacred laws and Theology. "Artinya : "Sarjana Islam dalam Hukum Syari'at dan Aqidah".
4). Dalam Tafsir Ibnu Katsir juz III terdapat antara lain :

قال علي بن طلحة عن ابن عباس في قوله تعالى (انما يخش من عباده العلماء) قال الذين يعلمون ان الله على كل شئ قدير وقال ابن لهيعة عن ابن ابي عمرة عن عكرمة عن ابن عباس قال العالم بالرحمن من عباده من لم يشرك به شيئا واحل حلالة وحرم حرامة وحفظ وصيته وايقن انه ملاقيه ومحاسب بعمله

Ali bin Abi Thalhah berkata menurut Ibnu Abbas pengertian ulama dalam ayat :

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ (سورة فاطر ٢٨)

Ialah orang yang mengetahui bahwa Allah itu kuasa atas segala sesuatu. Ibnu Lahi'a berkata, Ibnu Abbas mengartikan pengertian ulama itu ialah orang yang tidak menyekutukan Tuhan, menghalalkan yang halal, mengharamkan yang haram, memelihara perintah Allah dan berkeyakinan bahwa ia akan menjumpai Tuhan dan amal perbuatannya akan dihisab oleh Tuhan.

5). Dalam undang-undang negara Mesir No. 26 tahun 1936 tentang reorganisasi Lembaga Al Azhar sebagia berikut :

العالم من بيده شهادة العالمية طبقا لاحكم هذا القانون والقواتين السابقة

"Ulama itu ialah orang yang mempunyai diploma Alimiyah (Sarjana lengkap dari Perguruan Tinggi Agama Islam Al Azhar) sesuai menurut Undang-undang ini dan Undang-undang yang lain terdahulu".

Tegasnya pengertian ulama dari buku-buku tersebut ialah orang yang mempunyai keahlian dalam ilmu Agama Islam kecuali suatu riwayat yang mengutarakan bahwa Ibnu Abbas mengartikan ulama itu ialah orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan tentang Tuhan itu berkuasa. Akan tetapi pada dewasa ini pengertian kata-kata ulama itu telah mengalami perkembangan.

Di Indonesia pada masa orde lama perkataan ulama juga mencakup pendeta-pendeta dan ahli-ahli agama lain sehingga Pemerintah memerlukan adanya Departemen Hubungan Alim Ulama. Dan pada masa orde baru, pengertian ulama tidak lagi mencakup pendeta-pendeta dan ahli agama lain.

Namun ia kembali menurut arti aslinya dengan menjaga jiwa dari pengertian istilah yaitu orang yang beriman dan taqwa yang mempunyai ilmu pengetahuan. Di Timur Tengahpun pengertian kata-kata ulama berkembang seperti di Indonesia sekarang ini.

Maka dalam pengertian inilah istilah ulama dipergunakanoleh Majelis Ulama Indonesia dan oleh tulisan saya ini. Tegasnya setiap muslim/muslimat yang mempunyai ilmu pengetahuan baik mengenai bidang agama maupun keduniaan dapat diberi predikat ulama.

Dalam hubungan pengertian ini terdapat hadits Nabi sebagai berikut :

(1). اطلبوا لعلم ولو بالصين

"Wahai kaum muslimin tuntutlah ilmu pengetahuan meskipun di negeri Cina".

2) الحكمة ضالة المؤ من ينشدها اينما وجدت

"Ilmu pengetahuan itu laksana benda kepunyaan mu'min yang hilang, dicarinya di mana dia berada".

(3); ومن اراد الدنيا فعليه بالعلم ومن اراد الاخرة فعليه بالعلم

"Barang siapa menghendaki dunia maka hendaklah dengan ilmu dan barang siapa menghendaki akhirat maka hendaklah dengan ilmu".

Hadits pertama mengutarakan bahwa kaum muslimin diwajibkan mencari ilmu. Yang dimaksud dengan ilmu dalam hadits ini jelas bukan terbatas kepada ilmu agama saja, tetapi dikehendaki semua jenis ilmu pengetahuan karenaa jelas di masa Nabi ilmu pengetahuan tentang agama Islam tidak ada di negeri Cina.

Hadits yang kedua mengutarakan bahwa orang Islam itu semestinya berilmu dan ia harus memandang bahwa ilmu pengetahuan itu adalah miliknya. Jika belum diketahuinya harus dicarinya. Dalam mencari ilmu yang tidak diketahuinya dia harus menganggap bahwa ilmu yang tidak diketahuinya itu laksana harta bendanya yang hilang; hal mana adalah suatu kewajaran bagi dirinya untuk mencarinya.

Hadits yang ketiga mengutarakan bahwa ilmu pengetahuan pada garis besarnya terbagi dua : Ilmu Agama dan Ilmu Dunia. Kedua-dua ilmu itu diwajibkan kaum muslimin mempelajarinya. Dengan demikian sudah semestinyalah ummat Islam Indonesia baik pria maupun wanita memandang Majelis Ulama adalah sarana resmi untuk meninggikan kalimat Tuhan di Indonesia ini.

PANDANGAN DUNIA TERHADAP KEDUDUKAN WANI TA

Baik juga diungkapkan di sini secara sepintas lalu pada masa kejayaan Bangsa Yunani kedudukan wanita dipandang oleh masyarakat Yunani di Athena seolah-olah seperti benda mati dijual belikan di pasaran. Sebagian mereka memandang nya penyebab persengketaan, peperangan dan kekacauan bahkan lebih dari itu, wanita dipandang bagai lambang kekejian dari perbuatan syethan, Tindak tanduk wanita terbatas pada pengurusan rumah tangga dan mengasuh anak-anak. Lelaki boleh beristeri tanpa batas malahan di suatu kota dari Yunani yaitu Sparta wanita dibolehkan berpolyandri (bersuami lebih dari satu).

Memang terdapat undang-undang yang melarang laki-laki berpoligamy yang tidak terbatas itu tetapi hanya golongan kecil dari kalangan terpelajar saja yang menyambutnya sedangkan masyarakat luas masih melaksanakan polygami yang tidak terbatas yang telah merupakan adat istiadat pada waktu itu. Sebagian dari golongan Yahudi memperlakukan anak kandungnya yang wanita sebagai budak di mana orang tuanya berhak untuk menjualnya. Wanita baru mendapat harta pusaka manakala tidak ada anak laki-laki. Bangsa ArabJahilyahpun memandang demi kian bahkan lebih dari itu wanita dipandang sebagai bagian dari harta kekayaan orang tua. Sebagian Kabilah Arab Jahilyah menanam bayi wanita hidup-hidup Tegasnya pada masa dunia dikuasai oleh dua kerajaan : Romawi Timur (Byzantium) dan Persia, kedudukan wanita belum mendapat persamaan dengan kedudukan pria malahan kaum wanita belum diberikan hak sebagai manusia yang wajar. Sejarah pernah mencatat wanita di negeri Cina dan Jepang bagaikan orang tahanan rumah; di Persia wanita tidak mempunyai nilai; di Mesir wanita dipandang rendah, di Negeri Arab wanita dipandang sebagai harta warisan; di Eropa Wanita dipelakukan sebagai budak.

Pada tahun 586 M di mana Nabi Muhammad kira-kira berumur 16 tahun berlangsunglah pertemuan yang diadakan oleh orang-orang Pernacis untuk membicarakan tentang apakah wanita itu manusia yang sempurna atau bukan. Hasil pembahasan wanita itu adalah manusia yang diciptakan untuk berkhidmat kepada pria. Barulah pada abad 19 negeri Barat mengakui hak-hak wanita setelah perjuangan yang gigih yang dipimpin oleh Lady Astor cs dalam perjuangan emansipasi kaum wanita untuk memperoleh persamaan hak dan kebebasan seperti laki-laki.

Perjuangan emansipasi kaum wanita tersebut menurut saya dijiwai atau didorong oleh semangat ajaran-ajaran Islam yang mengangkat kedudukan wanita yang telah berkembang di seluruh dunia dua belas abad sebelumnya.

UNGKAPAN AL QUR'AN TENTANG KEDUDUKAN WANITA

Sebelum Al Qur'an diturunkan dunia mengadreskan wanita untuk lambang keburukan, umpama pikiran lelaki yang tidak dipandang cermat dinamakan wanita, lelaki yang kurang giat dalam gerakannya diserupakan dengan wanita, laki-laki pengecut disebut wanita. Gambaran mana secara tidak langsung mengutarakan bahwa kelakian merupakan lambang kekuatan dan kecermatan sedangkan watak manusiawi pada pria dan wanita tidak ada perbedaannya. Apa yang Allah karuniakan kepada wanita juga dikaruniakan kepada pria. kedua-duanya adalah anggota masyarakat yang masing-masing mempunyai keistimewaan di samping mempunyai persamaan. Persamaan kedudukan wanita dengan pria ini telah diungkapkan lang sung oleh Al Qur'an antara lain sebagai berikut :

1). Dalam Surat Al Baqarah terdapat ayat 35 yang berbunyi :

وَقُلْنَا يَآ اٰدَمُ اسْكُنْ اَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ

Ayat ini menerangkan bahwa Allahmemerintahkan Adam dan isterinya Hawa supaya tinggal di Surga. Perkataan زوج dalam ayat ini berarti isteri/pasangan, demikian juga ayat-ayat yang lain umpama :

و خلق منها زوجها

Pada ayat lain lagi berbunyi : حتى تنكح زوجا غيره

Perkataan : زوج

di sini berarti suami. Hal mana menunjukkan bahwa suami isteri itu sepasang manusia yang tidak ada perbedaannya, namun manusia Arab karena pengaruh adat istiadat yang berlaku sejak zaman jahiliyah mereka telah memisahkan kedudukan wanita dari pria dengan membuat tanda pemisahan yaitu untuk isteri dengan تاء bundar (تاء مربوطة) yaitu:
dan perkataan khusus untuk suami. Tentu sekali, ini bertentangan dengan Al Qur'an sendiri.

2). Dalam Surat Ali Imran terdapat ayat 42 yang berbunyi :

وَاِذْ قَالَتِ الْمَلٰٓئِكَةُ يٰمَرْيَمُ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفٰكِ عَلٰى نِسَآءِ الْعٰلَمِيْنَ

Ayat ini mengungkapkan bahwa malaikat (Jibril) memberitahukan kepada Siti Maryam bahwa Allah telah memilihnya untuk mengurus Baitul Maqdis yang mana jabatan ini sebelumnya hanya dilakukan oleh kaum pria. Dan bahwa Allah mensucikan dari segala keaiban baik lahiriyah maupun bathiniyah. Dan bahwa Allah melebihkannya atas kaum wanita pada masanya. Ayat ini menunjukkan bahwa kedudukan wanita itu sama dengan pria manakala kita hubungkan dengan ayat 33 surat Ali Imran yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ

Ayat ini mengungkapkan bahwa dari kalangan pria, Allah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran. Jadi dari kalangan pria ada orang-orang yang dipilih oleh Allah; pun demikian juga dari kalangan wanita yaitu Maryam.

3). Dalam Surat An Nisa' terdapat ayat 124 yang berbunyi :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا (النساء ١٢٤)

Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa orang-orang mu'min itu baik laki-laki maupun perempuan mereka akan masuk surga dan mereka tidak akan dizalimi sedikit juga. Tegasnya dengan ayat-ayat seperti ini persamaan antara wanita dan laki-laki tidak dapat diragukan lagi.

4). Dalam surat Al Ahzab terdapat ayat 35 yang berbunyi :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا (الاحزاب ٣٥)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah memberi keampunan dan ganjaran besar kepada golongan-golongan yang disebut secara terperinci dalam ayat ini yaitu laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu'min, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar-benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut nama Allah. Menutut saya ungkapan Al Qur'an secara terperinci dalam ayat ini tentang

persamaan kedudukan wanita dengan laki-laki adalah meyakinkan kita bahwa sesungguhnya Al Qur'an mengangkat derajat wanita.

5). Dalam surat An Nisa' terdapat ayat 32 yang berbunyi :

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبْنَ (النساء ٣٢)

Ayat ini menerangkan bahwa laki-laki mendapat bahagiandaripada apa yang diusahakannya dan wanita mendapat bahagian dari apa yang diusahakannya. Ini menunjukkan dalam mu'amalat bahwa orang yang dewasa yang cerdas baik ia perempuan maupun laki-laki bebas berusaha untuk mencari rezeki dan bebas pula bertindak terhadap hasil usahanya yang berupa hak miliknya. Masing-masing bebas menjual hak miliknya, menggadaikannya, menyewakannya dan meminjamkannya kepada orang lain; demikian juga masing-masing bebas memberikannya kepada orang lain baik berbentuk hibah, wakaf maupun bentuk wasiat. Bertolak dari pandangan ini mazhab Hanafy yaitu mazhab yang dipakai oleh Pemerintah khilafat Usmaniyah memandang sah tindakan wanita yang menikahkan dirinya langsung sendirian (tanpa wali). Mazhab Hanafy ini sampai sekarang menjadi pegangan pokok bagi negara Mesir dan sebagian Timur Tengah. Anehnya Undang-undang Perancis masih membatasi hak wanita dimana tidak boleh menuntut seseorang ke Pengadilan tanpa izin suami, menjual hak miliknya berupa benda tetap (rumah dan tanah) kecuali dengan persetujuan suami; harta yang berasal dari mas kawin masih dicampuri oleh suami. Apakah Undang-undang ini telah dirubah atau belum saya belum sempat menghubungi teman-teman saya dari kalangan Sarjana Hukum.

Demikianlah ungkapan Al Qur'an tentang persamaan kedudukan wanita dengan pria.

PENGARUH PERANAN WANITA

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia tidaklah lepas dari kaitannya dengan tingkah laku manusia sebagai akibat. Dalam hubungan ini unsur wanita turut memegang peranan, disadari atau tidak, peranan pokok atau peranan pelengkap.

Realitas demikian itu diungkapkan oleh Al Qur'an sebagai berikut :

a. Dalam surat Al Qashas terdapat ayat 7 yang berbunyi :

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ (القصص ٧)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah mengilhamkan kepada Ibu Musa supaya dia menyusukan anaknya Musa dan kemudian apabila ia khawatir terhadap anaknya dari ancaman Fir'aun maka hendaklah ia membuangnya ke dalam Nil tanpa khawatir dan berdukacita karena Allah akan mengembalikan Musa kepadanya (ibunya) dan menjadikannya salah seorang daripada Rasul.

b. dalam surat Al Qashas terdapat ayat 11, 12 yang berbunyi :

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ فَبَصُرَتْ بِهِ عَنْ جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ - وَحَرَّمْنَا
عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ
لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ (القصص ١١ - ٢١)

Ayat ini menerangkan bahwa Ibu Musa berkata kepada putrinya yaitu kakak Musa supaya mengikuti adiknya yang dihanyutkan itu. Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh (ketika diambil oleh orang-orang Istana Fir'aun) sedangkan mereka tidak mengetahuinya. Allah mencegah Musa dari semula menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusukannya. Melihat keadaan demikian kakak Musa berkata kepada mereka bahwa dia bersedia menunjukan keluarganya yang layak memelihara dan mengasuhnya dengan cara yang baik.

c. Dalam surat Al Qashas terdapat ayat 9 yang berbunyi :

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِّي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَن يَنفَعَنَا
أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ (القصص ٩)

Ayat ini mengungkapkan bahwa setelah orang-orang Fir'aun melihat ada benda yang hanyut berupa peti mereka mengambilnya dan ditemui di dalamnya seorang bayi laki-laki. Isteri Fir'aun berkata kepada suaminya dengan rayuan yang disertai ucapan bahwa bayi ini akan menenangkan kita dan membawa kebahagiaan karena itu janganlah dia dibunuh semoga kita mendapat manfaat dari padanya; lihatlah tanda-tanda bahagia terdapat pada rautan-rautan mukanya, demikian juga tanda-tanda kecerdasannya. Dan sepatutnya kita menjadikannya sebagai anak kita.

Dari ayat-ayat tersebut di atas jelas menggambarkan gahwa kekuasaan Fir'aun yang penuh kezaliman akan ditumbangkan oleh seorang yang akan lahir dalam tahun kelahiran Musa menurut ahli nujum Fir'aun; karena itu Fir'aun membunuh seluruh bayi laki-laki. Dapatkah Musa diselamatkan dari pembunuhan petugas Fir'aun manakala ibu Musa tidak mempunyai keberanian menghanyutkannya dan tidak sanggup menekan rasa keibuan.

Dapatkah Musa diselamatkan ketika telah berada di Istana Fir'aun dari pembunuhannya tanpa ada keberanian isteri Fir'aun yang tajam firasatnya, meminta supaya Musa jangan dibunuh. Dapatkah Musa kembali lagi kepada ibunya untuk menyusukannya dan mengasuhnya tanpa ada keberanian kakak perempuan Musa mengikuti perintah ibunya untuk mengamat-amati nasib peti yang dihanyutkan itu demikian juga keberaniannya menawarkan kepada orang-orang Fir'aun supaya Musa diserahkan kepada keluarga yang dipandang dapat menyusukan dan mengasuh Musa. Perbuatan mana mengundang

kecurigaan orang-orang Istana Fir'aun. Demikian juga anak perempuan Nabi Su'aib ketika bertemu dengan Nabi Musa minta pertolongannya untuk mengangkatkan batu yang menutup sumur. Menurut firasatnya bahwa Musa adalah orang yang akan mendatangkan kebahagiaan bagi ummat manusia karena itu dilaporkannya kepada bapaknya Nabi Su'aib supaya Musa kerumah yang akhirnya menjadi suaminya. Lihat ayat 23/28 surat Al Qashas.

Proses kelahiran Nabi Musa pada masa berlakunya undang-undang Fir'aun tentang pembunuhan seluruh bayi laki-laki dalam rangka penyelamatan kekuasaannya sampai Musa menerima wahyu dan menjalankan missinya; keberhasilan semuanya itu pengaruh peranan wanita tidak dapat dipandang kecil. Ratu Saba' yang terkenal dengan Siti Balqis dapat menghindarkan serangan tentara Nabi Sulaiman karena ketajaman firasatnya bahwa Sulaiman membawa missi khusus dan tentaranya tidak dapat menandingi tentara Nabi Sulaiman meskipun tentara kerajaanya terkenal kuat dan para panglimanya siap akan berperang. Lihat ungkapan Al Qur'an tentang ini dalam surat An-Naml, ayat 23–24.

Kemudian daripada itu dalam hubungan ini ketika Nabi kita Muhammad bersemedi di Gua Hira', Siti Khodijah turut menggalakkan dengan menyediakan perbekalan dan memperkuat hatinya. Ketika datang wahyu pertama kepada Muhammad, dan hatinya berdebar-debar kecemasan dan dalam keadaan demikian ia segera pulang menemui Khodijah dan menceritakan apa yang terjadi pada dirinya. Tatkala Siti Khodijah melihat kebimbangan dan kecemasan akan memainkan peranannya pada Muhammad maka Siti Khodijah dengan tenang menyatakan imannya sambil menyatakan Allah tidak akan menghina engkau ya Muhammad karena engkau adalah orang baik. Kata-kata itu diucapkannya sambil mengucap keringat Muhammad dan setelah dilihatnya Nabi tenang kembali dibawanyalah pergi bersama kepamannya Waraqah bin Nofal supaya Nabi lebih tenang lagi.

Siti Khodijahpun bertambah keyakinannya tentang ke-Nabian Muhammad setelah melihat Nabi semakin tenang sesudah Waraqah berkata bahwa yang datang kepada Muhammad itu adalah Malaikat yang pernah datang kepada Nabi Musa.

Demikian juga ketika terjadi perdamaian Khudaibiyah (Suluh Khudaibiyah) para sahabat Nabi ketika itu mengemukakan protes atas isi Suluh Khudaibiyah tersebut. Perintah Nabi supaya para sahabatnya melakukan tahallul tidak diindahkan sehingga Nabi berada dalam keadaan kesulitan. Dalam keadaan krisis demikian tampillah Ummu Salamah menenangkan Nabi dan menyuruh beliau memulai tahallul yaitu dengan bercukur dan menyembelih hewan. Ketika para sahabat melihat Nabi tahallul semua mereka secara spontan mengikuti apa yang Nabi lakukan. Dapatkah kita perkecilkan peranan Siti Khodijah yang turut mendorong dan memberi semangat kepada Nabi bersemedi di Gua Hira' yang kemudian menenteramkan kecemasannya dan meyakinkannya bahwa ia adalah menerima wahyu dari Tuhan dan bukan kemasukan.

Dapatkah kita memperkecilkan peranan Ummu Salamah yang mengembalikan kewibawaan Nabi setelah terjadi krisis Khudaibiyah.

Dikalangan sahabat-sahabat Nabi yang hijrah ke Habasyah dan yang berhijrah ke Madinah terdapat juga wanita-wanita. Demikian juga dalam peperangan antara kaum muslimin dengan kafir Quraisyi kaum wanita tidak ketinggalan turut ambil bagian.

Setelah Nabi wafat banyak sahabat-sahabat yang datang bertanya kepada Siti A'isyah tentang masalah-masalah Agama. Kemasyhuran Khalifah Harun Al Rasyid disebabkan isterinya Siti Zubaidah turut mengambil bagian dalam Pemerintahan. Sebenarnya banyak nama-nama wanita Islam yang perlu ditonjolkan di sini tetapi sayang keadaan tidak mengizinkan namun apa yang saya kemukakan ini cukup kiranya meyakinkan kita bahwa pembinaan masyarakat sangat memerlukan kaum wanita turut mengambil peranannya.

PERANAN WANITA DALAM MAJELIS ULAMA

Islam adalah agama dakwah karenanya dakwah Islam perlu ditingkat penyebarannya.

Peningkatan penyebaran dakwah adalah tugas muslim dan muslimah. Kesuksesan penyebaran dakwah memerlukan organisasi untuk mengatur langkah-langkah bersama dalam usaha mencapai tujuan yaitu : لاعلاء كلمة الله

Keharusan adanya langkah-langkah bersama antara muslim dan muslimah dalam menegakkan agama Allah tidak perlu didiskusikan karena secara umum telah diuraikan sebelum ini dan secara khusus telah ditegaskan oleh surat At Taubah, ayat 71 yang berbunyi :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَ
يَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ (التوبة ٧١)

"Dan orang-orang yang beriman lelaki dan perempuan sebagian mereka adalah menjadi penolong dari sebagian yang lain. Mereka bersama-sama melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

Atas dasar ini Majelis Ulama menghimbau wanita-wanita Islam supaya menjadikan Majelis Ulama ini sebagai sarana dalam usaha peningkatan dakwah dengan peranan khusus antara lain sebagai berikut :

1. Membangkitkan kesadaran kaum wanita Islam terhadap fungsinya sebagaimana dikehendaki oleh Al Qur'an. Sebab manusia baru dapat mengenal Tuhan dengan sesungguhnya setelah melihat terlebih dahulu kepada keadaan dirinya sendiri sebagaimana firman Allah :

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ (الذاريات ٢١)

Dan sebelum kita melangkah kepada yang lebih jauh hendaklah kita mulai dari diri kita sendiri sebagaimana firman Allah :

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحريم ٦)

Dan Hadits Nabi : اِبْدَأْ بِنَفْسِكَ

2. Meningkatkan pengetahuan wanita Islam mengenai ajaran-ajaran agama baik dalam bidang ibadah maupun dalam bidang mu'amalat. Peningkatan ini ditujukan untuk mengangkat derajat wanita. Firman Allah :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
(المجادلة ١١)

3. Meningkatkan amal ibadah wanita Islam dengan tujuan membentuk pribadi-pribadi muslimah supaya mencapai derajat taqwa kepada Allah SWT. Firman Allah :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ (الحجرات ١٣)

4. Membina wanita Islam untuk menjadi kader penegak Pancasila karena Pancasila tidak bertentangan dengan Islam, bahkan ia adalah sebagai bagian dari ajaran Islam.

Kesimpulan :

a. Predikat Ulama diberikan kepada orang-orang yang beriman, yang taqwa dan yang berilmu.
b. Wanita sederajat dengan laki-laki, yang membedakan adalah ilmu, amal dan taqwa.
c. Pembinaan masyarakat memerlukan ikut sertanya wanita.
d. Majelis Ulama adalah wadah resmi untuk dakwah.
e. Majelis Ulama adalah markas insan dakwah baik laik-laki maupun wanita.
f. Supaya ada wakil-wakil wanita Islam dalam susunan Pengurus Majelis Ulama Indonesia baik pada Dewan Pertimbangan maupun pada Dewan Pimpinan **

GEMINI SATRIA FILM
sebuah lagi tentang anak anak muda
ANAK ANAK BUANGAN
karya ismail soebardjo
COK SIMBARA · RANO KARNO · LYDIA KANDOU
RACHMAT HIDAYAT · MARULI SITOMPUL · SOFIA WD · ADE IRAWAN · MOH. MOCHTAR · SONDANG PN.
MANGARA S. · DORMAN BORISMAN · DEWI IRAWAN · DIAN TANJUNG · SYAIFUL ANWAR
ROMALO LOLANG · ISMAIL SOEBARDJO · FRANKI RADEN · AKIN

WANITA
Dari Masa Ke Masa

WANITA PRODUSEN

Menurut tulisan-tulisan para ahli sejarah dan anthropologi, maka pada zaman 15.000 atau 10.000 tahun yang lalu, wanita berhasil menghasilkan makanan dari bercocok tanam. Perobahan proses pencarian makan dari berburu ke pertanian ini membawa perobahan besar di dalam nasib wanita. Mulai saat itu wanita dapat bertindak sebagai produsen, mereka mulai menjadi makhluk yang penting. Wanita ikut menentukan dan wanitalah yang membentuk kultur yang pertama. Mereka menggunakan ingatannya dan fikirannya untuk membuat rumah, menyusun peraturan hukum dan sebagainya.

Namun sayang keadaan tersebut tidak bertanan lama. Kaum pria belajar bertani dan menyuruh wanita tinggal di rumah. Wanita boleh bekerja di sawah dan diladang sebagai pembantu saja. Kedudukan wanita yang turut mengatur dan memerintah lenyap, diganti dengan kedudukan wanita sebagai budak. Selama berabad-abad wanita menjadi barang milik pria, menjadi budak tanpa kebebasan jiwa, raga dan terpaksa menerima nasibnya yang buruk itu karena ketergantungan hidupnya kepada kaum pria.

PERUBAHAN PERLAKUAN

Pada zaman jahiliyah gambaran tentang nasib wanita menyerupai gambaran tersebut di atas, wanita dianggap makhluk yang tidak ada faedahnya dapat dijual serta dapat dibunuh. Agama Islam datang mengangkat derajat wanita sejajar dengan kaum pria. Hak, wewenang serta tugas kewajiban wanita diatur sesuai dengan peranannya sebagai pendamping suami, sebagai pendidik anak-anaknya, sebagai pribadi manusia yang dapat beramal dan berbuat baik. Islam tidak membedakan antara wanita dan pria, kecuali berbeda bidang tugas, seperti di rumah tangga sebagai seorang isteri, Ibu dan anak, demikian juga dalam soal waris mewaris.

Dalam Al Qur'an perintah (amar) yang ditujukan kepada wanita dan pria cukup dengan satu perintah, walaupun menurut bahasa untuk pria saja, maka predikat Ulama tidak salah kalau ditujukan juga kepada wanita.

Dalam buku (kitab) "Addiin wal mar'ah" yang dikumpulkan oleh syech Abbas disebutkan :

ان الاسلام دين ودولة وحكم وسياسة وعبادة وتشريع وعلم
وتقدم ثم انه بعد ذلك دين ماواة بين شطرالامة - رجالها و
نسائها - بينهما فى الحقوق والواجبات.

Artikel ini gubahan dari pembahasan DR. Maftuchah Yusuf dan Dra. Halimah Majid dalam Diskusi Panel Peranan Wanita Dalam Majelis Ulama yang diselenggarakan tanggal 2 Jumadil Awal 1400 H (19 Maret 1980 M).

yang maksudnya sebagai berikut :

"Sesungguhnya Islam itu adalah Agama dan kedaulatan, hukum, politik, ibadah, Syari'ah, ilmu, dan kemajuan. Kemudian agama itu memandang sama antara kedua jenis manusia ini, "wanitanya dan prianya" sama-sama antara kedua nya dalam kedua hak dan kewajiban".

Selanjutnya dalam buku (kitab) "Addiin wal Mar'ah" disebutkan :

عن الاسلام اثم عناية باعداد المرأة الصالحة للمباهمة مع
الرجل فى بناء المجتمع على اساس من الدين والفضيلة والخلق
القويم وفى حدود الخصائص الطبيعة ، وفرض عليها فى طلب
العلم والمعرفة وغيرة

Maksudnya lebih kurang sebagai berikut :

"Islam sangat mengutamakan wanita-wanita saleh untuk diajak bersama-sama kaum pria dalam membina masyarakat yang bersendikan agama kebaikan dan akhlaq yang benar dan dalam batas-batas yang sesuai dengan bidangnya; seperti sama-sama wajib menuntut ilmu dan beramal. '

TOKOH WANITA DI ZAMAN NABI

Dalam sejarah Nabi Muhamamd SAW diketahui bahwa Siti Khodijah adalah orang yang pertama kali masuk Islam, yang merupakan pendamping dan pendorong Nabi Muhammad SAW sewaktu menghadapi krisis yang maha hebat. Siti Aisyah meneruskan perjuangan wanita dengan membuktikan kesanggupan serta kemampuan fisik dan mentalnya. Nama Asma binti Abu Bakar adalah nama pejuang wanita yang sangat berjasa sewaktu perjalanan Nabi Muhammad dari Mekkah ke Madinah. Demikian juga Ummu Hani' sewaktu beliau berbeda pendapat dengan Ali bin Abi Thalib dalam hukum yang dijatuhkan atas seorang laki-laki dari pihak musuh. Ummu Hani' langsung menghadap Rasulullah dan Rasulullah memberikan tanggapan yang baik. Ada nama lagi Rabiah Al Adawiyah yang tersohor sebagai ahli tasawuf dan mempunyai murid pria dari berbagai negara. Nama Nafisah sebagai turunan Sayidina 'Ali, adalah termasyur sebagai ahli Hadits, yang kemampuannya diakui oleh Imam Syafii. Juga nama Shaikha Shuhda sangat terkenal dalam ceramah-ceramahnya tentang agama. Contoh-contoh tersebut sangat penting guna menghilangkan keraguan bahwa dalam agama Islam wanita adalah tinggi kedudukannya.

Jadi sejak masa Rasul, para sahabat, para tabi'in dan tabi'it, wanita itu selalu diajak dalam pembinaan masyarakat dan negara. Mereka juga merupakan tempat bertanya, ikut musyawarah, mempertimbangkandan mengambil kesimpulan . atas masalah-masalah yang menentukan.

WANITA SEKARANG

Wanita dalam Islam boleh berperan. Akan tetapi ada batas-batas tertentu.

yaitu tidak bertentangan dengan syari'ah, lebih-lebih untuk kemaslahatan agama, negara dan masyarakat tanpa melupakan diri sebagai wanita muslimah. Namun banyak pria yang memberikan salah tafsiran terhadap diberikannya hak dan wewenang kepada wanita, misalnya untuk mencari ilmu. Adat istiadat dari zaman pra Islam yang mengekang wanita dalam segala bentuk, yang belum mau memberikan kesempatan kepada wanita untuk mengembangkan potensinya masih banyak dijadikan peraturan-peraturan bagi pengaturan kehidupan wanita.

Gambaran tersebut berobah ketika perindustrian membawa perobahan besar kepada kehidupan wanita. Dengan terbukanya kesempatan bagi wanita untuk bekerja dan mencari nafkah bagi dirinya dan keluarganya, maka wanita mulai berani membuka suaranya. Dipelopori oleh pejuang-pejuang wanita seperti Mercy Otis Waren dari Amerika Serikat, Madame Roland, Olympe de Gouges dari Revolusi Perancis, Mary Wallstonecraft dan Emmiline Pankhurust dari Inggris pergerakan wanita-wanita untuk diperlakukan sama dalam memperoleh hak, wewenang dan tugas kewajibannya diorganisasikan secara besar-besaran. Tidak sedikit dari pejuang wanita ini dalam perjuangannya dalam memperbaiki nasib wanita dimasukkan penjara malahan beberapa yang dibunuh.

Di Indonesia pun gelora dan semangat perjuangan tersebut didengar. Ibu R.A Kartini adalah salah satu wanita Indonesia yang turut memperjuangkan secara nyata kemerdekaan bagi wanita. Cut Mutiah, Cut Nya' Din (malah ada Cut Kemala Hayati yang menajdi pemimpin lasykar melawan penjajah) dan lain-lain nama wanita Islam Indonesia yang membuktikan bahwa wanita mampu dan sanggup melaksanakan tugas yang berat diluar tugas kewajibannya di dalam rumah tangga.

Gambaran status dan peranan wanita dalam kehidupan di negara Barat yang sudah maju menunjukkan bahwa hak-hak persamaan dengan kaum pria sudah dicapai. Namun dengan tidak adanya pegangan ajaran agama yang kokoh dan kuat kebebasan tersebut malah menjadi bumerang bagi keselamatan jiwa dan raganya. Ekses yang terbesar adalah dikembangkannya gerakan "Women Liberation Movement", suatu gerakan ekstrim yang menuntut perlakuan yang persis sama kepada pria dan wanita.

WANITA ISLAM

Bagaimana seharusnya bagi wanita-wanita Islam?, syukur Alhamdulillah wanita Islam mempunyai pegangan dan tuntunan yang kuat serta kokoh ialah Al Qur'an dan Hadits. semua ajaran dan tuntunannya jika dilaksanakan dengan baik, oleh kaum wanita dan prianya akan menjamin keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Jangan memberikan tafsiran-tafsiran yang kurang tepat kepada ajaran-ajaran agama Islam, hanya karena sekelompok kaum pria ingin mempertahankan dominasinya. Jangan ada peraturan yang disebut "Couvade" ialah peraturan ekstrim diantara suku Baskia dan lain-lain suku, dimana kaum pria bermain sandiwara besar waktu isterinya melahirkan. Setelah isterinya melahirkan, langsung dia harus bersembunyi. Sang pria berbaring di tempat tidur, mengaduh-aduh, menjerit-jerit, lalu mengatakan, dia sudah melahirkan bayi.

Peraturan-peraturan dalam Qur'an dan Hadits yang begitu sempurnanya baik harus dilaksanakan dengan baik oleh pria dan wanita. Berbuat semaunya sendiri, memperlakukan wanita secara sewenang-wenang, menganggap mereka hanya sebagai alat pemuas nafsu, mengurangi kesempatan wanita untuk menuntut ilmu dan mengamalkan ajaran agama, semuanya termasuk tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

ULAMA WANITA

Pada kenyataannya sudah banyak kaum wanita Ulama Islam yang terjun sebagai kaum pendakwah, baik dibidang ilmu keagamaan maupun pengamalan ajaran agama dalam kehidupan kemasyarakatan. Wanita Ulama ini memerlukan pembinaan, pengarahan dantuntunan agar semua usahanya sinkron dan lebih terarah. Potensi kelompok wanita Ulama ini dengan binaan dan tuntutan yang mantap merupakan potensi yang sangat besar bagi penyebaran, pengamalan dan khususnya kelangsungan ajaran agama Islam. Dibalik itu data menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu, wanita desa yang tersebar di seluruh pelosok kepulauan Indonesia, yang beragama Islam masih buta huruf dan tidak tahu ajaran agama dalam cara hidup sebagai isteri, sebagai pendidik anak-anaknya, sebagai pembangun masyarakat Pancasila.

Karenanya timbullah tantangan, dapatkah kita mencetak ulama-ulama dan ustadh-ustadh serta guru-guru Islam wanita seperti yang terdapat diberbagai tempat di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Sulawesi Selatan,Kalimantan?. Dapatkah Majelis Ulama menjadi wadah koordinasi bagi terwujudnya potensi pendakwah wanita tersebut?. Suatu ciri khas wanita adalah jika dia merasa menyenangi dan tertarik pada sesuatu dan merasa akan membawa kebaikan kepada kehidupan anak keluarganya, dia akan rela dan ikhlas mengamalkan tenaga, waktu dan kekayaannya. Semoga Majelis Ulama dapat menggali sifat yang baik ini demi kebesaran kehidupan beragama kita. Semangat berbakti dan beramal, ketekunan bekerja dan kreatifitas serta pengadaan pembaharuan disegala bidang para pendakwah wanita dan ulama-ulama wanita tidak kalah dengan kaum prianya.

JADIKAN BULAN RAJAB YANG AKAN DATANG SEBAGAI BULAN PENGUMPULAN DANA

Majelis Ulama Jawa Barat menganjurkan Ummat Islam di Jawa Barat untuk menjadikan bulan Rajab 1400 H nanti sebagai bulan pengumpulan dana untuk tujuan pengembangan Da'wah.

Caranya setiap peringatan Isra' Mi'raj baik di mesjid-mesjid atau di Rt/Rk, maupun di kantor dan rumah perorangan, 25 % dari biaya peringatan tersebut di Infaqkan untuk kepentingan dana Dakwah pembangunan tersebut.

Bilamana hal itu tidak bisa dilaksanakan, maka pada saat dilangsungkan peringatan tersebut diadakan tromol, diedarkan kepada Jamaah yang dikhususkan untuk dana da'wah tadi.

Ketua Majelis Ulama Jawa Barat K.H.E.Z. Muttaqin dalam suratnya kepada Majelis Ulama Tingkat Kabupaten dan Kota Madya seluruh Jawa Barat itu, menyerukan agar Majelis Ulama mempelopori kegiatan tersebut.

PERANAN WANITA DALAM MAJELIS ULAMA INDONESIA

Sebuah diskusi panel tentang "Peranan Wanita Dalam Majelis Ulama Indonesia" telah diselenggarakan oleh Seksi Wanita Komisi Umum MUI pada hari Rabu tanggal 2 Jumadilawwal 1400 H/19 Maret 1980 M. Diskusi diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari tokoh-tokoh/cendikiawan wanita Islam, tokoh-tokoh Islam (pria) dan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia.

Dalam diskusi satu hari itu bertindak sebagai pemrasaran Prof.K.H. Ibrahim Hosen LML dan K.H.E.Z. Muttaqien. Sedangkan pembahas ialah Ny.H.Aisjah Dahlan, Dr. H. Ali Akbar, Ny. Dr. H. Maftuchah Yusuf, dan Ny. Dra. Halimah Madjid.

Diskusi membentuk Team Perumus yang terdiri dari Ny.Dra. Zubaedah Muchtar sebagai Ketua, Ny.H.Aisjah Dahlan, Ny.H.Habibah Daud SH, Ny.Dra.H.Halimah Madjid, Ny.Jusroh Lubis dan Ny.H.Hasniah Saleh masing-masing sebagai anggota. Team Perumus berhasil menyusun sebuah rekomendasi sebagai berikut:

I. Kriteria dan predikat ulama :

1 Definisi ulama menurut lugowi; Ulama ialah setiap muslim/ah yang mempunyai ilmu pengetahuan baik di bidang ukhrawi maupun duniawi.

2. Definisi ulama menurut Syar'i, Ulama ialah insan pengabdi Allah yang memenuhi 4 syarat :
   - 2.1. menguasai ilmu Dinul Islam
   - 2.2. menghayati dan mengamalkan ajaran Dinul Islam dengan tulus ikhlas semata-mata untuk berbakti dan mengabdi kepada Allah SWT.
   - 2.3. mampu menghidupkan sunnah Rasul dan menyebar luaskan ajaran Dinul Islam secara kaafah.
   - 2.4. Berakhlak mulia, kuat mental dan fisik, tahan uji, hidup sederhana ber iradah, tawadhu', kasih sayang terhadap sesama, mahhabbah dan tawakal kepada Allah SWT.
3. Predikat Ulama dapat diberikan kepada orang-orang Islam yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal dan berdakwah.
4. Menurut ajaran Islam wanita dan pria mempunyai derajad dan kedudukan yang sama yang membedakan hanyalah ketakwaannya dihadapan Allah. Dengan demikian maka predikat ulama bukan hanya untuk kaum pria, tapi kaum wanitapun berhak mendapatkan predikat tersebut.

II. Posisi ulama wanita di dalam Majelis Ulama Indonesia.

1. Majelis Ulama Indonesia adalah lembaga yang bertugas mengkoordinasikan dan mendinamisasikan segala kegiatan ummat agar bergerak di atas khittah dan akdab yang sama dalam rangka pembangunan dan pembinaan bangsa (A.D. Majelis Ulama Indonesia).
2. Bahwa pembangunan yang menyeluruh mensaratkan ikut sertanya pria maupun wanita secara maksimal di segala bidang. Oleh sebab itu wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta sepenuhnya dalam segala kegiatan pembangunan. (GBHN Ketetapan MPR No. IV tahun 1978).
3. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, maka Ulama Wanita berhak turut serta dalam segala kegiatan ummat dalam wadah Majelis Ulama Indonesia.
4. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, Ulama Wanita dapat berperan dan berhak duduk dalam semua satuan organisasi, baik di dewan pertimbangan, dewan pimpinan dan Komisi-komisi di pusat maupun di daerah-daerah.
5. Di dalam Majelis Ulama Indonesia dirasakan perlu adanya komisi kewanitaan yang fungsinya untuk menangani masalah-masalah khusus yang menyangkut kewanitaan.

III. Peranan Komisi Kewanitaan Majelis Ulama Indonesia.

1. Bahwa peranan wanita dalam pembangunan tidak mengurangi peranannya dalam pembinaan keluarga sejahtera umumnya dan pembinaan generasi muda khususnya dalam rangka pembinaan manusia seutuhnya (GBHN Ketetapan MPR No. IV Tahun 1978).
2. Sesuai dengan ajaran Islam dan yang tertuang di dalam GBHN, tersebut, maka hal-hal yang dapat diperankan oleh Komisi kewanitaan adalah sebagai berikut :
   - 2.1. Menghimpun segenap Ulama wanita agar dapat terwujud ukhuwah, dan tercipta khittah yang sama dalam kegiatan-kegiatan dakwah pembangunan pada umumnya, khususnya dalam pembinaan keluarga yang sakinah, mawadddahwarachmah, dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang bertakwa kepada Allah SWT.
   - 2.2. Membina koordinasi Khittah dari seluruh ormas-ormas wanita Islam agar dapat mempercepat tercapainya tujuan dengan upaya-upaya sebagai berikut :
     - 2.2.1. Berusaha mendinamisasikan kegiatan-kegiatan wanita dan ormas oramasnya
     - 2.2.2. Dalam hal-hal tertentu mempelopori usaha-usaha yang dapat membantu.
     - 2.2.3. Mendalami dan memberikan bahan pemikiran kepada ormas-ormas wanita Islam mengenai hal-hal yang menyangkut kewanitaan.
     - 2.2.4. Memberikan bimbingan kepada berbagai organisasi wanita Islam yang bersifat lokal, agar geraknya sejalan dengan gerak ummat.
     - 2.2.5. Memberikan bimbingan dalam penyelenggaraan pendidikan kewanitaan.

AL QUR'ANUL KARIM
DIANTARA TEORI-TEORI ILMU PENGETAHUAN DAN HAKEKAT-HAKEKATNYA

Oleh : Dr. Hamid Mahmud Ismail
Alih bahasa : Judi Al-Plasani

Allah berfirman :

وَقَدْ جَاءَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتَابٌ مُّبِيْنٌ - يَهْدِيْ بِهِ اللّٰهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّوْرِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيْهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ (المائدة ١٥ - ١٦)

"Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredlaanNya kejalan-jalan keselamatan, dan dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizinNya, dan menunjuki mereka kejalan yang lurus". (Al-Maidah 15–16).

Nabi Muhammad SAW bersabda :

ستكون فتن كقطع اللّيل المظلم ،قيل يا رسول اللّه فما المخرج منها ؟ قال : كتاب اللّه ، فيه تبأ من قبلكم وخبر من بعدكم وحكم ما بينكم ، هو الفصل ليس بالهزل ، هو حبل اللّه المتين ونوره المبين وهو الذّكر الحكيم وهو الصّراط المستقيم من تركه من جبّار قصمه اللّه ومن ابتغى الهدى فى غير ، اضلّه اللّه ، هو الّذى لا تنقضى عجائبه ولا يخلق على كثرة الرّدّ ولا يشبع منه العلماء ولا يملّه الاتقياء ، هو الّذى لم تنته الجنّ اذ سمعته ان قالوا : انّا سمعنا قرآنا عجبا يهدى الى الرّشد فامنّا به ولن نشرك بربّنا احدا ، من قال به صدق

عمل به اجر ، ومن دعا اليه هدى الى صراط مستقيم

"Akan terjadi fitnah itu seperti sepotong malam yang gelap. Dikatakan, Ya Rasulullah apakah yang bisa mengeluarkan darinya. Beliau bersabda : Kitab Allah, di dalamnya terdapat kabar orang-orang sebelum kamu dan sesudah kamu, dan peraturan diantaramu Ia (Al Qur'an) pemisah yang pasti, tali Allah yang kuat dan cahayaNya yang jelas, peringatan yang bijaksana dan jalan yang lurus. Barang siapa yang meninggalkannya karena sombong maka Allah akan menghancurkannya. Dan barang siapa mencari petunjuk dari selainnya maka Allah akan menyesatkannya. Ia tak akan habis keanehan-keanehannya dan tidak diciptakan di atas banyaknya sesuatu yang ditolak. Para ulama tak akan puas dengannya dan orang-orang yang bertaqwa tak akan bosan terhadapnya. Ia tidak dibosani oleh jin jika mendengar, seraya berkata : 'Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur'an yang menakjubkan, yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar lalu kami beriman kepadanya dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorangpun dengan Tuhan kami". Barang siapa berkata dengannya jujurlah ia, barangsiapa menghukum dengannya adillah ia, barang siapa yang beramal dengannya diberilah ia pahala dan barang siapa mengajak kepadanya diberilah ia petunjuk kejalan yang lurus".

Sesungguhnya Al Qur'an adalah kitab petunjuk bagi manusia, menarik para penyelidik untuk menafsirkan sebagian ayatnya secara ilmiah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh hakekat-hakekat ilmu modern atau teori-teorinya karena anggapan adanya pengungkapan mujizat ilmiah di dalam Al Qur'an, dedikasi kitab tersebut dan kedudukannya yang menguatkan bahwa sesungguhnya Al Qur'an itu adalah wahyu Ilahi.

Sebelum kita tunjukkan pandangan dalam penafsiran ilmiah dari ayat-ayat Al Qur'an ini kita jelaskan lebih dahulu bahwa disana terdapat differensasi/perbedaan yang jelas antara teori-teori ilmiah yang masih dalam pembahasan dan penyelidikan, yang kadang-kadang benar disaat ini tapi salah pada esok harinya dengan hakekat kebenaran ilmu pengetahuan yang telah dikuatkan oleh argumentasi-argumentasi, eksperimen-eksperimen dan kenyataan-kenyataan.

AL QUR'AN DAN TEORI-TEORI ILMIAH

Tidak selayaknya teori-teori ilmiah itu dipakai untuk menafsirkan apa yang telah dimaksudkan oleh ayat-ayat Al Qur'an karena tafsirannya itu akan membingungkan akal fikiran manusia, merusak keimanan mereka kepada kitab Al Qur'an dan menghantar ke gambaran fikiran yang tidak dikehendaki oleh Al Qur'an bahkan bertentangan dengan tujuan diturunkannya Al Qur'an.

Contoh tafsiran firman Allah :

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ۝ فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

(الرحمن ٣٣ - ٣٦)

Artinya :

Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, lamu tak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (Ar Rahman 33–34).

Sebagian mereka menafsirkan bahwa ayat ini menunjukkan kepada penaklukan angkasa luar dimana manusia pada abad dua puluh ini telah bisa sampai kesana dengan kekuatan ilmu pengetahuannya. Letak kesalahan penafsiran ayat ini adalah adanya pertentangan penafsiran tersebut dengan penjelasan ayat-ayat yang menunjukkan dengan jelas bahwa sesungguhnya khithab (pembicaraan) Allah ini untuk jin dan manusia yang berada dihari kiamat, setelah dibangkitkan, bukanyang berada di dunia ini. Demikian pula tafsiran firman Allah :

وَاللّٰهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّنْ مَّاءٍ فَمِنْهُم مَّنْ يَّمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُم مَّنْ يَّمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُم مَّنْ يَّمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللّٰهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللّٰهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (النور ٤٥)

Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedangkan sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendakiNya. sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (An-Nur : 45).

Dengan menguatkan teori Darwin terutama yang berhubungan dengan alam kehidupan selain manusia. Sedangkan ayat ini tidak bersangkut paut dengan teori evolusi.

Interpretasi sebagian ayat Al Qur'an seperti tersebut di atas benar-benar suatu kesalahan yang tak diragukan sedikitpun. Hal itu disebabkan :

1. Allah Yang Maha Tinggi tidak menurunkan Al Qur'anul Karim agar supaya menjadi kitab yang menceriterakan kepada manusia teori-teori ilmu pengetahuan, kehalusan seni dan macam-macam ilmu pengetahuan. Maka apabi la Allah menceriterakan tentang hujan, sifat awan, kilat, guntur, bintang-bintang dan lain-lainnya bukanlah berarti Ia menceriterakan/menjelaskan kepada para cendekiawan teori-teori ilmiah yang modern tentang masalah duniawi. Apabila Al Qur'an menyebutkan bumi, gunung, tumbuh-tumbuhan dan binatang bukanlah berarti Allah menceriterakan tentang Geologi (ilmu penyelidikan bumi), ilmu hewan dan ilmu tumbuh-tumbuhan dan seterusnya.
2. Sesungguhnya penafsiran Al Qur'an menurut pandangan teori-teori ilmiah yang berbeda-beda keadaannya dapat membawa para interpreter (penafsir) kearah penafsiran yang dibuat-buat, tak bisa diterima oleh bahasa dan ditolak oleh penjelasan ayat itu sendiri, lebih-lebih karena banyaknya perselisihan teori tersebut dengan sebab-sebab turunnya ayat jelas akan membawa lafal-lafal (ucapan-ucapan) dan susunan-susunan Al Qur'an kehal yang diluar/di atas kemampuan akal fikiran manusia. Ini adalah suatu hal yang bertentangan dengan mu'jizat Al Qur'an yang bisa diterangkan.

3. Dari segi lain, sesungguhnya penafsiran Al Qur'an sebagaimana tersebut diatas menampilkan Al Qur'an menjadi masalah yang berbelit-belit dengan masalah-masalah ilmu pengetahuan disetiap waktu dan tempat. Hal itu disebabkan karena ilmu pengetahuan itu tak mempunyai ketetapan yang pasti, saat ini hal itu benar menurut teori ilmu pengetahuan tapi esok harinya telah berubah menjadi masalah khurafat yang banyak jumlahnya.

Apabila kita tampilkan Al Qur'an untuk memenangkan masalah masalah ilmu pengetahuan yang berbelit-belit dan rumit pasti kita akan terjerumus kedalam jurang kesulitan dan bersikap terhadap Al Qur'an dengan sikap yang sempit serta susah mempertahankan ajaran Al Qur'an akibat penafsiran kita yang mengikuti jalan yang salah. Maka dari itu kita harus memelihara kebesaran Al Qur'an, kesucian dan kehormatannya dengan keyakinan bahwa apa yang diungkapkan oleh Al Qur'an dari rahasia-rahasia makhluk/alam dan kejelasannya dimaksudkan agar supaya difikirkan, diselidiki demi bertambahnya iman kita, Allah berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَاءِ مِن مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (البقرة ١٦٤)

Artinya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (Al Baqarah 164).

AL QUR'AN DAN HAKEKAT-HAKEKAT ILMIAH

Jika peranan Al Qur'anul Karim dari segi ilmiahnya sebagaimana kita terangkan di atas, maka sebenarnya Al Qur'an itu masih memiliki kedudukan yang lain dengan hakekat-hakekat ilmiah yang tetap, yang telah dikuatkan oleh argumentasi argumentasi, eksperimen-eksperimen dan kenyataan-kenyataan yang tidak saling bertentangan pun tidak ada jalan untuk menyalahkan atau menolak. Sungguh hakekat-hakekat ilmiah yang meyakinkan itu tidak bertentangan dengan Al Qur'anul Karim, tak bertabrakan dan tak akan bertabrakan walau sekali dengan hakekat ilmiah apapun selagi akal manusia masih tenang tenteram. Maka dari itu tidak ada larangan untuk menelaah hakekat-hakekat ilmiah, mewujudkan hubungan yang kuat antara hakekat-hakekat tersebut dengan apa yang telah ditunjukkan oleh Al

Qur'anul Karim seperti dalil kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW dan kebenaran Al Qur'an yang menunjukkan hakekat-hakekat ilmiah sejak 14 abad yang lampau dan kebenaran janji Allah Yang Maha Benar, Allah berfirman :

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (فصلت ٥٣)

Artinya :

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami disegenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu? (Fushshilat 53).

Yang jelas janji Allah ini tampak lebih nyata mulai majunya research ilmiah disegala lapangan sehingga tanda-tanda ciptaan Allah yang jelas itu dapat iman manusia kepada Tuhan Yang menciptakan mereka dan menjelaskan sebagian makna ilmiah yang terkadnung dalam sebagian ayat-ayat Al Qur'an serta menunjukkan sebagian hakekat dunia dan kehidupan ini.

Disana terdapat mujizat Al Qur'an yang lain, yang tampak jelas diabad ilmu pengetahuan ini yaitu yang menyatakan bahwa sesungguhnya Al Qur'an itu adalah firman Allah Yang Maha Tinggi, mengandung hakekat-hakekat kebenaran yang dapat diungkapkan oleh ilmu-ilmu modern, dan al Qur'an itu bukanlah dari Nabi Muhammad SAW yang buta huruf, tak dapat membaca dan menulis, tapi dari Allah. Apatah mungkin beliau nabi Muhammad SAW dapat mendatangkan kitab yang menunjukkan masalah-masalah ilmiah yang memerlukan bermacam-macam eksperimen dan dikuatkan oleh aneka ragam argumentasi sehingga menjadi hakekat ilmiah setelah 14 abad ini? Maha Benar Allah yang berfirman :

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ (النمل ٦)

Artinya :

Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui ! (An–Naml 6).

Sesungguhnya hakekat ilmiah yang akan kami paparkan sebagai misal disini telah ditunjukkan oleh Al Qur'an tapi belum dijelaskan dengan begitu gamblang. Hal ini dikarenakan orang-orang Arab terdahulu, tatkala Al Qur'an itu diturunkan mereka masih baru iman, akal fikiran mereka belum siap menerima masalah-masalah ilmiah yang sedemikian rupa yang kadang-kadang bertentangan dengan kenyataan sehingga ada diantara mereka yang berkeberatan mengetahui/menerima isra nabi Muhammad SAW. dari Makkah ke Baitul Maqdis. Jika sekiranya Al Qur'an itu tidak menjelaskan hakekat yang mantap ini pasti ada diantara mereka yang menolak agama Islam atau menimbulkan pergumulan di dalam keimanan mereka. Oleh sebab itu Al Qur'anul Karim mengajar mereka sesuai dengan kemampuan akal mereka, dan tidaklah tiba-tiba memberikan hakekat-hakekat ilmiah, akan te-

tapi menjelaskannya dengan bermacam-macam jalan yang dapat difahami oleh para pendengar dan diterima oleh akal fikiran sehingga terbentang jelas hakekat dunia ini. Hal itu benar-benar telah terbukti pada abad ilmu pengetahuan ini. Maka dari itu tambahlah keimanan mereka kepada Al Qui'an dan keyakinan mereka terhadap kebesarannya dan kekekalannya. Sungguh suatu hal yang disadari jika kita katakan bahwa sesungguhnya Al Qur'an adalah merupakan mujizat ilmiah diabad ilmu pengetahuan ini.

CONTOH HAKEKAT ILMIAH YANG TELAH DITUNJUKKAN OLEH AL QUR'AN

Kita ketahui banyak diantara ayat-ayat Al Qur'an yang menarik perhatian kepada ilmu-ilmu dunia, pemikiran tentang hakekat hidup dan rahasia-rahasia alam yang memperkuat hubungan antara hal-hal tersebut dengan hakekat-hakekat ilmu pengetahuan & masalah-masalahnya. Diantara contohnya :

1. **Kurangnya oksigen diketinggian atmosfir.**

Setelah manusia dapat terbang keangkasa, naik kelangit dan mencapai keangkasa mengerti bahwa tatkala ia mencapai tingkatan yang paling tinggi oksigen dan tekanan udara menjadi berkurang sehingga menyebabkan begitu sesak dadanya dan sulit bernafas. Inilah yang telah ditunjukkan oleh firman Allah pada 13 abad yang lalu sebelum terbangnya manusia keangkasa yang berbunyi :

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ (الانعام ١٢٥)

Artinya :

Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki kelangit. (Al-An'am ayat 125).

Disini kita catat persesuaian yang sangat baik antara ayat al Qur'an dan kejadian ilmiah yang menguatkan kebenaran risalah nabi Muhamamd SAW.

2. **Perbedaan sidik jari manusia :**

Allah berfirman :

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ لَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ ۝ بَلَىٰ قَادِرِينَ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ (القيامة ٣ - ٤)

Artinya :

Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belu-

langnya? Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari jemari dengan sempurna (Al Qiyamah 3–4).

Adakah manusia mengira bahwa Kami (Allah) tidak dapat mengumpulkan kembali tulang belulangnya? Sekali-kali tidak, Kami sanggup menyusun kembali jari jarinya dihari kiamat nanti sebagaimana di dunia. Sungguh itu suatu mujizat. Kalau tidak, kenapa Allah memilihnya (jari jemari) untuk memberikan penjelasan kepada manusia dan tidak memilih anggota badan yang lain yang masih banyak jenisnya? Sebenarnya anggota-anggota badan manusia yang lain itu saling menyerupai antara manusia satu dengan yang lainnya. Akan tetapi jari jemari itu mempunyai keistimewaan yang membedakan antara seorang dengan yang lain. Keistimewaan ini belum terlihat pada abad pertama dan baru terlihat kira-kira pada abad yang lalu, 13 abad setelah turunnya al Qur'an.

Pada tahun 1883 sidik jari itu telah dipakai secara resmi di Inggris untuk mengenal seseorang (sebagai methode pengenalan) dimana kulit jari-jari semua manusia itu tertutup oleh rajah yang mendetail; ada yang berbentuk busur, bulat/lingkaran atau pada bertumpukan dan lain-lainnya. Rajah yang mendetail itu tidak berubah seumur hidup dan dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya. Telah dimaklumi, hakekat ilmiah yang dijelaskan oleh ayat Al Qur'an itu telah digunakan pada masa sekarang untuk menyelidiki kepribadian manusia dan mengetahui orang-orang yang berbuat dosa.

3. **Cahaya bulan itu berasal dari matahari.**

Allah Yang Maha Tinggi berfirman :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (يونس ٥)

Artinya :

Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkanNya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaranNya) kepada orang yang mengetahui. (Yunus 5).

وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا (نوح ١٦)

Artinya :

Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita? (Nuh 16).

تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا

مُنِيرًا (الفرقان ٦١)

Artinya :

Maha Suci Allah yang menjadikan dilangit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya (Al Furqan 61).

Dari ayat tersebut diatas dapatlah kita ketahui bahwa sesungguhnya disana terdapat perbedaan antara cahaya matahari dan bulan. Ayat-ayat tersebut menyatakan bahwa matahari itu bersifat seperti pelita yang memberikan sinar, sedangkan bulan tidaklah demikian. Apakah perbedaan yang diisyaratkan oleh ayat-ayat tersebut di atas, adakah disana sesuatu yang dapat menghilangkan perbedaan cahaya bulan? Ilmu modern pada saat ini telah bisa menjawabmasalah tersebut, menetapkan bahwa cahaya matahari timbul dari dirinya sendiri, oleh karena itu matahari adalah siraj/pelita. Adapun bulan, cahayanya bukan dari dirinya sendiri akan tetapi mengambil dari matahari. Itulah hakekat ilmiah yang ditunjukkan oleh ayat yag mulia tersebut di atas.

4. **Selaput janin yang berada di dalam perut ibunya:**

Allah berfirman :

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ (الزمر ٦)

Artinya :

Dan menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan dari padanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam, perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan? (Az-Zumar 6).

Ilmu yang baru menetapkan bahwa sesungguhnya janin dalam perut ibunya itu diliputi oleh tiga selaput yang kuat, tak dapat ditembus oleh air, cahaya, dan panas. Ayat Al Qur'an yang mulia itu menyatakan bahwa janin dalam perut ibunya itu diciptakan dengan melalui beberapa tingkat kejadian; dari mani menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging dan akhirnya menjadi tulang belulang yang dibungkus oleh daging. Semua tingkatan kejadian itu berada di dalam tiga kegelapan. Ketiga kegelapan itu tiada lain hanyalah selaput, yang pada saat sekarang ini telah dijelaskan oleh ilmu pengetahuan sebagai penguat terhadap mu'jizat Al Qur'anul Karim.

5. Diharamkan bangkai, darah dan daging babi.

Allah berfirman :

قُلْ لَآ اَجِدُ فِيْمَآ اُوْحِيَ اِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلٰى طَاعِمٍ يَّطْعَمُهٗٓ اِلَّآ اَنْ يَّكُوْنَ
مَيْتَةً اَوْ دَمًا مَّسْفُوْحًا اَوْ لَحْمَ خِنْزِيْرٍ فَاِنَّهٗ رِجْسٌ اَوْ فِسْقًا
اُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهٖ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَّلَا عَادٍ فَاِنَّ رَبَّكَ
غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ (الانعام ١٤٥)

Artinya :

Katakanlah : "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi, karena sesungguhnya semua itu kotor, atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barang siapa yang dalam keadaan terpaksa sedangkan dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (al An'am 145).

Ayat ini mengharamkan makan bangkai. Waktu itu orang Arab bebas memakannya, dan mereka berkata : "Apa yang dimatikan sendiri dengan tangan kita". Ayat tersebut mengharamkan makan bangkai dan akhirnya datanglah ilmu pengetahuan yang menjelaskan kepada kita hikmah diharamkannya. Manusia mengerti bahwa sesungguhnya bangkai binatang itu adalah tempat bermacam-macam penyakit, tersimpan dalam perutnya, dan menyerang anggota-anggota badan dikala binatang itu telah mati dengan melalui pembuluh darah.

Sebagian penyakit disaat ia sedang berkembang dapat menjangkitkan bibit-bibit penyakit yang berbahaya yang dapat menimbulkan penyakit lain yang beracun akibat dapat masuknya bibit-bibit penyakit kedalamnya sehingga ia terus menjadi-jadi di dalam tubuh sipenderita meskipun telah dicoba untuk direbus (dihilangkan).

Sebenarnya penyembelihan itu dapat menyelamatkan/menghilangkan darah yang mengandung bibit-bibit penyakit yang berbahaya. Namun jika matinya binatang itu dikarenakan penyakit yang menular kepada manusia seperti TBC kadang-kadang akan berlipat ganda bahayanya.

Darah juga dapat membawa racun lain dimana darah putih terus berusaha untuk menyelamatkan diri dari racun tersebut.

Al Qur'an juga mengharamkan daging babi. Hal ini telah diketahui betul bahaya makan daging babi :

a. Sesungguhnya orang yang makan daging babi itu akan diserang penyakit cacing pita dimana dokter telah menetapkan bahwa penyakit tersebut hampir menjadi umum/merata khususnya di Eropa, namun hal itu jarang terdapat di negara-negara timur karena para penduduknya mengharamkan makan daging babi.

b. Sesungguhnya orang yang makan daging babi itu bisa menderita suatu penyakit yang menyebabkan timbulnya penyakit yang sangat parah pada diri orang lain. Sakit ini belum ada obatnya karena sebab-sebab yang majhul (tak di ketahui) dan tidak akan kita jumpai babi manapun yang tidak berpenyakit.

Oleh karena itu Islam mengharamkan makan bangkai, darah yang mengalir dan daging babi serta mengibaratkan bahwa itu semuanya adalah kotoran yang sangat kotor sekali. Ilmu pengetahuan telah menguatkan tentang banyaknya bahaya dan kejelekan kotoran yang harom ini.

Inilah diantara contoh dari kenyataan-kenyataan ilmiah yang meneguhkan keyakinan dengan tanpa ada keraguan sedikitpun. Dan itulah diantara ayat Al Qur'an yang menunjukkan kehal yang memperkuat hubungan antara Al Qur'an dan ilmu pengetahuan, dan menunjukkan dengan jelas sekali bahwa sesungguhnya Al Qur'an itu wahyu Ilahi diturunkan dari Allah Yang Maha Bijaksana lagi Terpuji.*

DIMANA-
PUN ANDA
BERADA DI
INDONESIA
APAKAH ANDA BERADA DI KALIMANTAN UNTUK URUSAN KAYU ATAU DI BALI SEBAGAI TURIS ANDA PASTI MENEMUKAN KAMI DI TEMPAT TERSEBUT . . .
Bank Bumi Daya
Teman yang tepat untuk usaha anda

MEMELIHARA ANJING MENURUT TUNTUNAN ISLAM

Oleh : Khosin Siroj
Fak. Adab IAIN Sunan Kalijogo Yogyakarta

ANJING termasuk hewan jinak, mudah dipiara, dapat menerima pelajaran dengan cepat. Ia cerdik, lagi setia pada tuannya. Ia sangat kuat, mampu berlari dengan cepat pada jarak yang cukup jauh, juga pandai berenang. Daya ciumnya sangat tajam, sulit dicari tandingannya dari jenis-jenis hewan yang lain. Ia sangat waspada dan berhati-hati, sebab itu ia tidak pernah tidur nyenyak, bahkan seringkali dilakukannya pada siang hari saja, sedang pada malam hari ia selalu terjaga.

Sifat-sifat inilah kiranya yang membuat anjing sejak kuno-makuno merupakan kawan manusia yang setia, ikhlas serta berdayaguna. Seseorang dapat manfaatkan anjing sebagai kawan berburu, kawan mengembala binatang ternak, kawan berjaga malam di sawah ladang. Anjing cukup mampu menggantikan tuannya dalam dua hal terakhir, bila ia memerlukan istirahat dan tidur. Pada malam hari anjing lebih waspada dalam membantu tuannya yang sedang tertidur dengan nyenyaknya, ia akan memburu dan menyerang serigala dan sebangsanya yang menganggu hak milik tuannya, juga akan menggonggong bila dirasa ada tamu yang tidak diundang atau pencuri.

Di daerah-daerah padang sahara tersiar suatu cerita : bahwa bila ada seorang musafir yang meliwati daerah itu tersesat jalan, pada waktu ia ingin istirahat dimalam hari, pada hal ia tidak mengetahui dimana terdapat perkampungan terdekat, maka ia menggongong, menirukan gonggongan anjing dengan harapan akan mendapatkan sambutan dengan gonggongan serupa dari anjing-anjing yang berad sekitar tempatnya itu, yang nanti dapat dijadikan petunjuk jalan ketempat perkampungan yang terdekat.
Tetapi usaha seperti ini seringkali menemui kegagalan, karena gema suara gonggongan itu terdengar kembali dari seluruh penjuru.

Dalam manfaatkan anjing seperti tersebut di atas, Allah swt berfirman yang artinya : Mereka menanyakan kepadamu; Apakah yang dihalalkan bagi mereka? Katakanlah : Di halalkan bagimu yang baik-baik, dan buruan yang ditangkap oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan kepadamu. Maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepasnya). Dan bertaqwalah kepada Allah . . . . . (Al–Maidah ayat 4).

Kandungan ayat di atas dikokohkan pula oleh hadis Nabi (Muttafaq Alaihi) yang diriwayatkan oleh Abuhoroiroh; bahwa Rasulullah pernah bersabda : Barang siapa menjadikan anjing; tidak untuk menjaga binatang ternak, tidak sebagai kawan berburu, atau tidak sebagai penjaga tanaman, maka pahalanya tiap hari akan dikurangi satu Qirot (Muhamad bin Ismail Al-kahlani. Subulussalam jilid 4 halaman 80 Cet. Mustofa Al-Babul Halabi 1950).

Kesimpulan yang dapat diambil dari ayat Al Quran dan Hadis Nabi di atas, bahwa kita dibenarkan memelihara anjing hanya untuk tiga keperluan berikut ini : sebagai kawan berburu, sebagai kawan mengembala, dan sebagai penjaga malam.

Keperluan lain yang mungkin dapat diambil manfaatnya dari anjing dan dibenarkan oleh Islam, bahwa anjing dapat diajar dan dilatih, sebagai penolong orang yang tenggelam di sungai, sebagai penunjuk jalan orang-orang buta, sebagai pelacak untuk memburu jejak-jekak penjahat, pembunuh, dan pencoleng dengan daya ciumnya yang tajam, dan untuk keperluan-keperluan lain yang halal, yang dapat disamakan dengan tiga keperluan tersebut pada Surat Al-Maidah 4 dan Hadis Nabi di atas.

Selanjutnya perlu diperhatikan oleh mereka yang memelihara anjing untuk keperluan-keperluan tersebut di atas, mereka harus mengambil tindakan preventive berikut ini : Mereka harus membuat tempat khusus untuk anjing yang dipeliharanya, terpisah dari tempat tinggal keluarga dan tidak memperbolehkan anjing piaraannya memasuki kamar-kamar tidur, makan dan tempat lain yang khusus untuk keluarga. Hal seperti ini diseyogyakan, agar tidak membikin repot keluarga itu sendiri, karena Syari'at Islam memerintahkan mencuci peralatan dapur (yang berisi makanan atau bekasnya) juga peralatan rumah tangga yang lain, seperti : meja, kursi, pakaian dan sebagainya (tambahan penulis) bila semuanya itu dijilat oleh anjing, sedang cara mencucinya harus berulang-ulang sampai dengan tujuh kali, salah satu di antaranya harus dicampur dengan debu/lumpur (wah ! berat, merepotkan lagi).
Uraian di atas di ambil dari Hadis Nabi, riwayat Muslim, juga riwayat Tirmidzi dari Abuhurairoh (Subulussalam, jilid I halaman 22).

Selanjutnya Islam tidak memperbolehkan memelihara anjing di luar keperluan-keperluan tersebut di atas, seperti hanya untuk dimanja-manjakan, untuk hiburan. naik mobil bersama, atau untuk kawan bermain anak-anak. Semua ini dilarang karena dari segi anjing itu liurnya najis, perintah Islam supaya mencuci semua tempat-tempat yang dijilat anjing. Selain itu orang yang memelihara anjing, pasti mengeluarkan anggaran belanja rumah tangga yang tidak sedikit untuk keperluan anjingnya itu. Sangat disayangkan bilamana tersiar berita bahwa anggaran belanja untuk anjing memerlukan berpuluh-puluh ribu rupiah sebulan. Apakah ini bukan merupakan pemborosan? Patutkah kita melupakan orang-orang di sekeliling kita dalam keadaan kelaparan, sedangkan kita menghambur-hamburkan uang hanya untuk seekor anjing ?;

Di dalam kitab Subulussalam, jilid IV halaman 81 terdapat satu catatan, bahwa Rasulullah pernah mengeluarkan perintah untuk membunuh anjing-anjing yang tidak diperlukan, kemudian perintah ini dicabut, kecuali terhadap anjing

yang berwarna hitam-mulus.

Inilah uraian singkat tentang ajaran-ajaran Syari'at Islám tentang anjing, kita harus berhati-hati dalam hal memeliharanya, agar tidak mudah baginya menjilati segala peralatan yang ada di dalam rumah, sebab kalau ia sampai menjilat sebuah peralatan, maka peralatan tersebut harus dicuci (minimal tujuh kali).

Di dalam kitab Al Mausu'ah. Arabiyah Al. Mu'ashoroh halaman 1470 terdapat ungkapan berikut ini : "Meskipun banyak manfaat yang dapat diambil oleh seseorang dari anjing yang terpercaya dan waspada ini, tetapi ia tidak bersih dari penyakit, ia dapat menularkan penyakit anjing kepada seseorang, yang merupakan penyakit yang buruk. Karena itu negara-negara maju sangat ketat dalam memeriksa anjing-anjing secara medis, apabila seekor anjing benar-benar bersih dari penyakit, maka diberikanlah izin kepada pemiliknya. Sebaliknya pemilik anjing yang tidak mempunyai surat izin ia dapat dikenakan hukuman berupa denda dan ditahan. Disamping itu pemerintah juga mengadakan penggeropyokan keliling kota dan kampung-kampung untuk menangkap anjing-anjing liar, bahkan kalau perlu membunuhnya sekali. Anjing juga merupakan gudang cacing yang sangat berbahaya bagi manusia maupun hewan, lebih-lebih yang berupa cacing pita, khususnya yang masih berupa telur yang melekat pada bulu atau liur anjing, kemudian telur ini berpindah kepada seseorang yang bermain-main, membelai serta memegang-megang anjing tersebut. Telur ini selanjutnya menetas di badan manusia, berupa cacing-cacing kecil yang menetap di otak, di paru-paru dan dihati. Maka kalau sudah demikian, ternyata sulit bahkan mustahil untuk dapat disembuhkan. Oleh karenanya memelihara anjing itu, sangat memerlukan ketelatenan yang serius terhadap kebersihannya".

Inilah ungkapan singkat dari Al Mausu'ah tentang anjing yang ada hubungannya dengan tulisan ini, ia telah menjelaskan tentang salah satu diantara sebab-sebab, mengapa agama Islam melarang mengambil anjing (untuk hiburan dan sebang sanya), serta memerintahkan kewaspadaan terhadapnya.

Kesimpulan :

Diperbolehkan memelihara anjing untuk kemaslahatan manusia, sekurang-kurangnya kemaslahatan pemilik anjing itu sendiri, bukan untuk kesenangan, hiburan dan kebanggaan. Untuk itu ia harus dibuatkan tempat tersendiri, tidak bercampur bebas dalam satu rumah bersama pemiliknya. WALLOHU 'ALAM. ***

SUDAHKAH ANDA
BERLANGGANAN MAJALAH MIMBAR ULAMA?

Majalah Mimbar Ulama adalah Suara Majelis Ulama Indonesia. Mulai Nomor 39 ini harga Majalah Mimbar Ulama disesuaikan menjadi Rp.450,–/ex. Langganan 1 tahun Rp. 5.000,–

Untuk keterangan lebih lanjut hubungi :
Sekretariat Majelis Ulama Indonesia
Jln. Sisingamangaraja Masjid Agung Al-Azhar
Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
Telpon : 777246.

HIJRAH DALAM GAMBAR

Kenangan kunjungan Sekretaris Jenderal Rabithah Alam Islami ke Majelis Ulama Indonesia bulan Pebruari 1980 (Photo MUI).

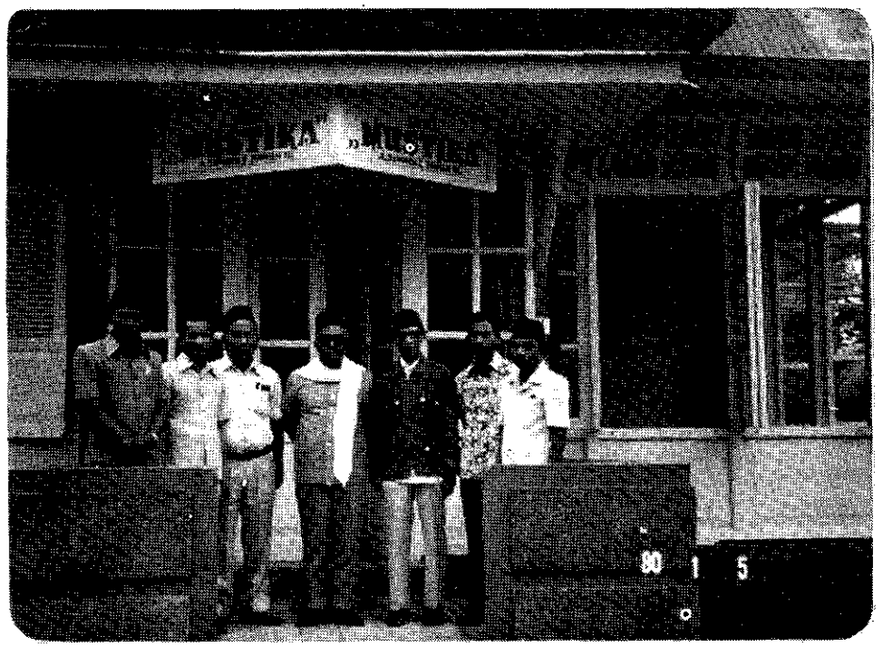

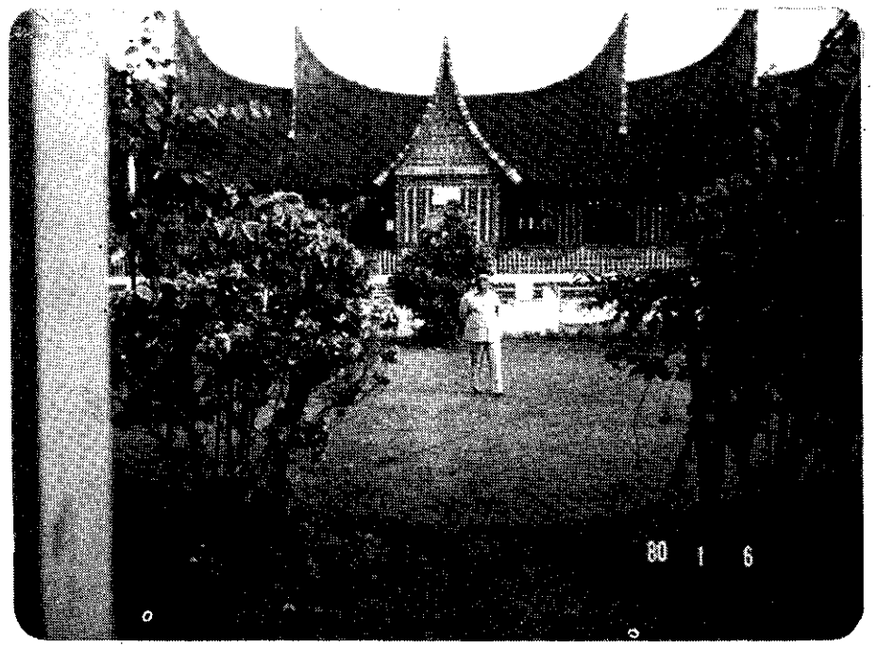

Panorama indah di depan rumah nan gadang. Kenangan kunjungan Sekretaris Majelis Ulama H. Amiruddin Siregar ke Sumatera Barat 6 Januari 1980 (Photo kiriman dari Majelis Ulama Sumatera Barat).

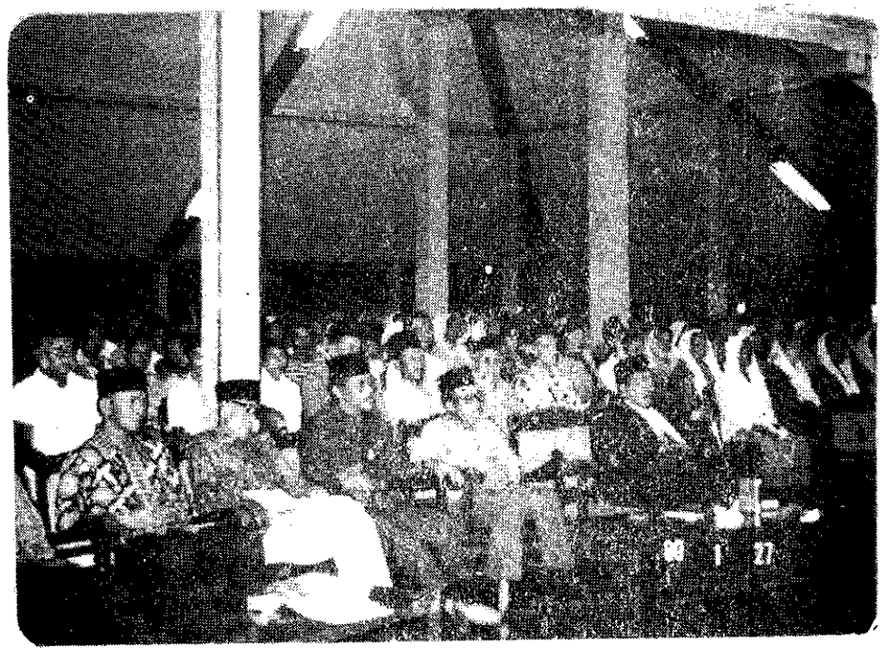

Pemandangan indah di Cilacap. Kenangan kunjungan Ketua Majelis Ulama, H. Soedirman ke Cilacap dalam rangka Peringatan Maulid Nabi tanggal 27 Januari 1980. (Photo kiriman dari Cilacap).

Kunjungan Majelis Ulama Indonesia ke Serang tanggal 28 Januari 1980 dalam rangka Peringatan Maulid Nabi (Photo kiriman dari Serang).

Kunjungan Majelis Ulama Indonesia ke Sukabumi tanggal 25 Pebruari 1980 mendapat sambutan hangat dari Masyarakat dan Pemerintah setempat (Photo dari Sukabumi).

INSA

UNSUR PELAYARAN KHUSUS

BADAN PELAKSANA :

BADAN OPERASI BERSAMA PELAYARAN KHUSUS

BOBPELSUS

Jalan Tanah Abang III No. 10 Tel. 342251, 342307

Telex : INSABTG 45248 JAKARTA.

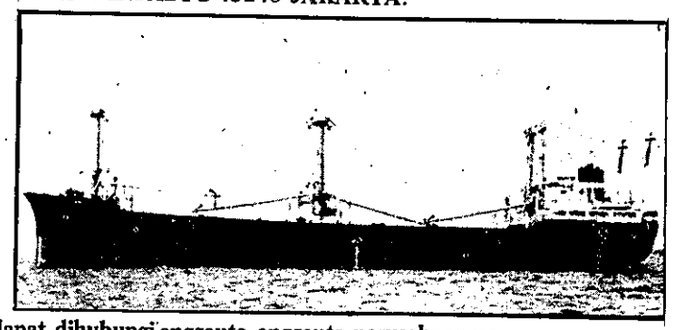

INSA UNSUR PELAYARAN KHUSUS/BOBPELSUS dengan armada milik dan charter adalah partner pengusaha yang melayani pengangkutan logs keluar/dalam negeri dan yang bergerak dibidang kegiatan lepas pantai (offshore) pertambangan dan kehutanan.

Untuk kepentingan angkutan logs dapat dihubungi anggauta-anggauta perusahaan pelayaran khusus di bawah ini :

1. P.T. BAHTERA ADHIGUNA
2. P.T. ANGKUTAN PERTAMBANGAN
3. P.T. SARUNTA WAYA RAYA LINES
4. P.T. WAHANA SAMUDERA
5. P.T. PORODISA RAYA SHIPPING
6. P.T. BHINEKA LINES
7. P.T. ANDHIKA LINES
8. BAHANA UTAMA LINES
9. P.T. PAN ASIA EXPRESS LINES
10. P.T. RIMBA SEGARA
11. P.T. LINTAS SAMUDERA
12. P.T. INDONESIA NATIONAL BULK CARRIER
13. P.T. GARSA LINE
14. P.T. SAMUDERA KALLOG
15. P.T. MOGES SHIPPING
16. P.T. PALIHOTA DAYAKA
17. P.T. INDOBARUNA
18. P.T. PAKARTI TATA
19. P.T. MARE SHAKTI IBT
20. P.T. ARPENI PRATAMA OCEAN LINES
21. P.T. DAMAR SEGARA AGUNG LINES
22. P.T. SENTARUM LINES

Guna pelayanan kebutuhan akan kapal khusus, tug boats, barges, tankers, landing crafts, dll. agar dihubungi anggauta-anggauta kami :

1. P.T. ADNYANA
2. P.T. ANGKUTAN PERTAMBANGAN
3. P.T. AQUARIA SHIPPING
4. P.T. BAHTERA ADHIGUNA
5. P.T. BARUNA RAYA LOGISTICS
6. P.T. BHAITA
7. P.T. CUMAWIS
8. P.T. ELHAM FORTUNE LINE
9. P.T. EKA INDRAYANI
10. P.T. GEMA NUSANTARA
11. P.T. JASA MARINE SHIPPING
12. P.T. KOMARITIM
13. P.T. MUTIARA SAMUDERA
14. P.T. OSCO UTAMA
15. P.T. PERTAMINA TONGKANG
16. P.T. RIG TENDERS INDONESIA
17. P.T. SARPINDO GLORIA SHIPPING.
18. P.T. SUDJACA PALEMBANG
19. P.T. SULITA LINES
20. P.T. SATRYA MARITIM INDONESIA
21. P.T. SEA HORSE TOWING
22. P.T. TRI AMINDO
23. P.T. TRI DHARMA WAHANA
24. P.T. TYTYAN SAMODERA
25. P.T. TASIK MADU
26. P.T. WINTERMAR

PENDEWAAN SCIENCE, DAN SEKULARISME TITIK AWAL KEHANCURAN PERADABAN

Oleh : Ir. H.M. Sanusi

KITA telah sepenuhnya sepakat untuk membangun manusia seutuhnya. Hanya dalam hal ini masih perlu ditingkatkan adanya kesatuan pendapat mengenai unsur-unsur pembangunan manusia seutuhnya tadi, sehingga kita dapat mencapai persesuaian dalam menentukan dasar-dasar dari pendidikan nasional jangan sampai ada pertentangan dalam masyarakat yang terlalu jauh dan fundamental,seperti mengenai masalah NKK yang menyangkut kehidupan mahasiswa, dan sebagainya. Ada fihak tertentu yang lebih condong dan lebih berorientasi untuk menitik beratkan pendidikan pada science, dengan dasar pikiran dan motivasi bahwa science dan tehnologi adalah masalah pokok yang menentukan kemakmuran rakyat secara materiil, di dalam tuntutan pola konsumsi dan modernisasi dari abad ke 20 ini. Sedangkan masalah agama, oleh fihak tadi dapat dianggap sebagai masalah sekunder dan mana suka, seolah-olah menganut agama ya boleh, tidak pun ya tidak apa-apa, bahkan kalau agama itupun menghilang dari masyarakat tidak terlalu menjadikan soal, karena dalam zaman modern ini secience dan tehnologi sudah dapat mengatur masyarakat sepenuhnya.

Dilain fihak lebih bertitik tolak pada : Manusia adalah mahluk Tuhan yang mendapat amanat Ilahi untuk berbuat sesuatu di dunia ini. Tuhan Maha Pencipta mempunyai rencana dengan manusia untuk diserahi mengatur dunia ini dengan sebaik-baiknya dan dilarang sama sekali untuk mengadakan kerusakan-kerusakan di bumi ini. Dalam hal ini manusia diberi kesempatan untuk mengadakan amalan kemasyarakatan yang baik agar masing-masing dapat membantu terciptanya kebahagiaan lahir-batin bagi seluruh ummat manusia. Manusia secara masing-masing dinilai amalannya yang akan menentukan kedudukannya di akhirat nanti yang abadi. Maka kaum agama ini dalam konsepsi pendidikan manusia seutuhnya, tegas-tegas bertitik tolak terutama pada hubungan dengan Tuhan, kemudian hubungan dengan manusia atau masyarakat, yang semua sama-sama merupakan amanat Ilahi. Terutama dalam melakukan amanat Ilahi yang akhir ini, untuk mengatur dunia dan masyarakat, manusia memerlukan sarana-sarana untuk dapat menguasai dunia dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini diperlukan segala macam sarana duniawi, seperti sarana science serta tehnologi, sarana ketrampilan, sarana kondisi fisik serta kesehatan, agar dapat berbuat amalan banyak dan sebagainya.

Maka dalam rangka amanat Ilahi tersebut, science harus dikejar seluas-luasnya dan sedalam-dalamnya, tapi science dan tehnologi sebagai applied science tidak akan bisa berdiri sendiri, dan science akan tetap merupakan sarana belaka untuk mencapai kemakmuran manusia. Maka akhirnya manusia hanya bisa dapat sejahtera lahir-batin, kalau dia melaksanakan amanat dari Tuhan Pencipta alam tadi secara integral, dengan dimensi yang menyeluruh. Dia harus memiliki jiwa, yang dapat menguasai dan memanfaatkan science serta sarana-sarana duniawi tersebut untuk melakukan amal saleh.

Kalau aspek perkembangan science tidak dikembalikan atau disubordinasikan kepada amanat Ilahi tadi, maka hasil dari science akan berkembang secara liar, yang akan menghancurkan ummat manusia itu sendiri. Peribahasa Barat tegas sekali : "Makin cerdas, makin buas". Sehingga di sini diakui dengan tandas, bahwa science saja tidak akan dapat memberikan jaminan keselamatan manusia, karena tanpa akhlak, yang bodoh akan dimakan oleh yang pintar, yang pintar dimakan oleh syaitan.

Kita semua mengikuti perkembangan perlombaan senjata antara Rusia dan Dunia Barat. Yang dinamakan "detente" yang mengandung harapan untuk hilangnya ketegangan persenjataan antara kedua super-power tersebut akhir-akhir ini malahan berkembang menjadi sangat mengerikan. Mungkin ini disebabkan oleh karena Rusia dalam pimpinannya memang tidak mempunyai pegangan Tuhan, sedang Dunia Barat sendiri sudah mulai sembróno dan menjauh dari akhlak-akhlak agama, sehingga mereka berlomba di dalam gengsi dan kesombongan untuk dapat mengalahkan yang lain guna melampiaskan perasaan supremasinya. Maka satu-satu nya jalan adalah bahwa pimpinan dari super-power itu harus dapat menjadi Pancasilais sehingga dengan terutama Sila pertama, Sila Ketuhanan YME, mereka dapat meyakini dan menghayati bahwa Tuhan adalah tegas-tegas melarang adanya perbuatan kerusakan di dunia.

Kemudian kita juga telah mengikuti adanya krisis kebudayaan di Eropa yang disebabkan oleh karena adanya krisis agama. Mungkin dari adanya perkembangan science itu sendiri mereka merasa telah dapat membuktikan secara scientifik bahwa agama yang mereka anut adalah sangat lemah dasarnya dan merupakan tahayul belaka. Angkatan muda mereka sangat kritis dan blak-blakan dan konsekwen untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keyakinannya. Mereka hanya menyatakan dengan penuh keyakinan, bahwa agama yang mereka anut itu sudah jelas tidak benar, tapi mereka tidak bisa memberikan alternatip lain, mana yang benar. Maka mereka sekarang ini terus mencari hal-hal yang baru, yang mungkin bisa memberikan keyakinan, dalam usaha mereka untuk mencari kebenaran. Tapi sementara itu mereka sudah kehilangan landasan spiritual untuk berpijak, sehingga norma-norma hidup dan etika menjadi berantakan. Sebagian dari generasi muda su dah tidak mau kawin, dan banyak yang sudah hidup secara binatang. Mereka mengadakan club-club telanjang, club-club homosex dan hidup sebagai hippis, di dalam maupun di luar negeri, dan anehnya semuanya ini adalah sudah dengan seizin pemerintahnya masing-masing, karena sudah kewalahan dan sudah tidak mampu menahan merosotnya peradaban.

Tapi tetap ada perbedaan antara mereka dengan binatang, karena adanya ciri khas bahwa mereka menguasai science dan tehnologi sebagai sarana hidup. Maka sebagai hasil perpaduan timbullah gejala, bahwa mereka hanya ingin melampiaskan seks semata-mata. Mereka sama sekali sudah tidak ingin mempunyai anak, Mereka memanfaatkan tehnologi sejauh mungkin untuk bisa melampiaskan nafsu dan keinginan-keinginan maksiat lainnya. Cara hidup inilah yang dianggap modern dan mengikuti zaman, sedang yang masih malu-malu, dianggapnya kolot. Manusia yang tenggelam dalam kemaksiatan akhirnya masuk dalam lembah kenistaan dan menjadi lebih rendah dari binatang.

Maka dengan perkembangan terakhir di Dunia Barat sekarang ini, Dunia Barat cenderung untuk terus meningkat dalam sekularisme, dan para negarawan Barat yang insaf juga menyadari bahwa ini akan membawa peradaban Barat kepada kemerosotan dan keruntuhan untuk akhirnya masuk di dalam lembah kehancuran.

Tokoh-tokoh masyarakat Barat telah banyak yang memberikan peringatan dan menganjurkan untuk memperkuat senjata akhlak dan moralitas, tetapi suara ini seolah-olah hanya merupakan teriakan dalam padang pasir. Apa akhirnya kehancuran peradaban ini nanti akan terjadi, hanya Tuhanlah Yang Maha Tahu. Sementara ini sudah banyak orang yang mulai meramalkan bahwa Perang Dunia III itu tetap akan terjadi, berhubung dengan adanya indikasi dan gejala-gejala tertentu seperti antara lain sifat keangkuhan manusia dan para pemimpinnya satu sama lain yang sudah tidak bisa diperbaiki lagi sekarang ini. Oswald Spengler, seorang kultur analis dan filosoof, pada permulaan abad 20 ini telah meramalkan pula mengenai keruntuhan peradaban Eropa dalam bukunya : Untergang Abendlandes.

Menurut dia tiap peradaban diwaktu meningkat menuju puncak kemegahannya selalu mempunyai akar kekuatan batiniah, yang merupakan akhlak, moralitas dan mental beragama. Kalau kultur tadi kehilangan akar, akhirnya hanya menjadi peradaban lahiriah saja, maka peradaban akan mengalami kehancuran. Memang kalau hanya lahiriah saja akhirnya monyetpun dengan sedikit latihan bisa berpakaian, berdasi dan makan dengan sendok garpu. Kalau pohon besar kehilangan akarnya, karena menjadi keropos atau lapuk, maka pasti pohon itu akan tumbang, akibat angin, atau tanpa adanya angin sekalipun.

Dunia seolah-olah sudah menjadi kecil berhubung dengan kemajuan tehnologi perhubungan di seluruh dunia, sehingga interaksi kebudayaan antar bangsa juga lebih cepat terjadinya. Pengaruh-pengaruh dari luar yang baik maupun yang buruk lebih mudah masuknya daripada yang baik. Orang-orang Indonesia juga sudah ratusan ribu jumlahnya yang pergi ke luar negeri sebagai mahasiswa, petugas, usahawan, pelancong dan sebagainya sehingga mereka atas nama masyarakat kita sudah bisa mempelajari dan mendapat gambaran dari perkembangan di luar negeri dengan mata kepala sendiri. Dengan demikian maka keadaan dan perkembangan di luar negeri baik di dunia Barat maupun di dunia Timur itu sudah gamblang dan jelas bagi kita semua, untuk merupakan studi perbandingan.

JANGAN MENGIKUTI KEBUDAYAAN BARAT YANG DEKADEN YANG MELUNCUR KELEMBAH KENISTAAN

Maka setelah kita menguasai segala informasi tersebut di atas secara mendalam, baik di dalam maupun di luar negeri, maka apakah kita bisa mengambil ketentuan untuk mengsekularkan pendidikan nasional kita ini dan untuk mendewa-dewakan science dan tehnologi, lebih-lebih setelah kita melihat bahwa perkembangan kebudayaan di dunia Barat justru karena sekuler, menjurus kepada malapetaka itu. Apakah kita tidak harus lebih mensyukuri, bahwa sungguhpun keadaan kita masih sangat miskin secara materiil, akan tetapi kita alhamdulillah masih mempunyai landasan Pancasila yang religious, lagi pula massa rakyat Indonesia masih mempunyai landasan agama yang lumayan.

Ini adalah sungguh merupakan modal utama, merupakan aspek landasan yang fundamental yang sangat berharga serta sangat positip dari kebudayaan bangsa Indonesia, yang kurang cukup kita sadari bersama. Pada hal inilah hakekat yang dapat memberikan harapan bahwa kita akan bisa menjadi bangsa yang megah dan berwibawa. Karena itu akhlak dan agama harus kita pertahankan dan kita kembangkan yang sebaik-baiknya. Maka kalau kita menyadari akan hal ini, setelah mengadakan studi perbandingan secara internasional, maka kita harus tahu rasa harga diri, sehingga janganlah sekali-kali mengikuti jejak-jejak kebudayaan Barat yang sekarang dekaden dan merosot meluncur ke lembah kenistaan. Tapi memang banyak di antara kita tidak mempunyai bekal jiwa yang kuat dan tidak mempunyai kekuatan untuk memandang dengan dimensi-dimensi yang lengkap, sehingga banyak mahasiswa yang belajar di Eropa menjadi terlalu terpesona dan silau melihat gemerlapan hasil-hasil tehnologi, tapi tidak peka bahkan buta tuli tidak melihat sama sekali kebobrokan dan kemerosotan peradaban yang ada di Eropa itu. Mereka setelah pulang ke Indonesia, hanya mempunyai konsep untuk bisa meniru gemerlapan-gemerlapan materi dan kebendaan tadi, tapi sama sekali tidak mempunyai konsep bagaimana bisa menghindarkan kepahitan-kepahitan dan bencana-bencana yang ada di Eropa itu. Mereka hanya dapat melihat dan mempelajari masyarakat Barat dengan dimensi science dan tehnologi saja tapi tidak mampu menyelami falsafah, peradaban, norma-norma hidup, etika, jiwa, akh lak, moralitas, cita-cita, aspriasi, agama dan sebagainya.

Mereka terpesona oleh bangunan raksasa cakar langit, yang mudah dilihat, tapi buta sama sekali atau alpa bahwa di dslam tanah di bawah bangunan tersebut ada pondasi raksasa yang luar biasa pula. Jelas hanya arsitek gadungan, yang membuat rumah dengan tidak memikirkan fondasinya.

Perkembangan kemerosotan moral di Indonesia sudah cukup gawat, dan kalau kita membaca Harian Pos Kota, maka rasanya sudah takut untuk keluar rumah. Kejahatan dan kemaksiatan merajalela, seperti skandal sex, pemerkosaan, penculikan gadis, mabuk-mabukan, narkotika, blu film dan sebagainya. Perampokan dan pembunuhan mengganas dimana-mana. Bagaimana pengawasan mengenai film, blue film, minuman keras dan sebagainya itu, rupanya masih kurang effektip, dan fihak yang berwajib sudah kewalahan, menurut pengakuannya sendiri. Maka kalau pendidikan akan lebih disekularkan dan pendidikan agama di scientifikan melalui metoda panca agama, maka sempurnalah nanti untuk mempercepat penghancuran peradaban bangsa Indonesia termasuk yang mengenai anak cucu kita sendiri. Orang lulusan dari Seminari Katholik dan lulusan dari IAIN nantinya bisa menjadi atheist-atheist, yang mempunyai keahlian dan malahan digunakan untuk menghancurkan agama-agama. Sekularisasi pendidikan adalah tindakan yang paling tidak bertanggung jawab dalam sejarah bangsa dan merupakan pengkhianatan terhadap aspirasi dan kebudayaan nasional.

SCIENCE DAN TEHNOLOGI TINGGI TIDAK ESSINSIAL UNTUK TERCAPAINYA MASYARAKAT YANG SEJAHTERA

Tapi sebaliknya alkhamdulillah masih ada cendekiawan-cendikiawan kita yang

telah bertahun-tahun bermukim dan berada di Eropa untuk menuntut ilmu, sedangkan dia merupakan seorang idialis disamping merupakan orang yang cerdas otaknya, serta dia mempunyai kemampuan untuk dapat mengadakan observasi yang luas dan selengkapnya. Dia mempunyai cita-cita luhur untuk kebahagiaan lahir batin bangsa Indonesia, disamping mempunyai akhlak dan moralitas. Maka setelah dia kembali di Indonesia pertama-tama dia ingin sekali tidak akan menjurus kehidupan di Indonesia ini untuk cenderung kepada sekularisme, yang merusak akar peradaban dan jelas merupakan "setback" atau kemerosotan fundamental dari kebudayaan kita.

Kita tahu, di dalam sejarah ummat manusia bahwa tingkat science dan tehnologi yang tinggi adalah sama sekali tidak essensial untuk tercapainya masyarakat yang sejahtera dan bahagia lahir-batin. Di dalam dinasti pada zaman kuno termasuk di dalam zaman Majapahit pun sering terjadi masyarakat yang sangat makmur dan sejahtera, sungguhpun tingkat tehnologi masih dapat dikatakan sangat sederhana. Tapi juga pada dinasti yang sama sering terjadi kekalutan di dalam masyarakat, kalau raja dan penguasanya itu kebetulan dholim, semena-mena, dan tidak mengenal amanah, akhlak, serta moralitas. Jadi di sini tegas bahwa yang essensial untuk adanya masyarakat adil, makmur, sejahtera dan bahagia itu adalah, kalau kebetulan jiwa dan akhlak dari pimpinan masyarakat itu baik.

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan nasional itu harus diletakkan pada pendidikan untuk mencapai yang sebaik-baiknya akhlak, moralitas, integritas,dan mental beragama. Science dan tehnologi adalah baru nomor dua, karena dengan tingkat yang sederhana pun kita juga bisa mencapai tingkat kebahagiaan ummat manusia.

Tentu dalam hal ini kita juga harus mengejar science dan tehnologi dengan segala tenaga dan usaha sekuat mungkin, tapi akhirnya kita toh harus menerima dan mengsyukuri hasil apa saja yang dicapai. Sebetulnya pembangunan science dan tehnologi berhubung dengan kemajuan komunikasi antar bangsa sekarang ini adalah yang paling mudah. Tiap lulusan SMA yang normal, kemudian dikirim ke dunia Barat untuk masuk Universitas, akan bisa juga menjadi sarjana-sarjana setingkat dengan kader-kader utama dalam science dan tehnologi Barat.
Maka ini semua hanya merupakan keinginan dan perencanaan belaka, sungguhpun harus perencanaan yang tepat, sehingga kita tidak perlu merasa terlalu minder dalam science dan tehnologi terhadap dunia Barat.

Syukurlah bahwa berkah kewaspadaan dari seluruh ummat beragama, konsep-konsep dari golongan tertentu yang ingin menjuruskan masyarakat kita kepada sekularisme bisa ditahan dan digagalkan. Masyarakat Indonesia sudah cukup makan garam mengenai kebudayaan, sehingga tidak mudah terpesona oleh kebudayaan Barat sungguhpun mereka dapat menghasilkan produk tehnologi yang menyilaukan seperti barang-barang konsumsi mewah dan membuat bom atom serta wahana untuk terbang ke ruang angkasa sekalipun.

Tokoh-tokoh masyarakat Indonesia sungguh sudah cukup tinggi kesadarannya dan tinggi rasa tanggung jawabnya, maka tidak rela kalau generasi mendatang akan turut dihancurkan kehidupannya karena tindakan-tindakan beberapa oknum yang sok modern dan sok Barat yang latah serta hanyut mengikuti keruntuhan peradaban Eropa. Menurut peribahasa Belanda, perahu yang kandas adalah meru-

pakan lampu merah bagi perahu-perahu lain. Kita sadar mengenai pengertian-pengertian westernisasi, modernisasi dan sekularisasi dan mampu pula untuk memisahkan pengertian satu sama lain dan lebih mampu lagi untuk memilih serta menolak mana yang tidak baik untuk nation building kita dan sebaliknya untuk mengidentifisir mana yang berguna untuk segera kita tiru dan laksanakan di negara kita yang tercinta ini. Kalau Jepang telah mampu dalam hal ini, untuk memisahkan daripada input ajaran Barat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak, tapi juga masih kemasukan kotoran-kotoran kebudayaan Barat. Semoga Indonesia akan lebih berhasil dalam melaksanakan amanat besar tersebut, berhubung kita telah mempunyai satu senjata yang ampuh di Indonesia ini, ialah bahwa sebagian besar dari masyarakat Indonesia telah menganut agama Besar secara serius dan tekun. Sungguhpun demikian, kita masih harus tetap bersikap waspada terhadap usaha-usaha golongan kecil tertentu yang destruktip yang senantiasa mencari segala kesempatan dan segala lobang untuk bisa memasukkan keinginannya guna menanamkan sekularisme di masyarakat Indonesia ini. Anehnya kadang-kadang diantara orang-orang ini terdapat pula tokoh-tokoh agama petualangan, yang mempunyai perasaan minder dan keblinger, mau dibayar untuk mengkhianati golongan sendiri.

JANGAN GEGABAH MENGAMBIL SEKULARISASI DALAM KEHIDUPAN BANGSA DAN PENDIDIKAN GENERASI MUDA

Akhir-akhir ini kita banyak disibukkan oleh masalah NKK sehingga masalah ini perlu kita analisa dalam rangka cakrawala dan dimensi-dimensi yang cukup luas pula. Makin meningkat science dan tehnologi, makin jauh kita memasuki suasana alam modernisasi, maka makin kuatlah fondasi dan akar moralitas serta mental beragama yang kita perlukan, laksana pohon yang makin tinggi, makin memerlukan akar yang kuat, lebih meluas serta lebih mendalam. Begitu pula bangunan makin bertingkat tinggi, makin memerlukan fondasi yang luar biasa.

Maka bagi orang yang sungguh-sungguh mempunyai commitment dan mempunyai perasaan cinta kasih terhadap bangsa dan rakyat Indonesia, baik yang sekarang ini maupun generasi yang mendatang seterusnya, janganlah sampai gegabah untuk mengambil kebijaksanaan sekularisasi di dalam perikehidupan bangsa kita ini. Janganlah sekali-kali menanamkan bibit sekularisasi sedikit pun di dalam pendidikan generasi muda, baik di sekolah dasar, sekolah menengah maupun di Universitas. Kita tahu bahwa ini adalah pengaruh kebudayaan Barat. Banyak pemuda-pemuda kita yang belajar di dunia Barat pulang kembali hanya dengan membawa hasil science dan tehnologi yang steril belaka, tapi tidak mampu membawa unsur-unsur peradaban yang tepat yang dapat membawa kebahagiaan bagi bangsa kita. Apabila pendidikan di perguruan tinggi kita mengharapkan bahwa lulusan-lulusan Universitas itu sungguh-sungguh merupakan kader-kader nasional yang mendapatkan cukup bekal untuk membawa nusa dan bangsa kita ke arah peradaban dan kehidupan yang lebih tinggi dan lebih menjamin kesejahteraan serta kebahagiaan lahir batin. Maka rugilah kalau mahasiswa itu hanya merupakan kutu buku belaka yang hanya mendapat hasil science dan tehnologi belaka, tapi kurang mengenal masyarakat dalam segala segi perikehidupannya, seperti kesejahteraan, sosial budaya, keamanan dan politik. Ada yang bilang bahwa tidak mungkin pendidikan ki

ta akan menjadi sekuler karena kita mempunyai landasan Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan YME. Anggapan tersebut adalah jelas sangat naief, karena sering dasar-dasar yang suci itu hanya merupakan slogan dan etiket belaka dengan penuh kemunafikan, karena tidak dihayati sama seklai, apalagi diamalkan. Kerajaan Abasiah yang terakhir resminya merupakan negara Islam, tapi isinya sudah bobrok penuh dengan kemaksiatan, korupsi dan kemunafikan. Qur'an dan Islam tinggal merupakan etiket, hiasan dan ucapan di bibir belaka, sehingga Bagdad dihancurkan oleh Tuhan, disama ratakan dengan tanah melalui tindakan dari Holaku Khan, raja Mongolia. Maka yang penting bagi kita adalah bagaimana dasar-dasar suci tersebut dapat sungguh-sungguh dilaksanakan. Jangan sampai penjabaran dan pelaksanaan malahan bertentangan dan bertolak belakang dengan dasar-dasar yang mulia tersebut.

MAHASISWA JANGAN BUTA POLITIK, JANGAN DIKUNGKUNG

Lebih-lebih dalam masalah politik, mahasiswa harus jangan sekali-kali buta politik, karena dalam abad ke 20 ini sebetulnya bahkan seluruh rakyat harus mempunyai kesadaran politik. Politik merupakan satu masalah yang mutlak harus diatasi dengan sebaik-baiknya, karena kalau kita menghindarkan kesukaran-kesukaran masalah tersebut, kita tetap akan dikejar oleh kesukaran-kesukaran itu sendiri. Janganlah kita bilang politik itu kotor. Melarang golongan-golongan masyarakat dan apalagi para mahasiswa untuk dekat-dekat dengan masalah politik. Amanat politik adalah amanat suci yang mutlak harus diselesaikan dan dilaksanakan di dalam masyarakat dengan sebaik-baiknya. Memang masalah politik adalah masalah dan tugas ummat manusia yang paling gawat, karena merupakan kekuasaan untuk memerintah yang sangat menggiurkan, sehingga setan-setan yang mengganggu juga merupakan yang berkaliber besar. Maka krisis politik sering membawa korban-korban jiwa manusia yang ratusan ribu, bahkan jutaan orang. Maka justru karena itulah tokoh-tokoh politik harus merupakan tokoh-tokoh yang berakhlak, dan tokoh-tokoh yang tangguh kuat imannya, sehingga dengan kekuasaan yang besar dia tetap beramanah, adil, tidak goyah untuk menyalahgunakan kekuasaan tidak lupa daratan, tidak korupsi, tidak srakah, tidak pula dholim dsb.

Maka pagi-pagi mulai usia 18 tahun, para mahasiswa yang merupakan calon kader pimpinan nasional tersebut, harus sudah mempelajari masalah politik itu dengan sedalam-dalamnya. Kita harus pagi-pagi dapat membangun dan membantu ribuan kader-kader dalam bidang politik yang mempunyai akhlak, moralitas, integritas dan mental beragama, agar dia nantinya bisa menjadi tokoh politik yang baik dan membawa amanat politik itu dengan sukses untuk kepentingan masyarakat. Baru dengan demikian kita bisa menghindarkan bahwa tugas-tugas politik itu tidak akan diisi oleh petualangan-petualangan yang orang asing memberi nama : poli tical animals, atau binatang-binatang politik. Maka untuk hal ini para mahasiswa itu jangan dikungkung di dalam kampus. Mahasiswa harus dapat terbang seperti burung elang di tengah masyarakat untuk manunggal dengan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini peranan organisasi-organisasi extra bagi kepentingan pendidikan mahasiswa adalah mutlak dan sangat penting. Kalau perlu program Universitas yang ditentukan 5 tahun untuk menjadi sarjana, tidak apa untuk menjadi 6 atau 7 tahun karena mahasiswa tadi ingin melengkapkan studinya dengan masalah kemasyara-

katan yang mendalam, sehingga dia senantiasa mencari hubungan dari segala pelajaran yang didapat dengan realitas dalam masyarakat.

SERING DALAM SEJARAH PARA MAHASISWA DIKUNGKUNG DAN DIRINGKUS

Di dunia Barat pula hal ini merupakan kebiasaan agar mahasiswa itu jangan menjadi kutu buku dan akhirnya hanya mendapat ijazah yang steril dan hampa belaka. Pelajaran di Universitas itu harus selalu diselingi dengan kerja praktek yang sebagai keseluruhan kadang-kadang bisa memakan beberapa tahun lamanya, sehingga mahasiswa ini kalau nantinya lulus, dia sungguh-sungguh matang dan terlatih untuk menghadapi beraneka problematik di dalam masyarakat dan dia bisa menjadi tokoh masyarakat yang dapat mencapai sukses dalam bidangnya. Mereka janganlah hanya merupakan cadangan tenaga "ready stock" belaka, melainkan harus merupakan cadangan kader "ready for use" untuk dapat segera diorbitkan secara produktip dalam masyarakat. Sering dalam sejarah para mahasiswa dikendalidikuasai, dikungkung dan diringkus oleh yang sedang berkuasa untuk kepentingan praktis politik, karena hatinurani mahasiswa sering menimbulkan huru-hara karena tidak cocok dengan kedholiman penguasa politik pada waktu itu. Hal ini terjadi pada masa Hitler Jugend, dan terbentuknya organisasi-organisasi S.S dan S.A. (Sturm Abteilung) untuk dapat mempertahankan kekuasaan.

Maka akhirnya pemuda-pemuda tersebut tumbuh menjadi robot dan alat mati yang berjiwa kuli dengan kadaver disiplin, dan yang tidak mampu lagi untuk dapat mengoper dan melaksanakan pimpinan nasional. Tetapi bagaimanapun juga di dalam seluruh sejarah dunia pengekangan mahasiswa itu tidak pernah berhasil dan dari permulaan pengekangan pun segera terus menimbulkan ketegangan-ketegangan yang tidak ada habis-habisnya. Selain daripada itu hal ini jelas selain dari pada kebodohan, pula merupakan suatu pengkhianatan terhadap perkembangan generasi muda untuk dapat meningkat menjadi tokoh-tokoh masyarakat yang berbobot, demi kesinambungan, kelestarian; perkembangan dan peningkatan generasi seterusnya. Kalau sekiranya ingin mengambil kepentingan politik praktis untuk menguasai mahasiswa dan pemuda, maka carilah lain-lain jalan yang masih banyak ragamnya, tapi janganlah sekali-kali meringkus gerak langkah pemuda yang dinamis, kreatip dan positip dan yang mengikuti hati nuraninya.

Adalah merupakan penghinaan terhadap barisan mahasiswa kita untuk melarang berpolitik; apalagi mereka dijebloskan dalam sel dan dipaksa menerangkan siapa yang mendalanginya. Justru karena mahasiswa dulu berpolitik dan merupakan moral force sesuai dengan hati nuraninya maka lahirlah orde baru ini. Kalau tidak, kita sudah lebih dulu menjadi Saigon. Tentu mahasiswa sebagai orang muda menerima input dari segala penjuru. Maka amanat dari seluruh masyarakat dan cita-cita itu sendirilah yang merupakan dalangnya, disamping hati nuraninya. Semuanya ini tidak bisa dimatikan, bahkan harus dijadikan indikasi dan dasar untuk menentukan garis perjuangan pembangunan bangsa dan negara.

Dalam hal ini kita tidak ada jalan lain kecuali hanya harus memberikan pengarahan dan untuk bersikap sebagai "tut wuri handayani", tapi sekali lagi janganlah sampai kita membuat lembaga atau kerangka yang mengekang kehidupan dan

perkembangan mereka. Apalagi kalau mereka disamping sudah dikekang masih lagi dijuruskan kepada sekularisme, hanya terutama untuk mendewa-dewakan science dan tehnologi. **

SIFAT–SIFAT NABI MUHAMMAD S.A.W.

Ahli Sosiologi dari Siria Dr. Mustafa Husni Assibai dalam bukunya "Sosialisme Islam" mengungkapkan secara gamblang dan jelas, Sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad SAW. Karena beliau anutan dan suri tauladan, maka setiap ummat Islam wajib berusaha untuk memiliki sifat-sifat dan meniru contoh-contoh beliau, demi untuk meningkatkan diri kita sendiri dalam menuju kesempurnaan hidup. Di antara sifat-sifat Nabi Muhammad SAW ialah sebagai berikut :

1. **Badan tubuhnya bersih, tidak terdapat titik-titik hitam.**
2. **Wajahnya terang diliputi cahaya yang cemerlang.**
3. **Kalau pergi terus langsung ke tujuan.**
4. **Langkahnya sedang dan jalannya penuh kesopanan.**
5. **Ringan melangkahkan kakinya, bagaikan turun dari tempat yang tinggi.**
6. **Pandangannya selalu diturunkan, lebih lama pandangannya ke bumi dari pada ke langit.**
7. **Pandangannya mengandung perhatian.**
8. **Suka berjalan di belakang sahabatnya.**
9. **Selalu memulai salam kepada orang yang ditemuinya.**
10. **Selalu tampak serius dan terus menerus berfikir.**
11. **Tidak berbicara kecuali dianggap perlu.**
12. **Banyak diamnya.**
13. **Waktu memulai atau mengakhiri pembicaraan mesti menyebut asma Allah.**
14. **Supaya dapat mudah dihafami pembicaraannya sering kali diulangi sampai tiga kali.**
15. **Dikaruniai sari kata Jawami'ul Kalam, artinya sedikit kata-katanya tetapi luas pengertiannya.**
16. **Amat bijaksana dan berwatak halus, tidak kasar dan tidak pernah menghina.**

Semoga Allah mengaruniai kepada kita sehingga dapat menghayati dan mengamalkan contoh-contoh yang baik itu.

"BARANG SIAPA MENGERJAKAN 'AMAL YANG SOLEH UNTUK DIRINYA SENDIRI DAN BARANG SIAPA YANG BERBUAT JAHAT (MAKSIAT), MAKA (DOSANYA) ATAS DIRINYA SENDIRI DAN TIDAKLAH SEKALI–KALI TUHANMU MENGANIAYA HAMBA–HAMBANYA". (FUSH–SHILAT ayat 46).

Menjaga Kehidupan Industri Kecil

Oleh Dr. Husein Kartasasmita

Dalam rangka mewujudkan program pemerintah, mengenai pemerataan kesempatan berusaha dan kesejahteraan, banyak fihak sudah lebih sadar bahwa bidang yang dapat menampung dan menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi pengangguran adalah industri industri kecil dan kerajinan rakyat, yang tersebar luas di seluruh tanah air kita. Kesadaran ini diperkuat oleh kesimpulan kesimpulan yang dikemukakan para ahli ekonomi dan orang orang terkemuka di dunia hasil dari penyelidikan ilmiah dan survei survei lapangan di beberapa negara berkembang yang menunjukkan tentang terbatasnya daya penyerapan tenaga kerja yang dicapai dengan pembangunan industri modern dan investasi secara besar besaran oleh negara maju di negara berkembang.

Investasi besar dan modern yang capital insentive sifatnya, memang membawa kenaikan angka pertumbuhan dan kenaikan kekayaan secara angka angka prorata, tetapi hal tersebut tidak dengan sendirinya melahirkan pemerataan kesejahteraan pada masyarakat luas ataupun peningkatan daya beli rakyat banyak secara berimbang. Keadaan demikian dikenal oleh masyarakat barat dengan nama "**schynwelvaart**", yang dapat melahirkan keresahan.

Dapat kiranya dimengerti, bilamana akhir akhir ini timbul suara suara agar cepat diadakan koreksi koreksi atas beberapa hal yang diperlukan, untuk dapat tercipta suatu equilibrium atau keseimbangan serasih yang diperlukan dalam pembangunan bangsa secara utuh, yang dapat mampu memenuhi persyaratan minimal ekonomis, sosial, politis dan keamanan.

Dalam praktek kita melihat, mendengar dan membaca bahwa wadah yang diharapkan dapat menampung cukup banyak tenaga kerja dan pengangguran justru dalam keadaan yang sangat perihatin, bahkan banyak perusahaan perusahaan kecil terpaksa tutup yang akibatnya, justru menambah jumlah **angka pengangguran.** Banyak industri industri kecil dan usaha kerajinan rakyat, berusaha "asal saja jalan" dengan mempertahankan beberapa karyawan dengan kerugian yang terus menerus dan/atau hanya untuk menutup beaya eksplotasinya, dengan kepercayaan dan harapan akan datangnya pemerataan dan kesempatan berusaha yang lebih baik di waktu yang akan datang.

Jalan dan perhitungan yang mereka tempuh, tidak selalu dapat dipertanggungjawabkan secara ekonomi perusahaan, misalnya dengan mengadakan pinjaman kiri-kanan, untuk pengeluaran pengeluaran yang konsumtipsentris. Dalam pada itu memang dapat kiranya diterima pula alasan bahwa problem yang dihadapi masyarakat, maupun pemerintah, bukan problem ekonomi semata mata, dus tidak dapat dipecahkan secara ekonomi belaka. Sudah banyak pengusaha pengusaha kecil nampaknya kehilangan kepercayaan kepada kemampuannya sendiri, dan merasa tidak berdaya menghadapi saingan saingan perusahaan yang timbul dan tumbuh dengan modal, fasilitas dan pengalaman serta pengetahuan yang unggul.

Yang menjadi persoalan mendesak kini, adalah bagaimana mengurangi jurang antara harapan dan kenyataan itu secara positip dan riel, sebelum keadaan menjadi parah. Yang penting juga dalam pendekatan itu, adalah **sikap mental dan politiek wil.**

Sesungguhnya dalam usaha mengurangi jarak antar harapan dan kenyataan secara positip itu, Pemerintah dapat banyak berbuat baik sebab kunci-kunci penting berada di tangan Pemerintah. Harus diakui, bahwa disamping adanya kemajuan disatu fihak/bidang masih banyak hal yang belum sempat ditangani di waktu yang lalu. Kekurangan tersebut bukan untuk ditonjolkan, namun ada baiknya bila diadakan inventarisasi dari hal hal yang belum tertangani itu, agar tindak pemecahannya dapat berjalan secara terarah dan terkoordinir, agar dapat terpenuhi persyaratan minimal ekonomi-sosial-politis dan keamanan sebagai satu kesatuan yang sejajar dan tak terpisahkan satu dan lainnya.

Dalam usaha mewujudkan dengan semangat tinggi agar masing masing bangsa berjasa dan succes, harus dijaga keseimbangannya dengan koordinasi dan

wibawa yang baik.

Persaingan untuk berbuat baik dan luhur tak tercela,, asalkan dijaga keseimbangan tadi, sebab sering juga terjadi bahwa majunya suatu bidang disatu fihak dan tertinggalnya lain bidang lain dilain fihak, menimbulkan problem dan korban yang tak terduga. Misalnya usaha peningkatan hasil negara lewat pajak, janganlah dilaksanakan dengan mengeluarkan surat surat penetapan pajak, denda secara borongan demi tercapainya pemasukan pajak dengan cepat, tetapi dengan kurang memperhatikan keadaan wajib pajak, yang pada tempatnya punya fungsi sosial tertentu. Hasil pengumpulan pajak yang akan dicapai dengan cara cepat asal dapat demikian, tidak dengan sendirinya akan membawa kebaikan secara total (utuh) dan dapat merugikan pandangan/penilaian umum terhadap instituut penting ini. Begitu pula, misalnya usaha peningkatan export tidak boleh berarti bahwa demi suksesnya dan tercapainya angka export, kita mengobral bahan ekspor kita, atau mengekspor bahan bahan dan barang barang yang kita butuhkan dan/atau akan butuhkan sendiri dalam pembangunan bangsa dan negara secara utuh dalam jangka dekat maupun dalam jangka panjang.

Usaha meningkatkan ketrampilan dan mengintrodusir tehnologi modern tidak boleh diartikan, bahwa semua tehnologi yang dari luar, pasti cocok untuk diterapkan di negara negara berkembang, sehingga misalnya ada yang bersedia membayar tehnologi import itu, dengan harga jauh melampaui kewajaran/standard. Pengendalian inflansi tidak pula harus diartikan dengan membenarkan segala tindakan fiskal dan moneter serta mengundang resesi yang panjang yang berakibat membesarkan angka pengangguran atau mengurangi/memperlambat usaha usaha pembangunan yang sangat berguna dan telah dimufakati bersama.

Menarik dan meningkatkan gairah investasi perusahaan asing dari luar negeri dan dalam negeri, tidak boleh diartikan, dapat mematikan usaha usaha kecil- dan sedang yang sudah ada dan/atau menghalangi pertumbuhan kegairahan inisiatip dan kreativitas pengusaha pengusaha nasional swasta, maupun pemerintah, yang ada.

Dengan tumbuhnya berbagai industri industri besar, sedang dan kecil didalam negeri karena investasi modal asing, maupun karena pertumbuhan alamiah dunia pengusaha nasional, maka di negara negara berkembang seperti di Indonesia, banyak bahan dan barang yang tadinya merupakan komoditie ekspor total, sebagian besar akan dibutuhkan sendiri didalam negeri.

Dengan tumbuhnya industri barat di bidang petrochemicals dan lain lain. Misalnya, maka bahan bakunya yang tadinya menjadi "**bahan export kuat**" akan dapat diserap di dalam negeri. Begitu pula "**barang barang keras**" lainnya seperti karet alam, timah dan lain lain.. Pada waktu yang bersamaan, akan timbul saingan antara harga yang ditawarkan oleh luar negeri dengan penawaran harga dari industri didalam negeri yang membutuhkannya, dengan segala akibat akibat pokok dan sampingannya.

Mau tak mau, akan timbul penilaian dan perhitungan yang beraneka ragam argumentasinya, menurut kepentingan, tujuan, dan latar belakang para penciptanya.

Namun demikian, kami kira penanganan dan pengendalian positip dalam rangka ketahanan nasional, masih diperlukan bagi negara negara berkembang.

Bilamana terhadap Penanam Modal Asing dan Penanaman Modal Domestik dapat diberikan fasilitas, keringanan dan proteksi dalam berbagai bidang seperti bea masuk, perpajakan, perizinan, dan lain sebagainya dengan perhitungan jauh kemuka, bahwa pada akhirnya segala fasilitas yang diberikan itu akan dapat kembali diwaktu yang akan datang dalam jumlah yang lebih besar dan menguntungkan negara, maka bilamana pada para pengusaha pengusaha Indonesia yang sedang mengalami keperihatinan, karena konjuntur dan lain sebagainya. Juga dapat perhatian dan pelayanan yang sama, maka hal itu hendaknya dapat dibenarkan. Pengusaha nasional yang ada telah membayar/dikenakan pajak, waktu mereka masih berjalan baik. Mereka kini perlu direhabilitasi, secara luas untuk dapat menyelaraskan diri dengan modernisasi, dengan tujuan, agar tetap menjadi wadah yang dapat diharapkan dalam menampung tenaga kerja dan pengangguran.

Kami kira dengan diberinya fasilitas dan keringanan yang sama pada perusahaan perusahaan nasional dengan apa yang dinikmati fihak PMA dan PMDN ini,. tidak merupakan suatu proteksi melainkan hanya persamaan pelayanan. Lain hal yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil dan menengah adalah soal pemasaran, karena terbatasnya kemampuan bersaing di pasaran bebas. Pembentukan apa yang dinamakan **Trading Houses**, hendaknya disebarluaskan penerangan tentang kegunaannya.

Kesulitan dalam hal modal **keuangan dan liquiditas** tetap merupakan soal berat bagi pengusaha pengusaha kecil dan sedang. Suatu usaha untuk mendapatkan modal murah merupakan syarat untuk dapat mengembangkan usaha usaha kecil, tetapi harus dibarengi dengan pembinaan dan pengawasan yang tepat.

Akhirnya pembinaan mengenai **teknologi dan soal soal** technisberupa ugrading dari kemampuan (kwalitas), perlu pula disediakan fasilitas fasilitasnya bersama dengan badan-badan internasional yang khususnya dibentuk untuk membantu negara negara berkembang.

Tetapi perobahan perobahan praktis dalam masa lajunya pembangunan merupakan suatu hal yang lumrah, untuk mana adanya komunikasi yang tak putusnya antar pemerintah dan pengusaha diperlukan sehingga dapat diikuti secara "up to date" tiap perkembangan /perobahan itu, dengan sikap flexible, dan tanpa mengorbankan indentitas "ke Indonesiaannya" yang positip. Dengan memperhatikan hal hal yang kami kemukakan di atas sampailah kami kepada beberapa kesimpulan. dan sebagai himbauan kepada Pemerintah cq Indonesia Indonesia yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Dengan pengertian dan/atau kenyataan, bahwa industri kecil itu adalah merupakan **lapangan yang sangat berguna untuk penyerapan" tenaga kerja"**

Bersambung hal. 61

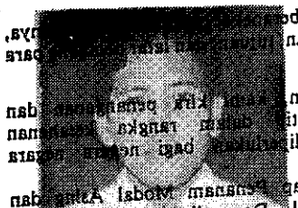

Peranan Etnis Dalam Pembangunan

Oleh : MUDARIS HM
Pondok Pesantren Pabelan

HAMPIR semua konsepsi-konsepsi pemerintahan modern memiliki satu persamaan yaitu kemakmuran materiil". Pencapaian kemajuan ekonomi atau pengajaran kekayaan adalah satu-satunya pertimbangan manusia modern. Mereka siap mengorbankan apa saja demi tercapainya tujuan ini. Kekayaan dengan sendirinya telah mendapatkan tempat paling terhormat dalam sanubari manusia dan karenanya mereka menyembah "berhala" ini. Memang keinginan untuk bersujud merupakan fitrah manusia. Jika manusia tidak mau bersujud kepada Penciptanya, mereka harus bersujud kepada barang-barang bikinan mereka sendiri. Tetapi benda-benda yang tidak pantas disembah selamanya mendorong manusia kepada keruntuhan.

Kenyataan negara-negara maju baru yang diberi etiket demokrasi, facist ataupun negara-negara komunis, didirikan untuk ekspansi, agresi dan penindasan terhadap sesamanya. Ternyata tidak hanya Machiavelli sendirian yang berkata bahwa pertimbangan keadilan atau ketidak adilan tidak perlu dan karenanya setiap kekuatan harus disingkirkan, bila keselamatan negara dalam bahaya. Bahkan mereka yang mengutuk Machiavelli akhirnya mengikuti jejak langkahnya karena mereka memiliki kekayaan dunia dengan pesawat tempurnya dan bom atomnya. Mereka mengatakan diri bahwa mereka mempunyai hak tambahan untuk mengawasi nasib umat lain dan menarik lebih banyak lagi kekayaan untuk bangsanya sendiri.

Sehingga tidak mempunyai hak, karena hak itu hanya dimiliki oleh mereka yang punya kuasa, yang memiliki kekuatan untuk memerintah penghormatan dan perhatian. Mentalitas ini telah berkembang pada bangsa-bangsa super power yang mengakibatkan perlombaan persenjataan antar negara. Dan hasilnya adalah bentrokan maut antar negara dan nafsu saling menghancurkan. Tanggung jawab sepenuhnya dari negara-negara ini terletak dalam konsepsi negara yang materialistis. Pandangan materialistis terhadap kehidupan telah membuat manusia makin tidak adil dalam menggunakan kekuasaaanya terhadap sesama manusia dan beserta kemajuan membudayakan alam sekitar. Maka penaklukan terhadap nafsu diri sendiri satu-satunya hal yang bisa menjadi kontrol terjadinya tirani dari seseorang terhadap manusia lainnya. Manusia diharapkan bukan saja mampu menghalau dan menghabiskan penjahat-penjahat yang bersarang di hutan rimba di tempat yang gelap gulita, tetapi manusia harus sanggup pula menyapu bersih penjahat-penjahat angkara murka yang bersarang di dalam tubuhnya sendiri.

Benarlah apa yang dicatat, bahwa ilmu pengetahuan telah diberikan kepada manusia dan timbullah proses penalaran sehingga mereka pantas disebut makhluk yang termulya, makhluk yang sengaja dibikin oleh Penciptanya dalam struktur kejadian yang sempurna (laqod kholaqnal Insana fi ahsani taqwim). Tetapi sebagian umat manusia yang beradab ini mempunyai mentalitas Barbar akhirnya sebagian manusia diletakkan dalam posisi makhluk yang terendah(tsumma rodatnahu asfala safilin).

KEBUDAYAAN MANUSIA BELUM MAMPU MEMBUDAYAKAN MANUSIA

Negara yang seharusnya penuh dengan bantuan dan pertolongan guna meningkatkan kebahagiaan umat manusia sesuai dengan apa yang dicita-citakan sejak negara itu mempunyai kedaulatannya sendiri, ternyata telah menjadi bencana bagi umat manusia. Masing-masing manusia sangat terikat oleh materi sehingga terpaksa manusia bekerja sebagai bagian dari mesin penghancur kemanusiaan. Maka apa sebenarnya yang disebut kemajuan kebudayaan manusia, ternyata belum juga mampu membudayakan manusia itu sendiri. Kemajuan-kemajuan kebudayaan manusia itu sendiri. Kemajuan-kemajuan kebudayaan masih terus disertai dengan peristiwa-peristiwa yang mengerikan dan menakutkan. Negara Vietnam dan Kamboja merupakan contoh soal yang terdekat. Nyawa manusia menjadi sangat murah, beribu-ribu manusia nasibnya tidak menentu tidak punya tempat berpijak dan berteduh. Berjuta-juta manusia diexport bagaikan budak-budak tak bertuan, Apa yang bisa diandalkan untuk menaikkan harkat manusia? Kebudayaan teknologi yang tidak berwajah manusia akibatnya malah menjadi biang pembunuhan. Sistem pendidikan menyepak kebudayaan agama. Disiplin ilmu menawarkan penalaran tanpa akhlak. Bendera keadilan sosial belum berkibar sebagaimana mestinya.

Maka benarlah apabila dikatakan bahwa suatu bangsa akan menemui kehancuran bukannya disebabkan kemiskinan materiil, akan tetapi justru akibat kemiskinan hidup kerohanian. Majalah Time 23 Agustus 1976 dibawah judul "The Score Rome 1500 — US. 200' menurunkan artikel yang mengetengahkan suatu perbandingan keadaan antara saat-saat keruntuhan Roma 1500 tahun yang lampau dengan keadaan Amerika setelah 200 tahun merdeka. Kerajaan Roma yang kita kenal sebagai emperium yang besar dan megah akhirnya hancur ditangan kaum Barbar, yang sebelumnya masyarakat Roma ditandai dengan kehidupan akhlak dan moral yang kacau. Agama Kristen yang oleh Kaisar Constantin dijadikan agama negara, ternyata tidak dapat berbuat banyak dalam mengatasi kejahatan moral masyarakat Roma. Dikhawatirkan tulis Time, sejarah akan berulang kembali. Dan memang sejarah selalu berputar bersama alam dan seisinya. Dari masa ke masa sejarah itu beralih dan berulang-ulang. Sedangkan sejarah itu meliputi segala-galanya, sejarah manusia memutarkan layar kehidupan manusia, sejarah agama memutarkan perjalanan dan pergantian kepercayaan manusia yang menuju kepada kesempurnaan agama. Sejarah perjuangan mengisahkan dan memutar layar lukisan perjuangan manusia. Misalnya sebelum 'kemajuan' yang sekarang ini telah ada masa 'kemajuan' lama. Pandangan itu kadang-kadang sangat nyata dan terasa oleh manusia.

EROPA TENGAH MENJALANI KRISIS KEROHANIAN

Sejak jaman Pharau atau Firaun dahulu kala sebenarnya telah terjadi jaman Pharau yang kedua, ketiga dan seterusnya. Hanya kadang-kadang perulangan itu tiada tepat benar, tetapi sedasar dan semacam bentuk dan warnanya.

Orang-orang seperti Socrates, Plato, Aristoteles, Iskandar Dzulkarnain, Hannibal, Dante dan sebagainya, mereka itu telah atau akan muncul kembali, hanya kadang-kadang Dante yang sekarang lebih kuat dan lebih sempurna dari pada Dante yang dahulu, Socrates baru mungkin lebih arief dan bijak dari pada Socrates lama. Hannibal dahulu mungkin akan mudah dikalahkan oleh Hannibal modern. Demikian juga dalam hal dunia Roma, Yunani, Persi dan sebagainya telah atau akan berulang kembali. Sehingga beralasan juga jika GIBBON menulis bahwa "sejarah akan berulang, Amerika Serikat mengalami nasib serupa dengan Roma jika tidak berkaca sejarah masa lalu. Akhirnya Edith Hamilton menulis "ada baiknya kalau kita mengambil kesimpulan bahwa alasan yang terakhir dari kehancuran Roma adalah kegagalan dalam jiwa dan semangat untuk bangkit kearah kesempatan baru dan besar dalam menjawab tantangan keadaan. Jauh sebelumnya H.A.R. GIBB. menulis dalam bukunya "Whither Islam" ia menulis "dilain fihak Eropa telah menjalani krisis kerohanian, dan ini bukanlah gejala sementara saja tetapi merupakan perkembangan logis dan sistem budaya yang individualistis semenjak Eropa merenggang diri dari Islam setelah perang salib.

Akhirnya jelaslah mana yang lebih dahulu, nilai-nilai materi yang kurang mencukupi hingga menimbulkan kejahatan atau nilai-nilai spirituil yang disia-siakan maka kejahatan meraja lela? Krisis ekonomi yang menyebabkan krisis ekosial dan krisis moril ataukah krisis moril yang menyebabkan krisis ekonomi dan sosial? Kaum yang menganut faham materialisme akan mengatakan bahwa "kemajuan alam fikiran dan kebudayaan manusia karena disebabkan oleh keadaan benda atau ekonomi masyarakat itu sendiri". Jadi benda yang menentukan kesadaran fikiran, bukan fikiran yang menentukan keadaan kebendaan. Sebaliknya penganut faham idealisme mengatakan "fikiranlah yang menentukan keadaan".

KERUNTUHAN KERAJAAN ROMAWI DAHULU, KARENA MORAL-MORAL PEMEGANG PEMERINTAHAN BOBROK

Tanpa membahas masalah tersebut secara mendalam sampai ke akar-akarnya persoalannya, marilah kita kembali kepada keadaan disekeliling masyarakat kita, dimana nampak bahwa krisis moril menyebabkan krisis masyarakat. Dimana, mungkin hanya sebagian kecil atau lapisan tipis yang diatas mengalami krisis moril sehingga masyarakat awam menderita berbagai krisis. Maka bila batin kita bersih maka bersihlah pribadi kita dan bersih pula perbuatan kita dan sebaliknya jika masyarakat kacau adalah ada gejala-gejala dan keadaan batin masyarakat yang buruk. Dengan kata lain fikiranlah yang mempengaruhi keadaan. Fikiran yang jahat dan budi pekerti yang rendah datang lebih dahulu, barulah menjelmakan perbuatan-perbuatan yang jahat seterusnya perbuatan jahat itu menjadi merata dilakukan banyak orang sehingga ekonomi dan kehidupan sosial porak poranda, rakyat bawahanlah yang menderita kemiskinan.

Pendirian begini barangkali lebih mudah diterima akal daripada sebaliknya. Kalau kita menengok sejarah masa lampau keruntuhan kerajaan Romawi dahulu

kala, karena moral orang-orang yang memegang pemerintahan, pedagang-pedagang, tuan-tuan tanah dan lapisan atas menjadi bobrok. Kebobrokan moral mereka bukan karena proses kemiskinan atau struktur ekonomi yang kalut,tetapi malah sebaliknya perekonomian mereka maju, orang hidup serba kemewahan, kekayaan melimpah ruah. Justru karena ornag-orang Romawi tenggelam dalam gemerincingnya materi, menyebabkan mereka lengah dan disaat kelengahan itu datanglah musuh yang menyerang merobohkan dan menghancurkan kerajaan Romawi. Disinilah letaknya kebenaran logika, fikiran yang menentukan keadaan. Orang-orang ahli fikir di jaman Romawi tidak ada yang berteriak-teriak, "perbaiki dulu struktur ekonomi guna menyelamatkan negara", tetapi para ahli fikir dikala itu berkata "perbaikilah moralmu yang bejad, supaya negara jangan runtuh". Karena seruan itu tidak dihiraukan bahkan ditertawakan maka runtuhlah Rumawi sebagai emperium yang besar dan megah.

Tetapi kalau orang masih berdalih bahwa ternyata keadaan ekonomi menjadi kalut akibat krisis moril yang bobrok itu, mudah saja dibalikkan kesimpulan bahwa "krisis moril itu karena akibat krisis ekonomi". Jika kesimpulan itu diterima, lantas diadakan perbaikan ekonomi sebagai usaha perimair dengan tidak menghiraukan perbaikan moral karena dianggap; toh moral akan jadi baik jika keadaan ekonomi sudah baik, maka hasilnya tidak lebih "gali lubang tutup lubang", karena orang-orang yang sudah terpenuhi hajadnya akan memburu materi, mereguk kenikmatan yang sepuas-puasnya tanpa memperdulikan kemanusiaan dan keadilan sosial karena sudah dianggap sepi, hingga masyarakat menjadi kalut dan ekonomi bangkrut lagi. Memang ekonomi yang teratur adalah penting sekali, karena akan membawa kemakmuran rakyat, membawa perataan hasil pembangunan ekonomi, kejahatan akan terkurangi. Tetapi untuk memberantas kejahatan, perbaikan ekonomi bukanlah syarat mutlaknya.

SETELAH PENJAJAH DAPAT KITA KALAHKAN, KINI HARUS MAMPU MENGALAHKAN MUSUH DALAM TUBUH KITA SENDIRI

Setelah Kemerdekaan dapat diraih dari tangan penjajah, kita bangsa Indonesia dihadapkan kepada permasalahan "bagaimana kita mengisi kemerdekaan yang telah kita peroleh itu". Dan jelas setelah sekian puluh tahun kemerdekaan diisi oleh seluruh bangsa Indonesia, kemajuan telah nampak dan dapat dinikmati baik kemajuan sosial, politik maupun ekonomi bagi seluruh rakyat Indonesia. Setelah penjajah sebagai musuh kita dapat kita kalahkan, maka kini kita harus mampu mengalahkan musuh yang ada dalam tubuh kita sendiri yaitu yang berupa nafsu-nafsu ingin memperebutkan kedudukan, jabatan, kekuasaan dan kemewahan dengan kata lain nafsu ingin menguasai materi. Dengan jujur kita mengakui masuknya barang-barang import sebagai nilai-nilai baru atau sebagai simbul modernitas telah merangsang timbulnya konsumerisme yang memaksa, membanjirnya penawaran barang-barang penunjang gengsi.

Datangnya kebudayaan asing dan peniruan-peniruan kebudayaan asing tersebut datang dengan gegap gempita laksana air bah dan krisis identitas ini di tengah-tengah generasi muda yang dalam waktu dekat akan memimpin bangsa dan negara sendiri, berarti bahaya besar di kemudian hari.

Maka satu-satunya usaha yang harus ditangani secara serius demi kelangsung-

an masa depan bangsa dan negara adalah pendidikan. Pendidikan yang tidak berorientasikan pada pembangunan bukan hanya akan menghambat pembangunan itu sendiri, melainkan dapat menuju ke arah yang berlawanan sama sekali dengan tujuan yang sebenarnya.

Tetapi apakah pembangunan kita ini sudah dianggap cocok dan merupakan produk dari sistem pendidikan 20 tahun yang lampau? Dan pembangunan seperti apa yang dapat dibayangkan 20 tahun mendatang? Sudah tepatkah sistem pendidikan kita sekarang? Kesalahan meletakkan fondasi pendidikan akan sukar memperbaikinya bahkan harus menunggu generasi berikutnya. Memang pendidikan dan pembangunan bangsa tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain. Pendidikan pada prinsipnya akan memperkuat kondisi psikophisis dandiarahkan bagaimana berfungsinya manusia dalam kaitan ekosistimnya, baik dalam hubungan dengan sosio kulturil, nasional, ideologis maupun dengan alam lingkungannya. Maka benarlah pendidikan sebagai suatu usaha pendekatan pemanusiaan yang bulat. Pendidikan harus bisa memberi kondisi dan perspektip ke masa depan, bahkan harus bisa memberi jaminan stabilita dan kemajuan kehidupan umat manusia pada masa-masa mendatang.

Dengan pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan dan membina kemampuan mental spirituil dan kecakapan kerja yang berswadaya dan produktip guna pembangunan serta mengusahakan perubahan kearah suatu masyarakat yang lebih dinamis, rationil dan demokratis sesuai dengan kepribadian Indonesia. Lewat media ini para pemuda menyiapkan diri sebagai kader pembangunan yang patriotik dan berdisiplin nasional sambil meningkatkan apresiasi budaya masyarakat dan mencegah unsur masuknya budaya asing yang bertentangan dengan kepribadian nasional. Menurut Undang-undang No. 12 tahun 1954 yang merumuskan tentang tujuan pendidikan dan pengajaran yaitu "Membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air"

PENDIDIKAN HENDAKNYA MENGARAH PADA PERKEMBANGAN PRIBADI MANUSIA SUSILA

Sesuai dengan pokok bahasan dimuka, maka penulis akan melihat urgensinya pada "manusia susila". Melalui pembentukan hati nurani maka pendidikan hendaknya mengarahkan anak didik menuju kearah perkembangan pribadi manusia susila yatiu manusia yang baik secara etis. Jadi mengarahkan anak didik kearah hidup bermoral, dengan pengertian tidak cukup mengerti baik dan buruk secara teoritis, tetapi betul-betul bertekat dan berani untuk benar-benar menjalankan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Keputusan ini dijalankan melalui hati nuraninya, mereka harus mampu hidup mendengarkan serta mentaati suara hati nuraninya. Pembentukan hati nurani ini banyak tergantung dari sistem pendidikan dan mental pendidik. Bukan hanya memberikan norma-norma yang membatasi dan mencari kebebasan manusia, tetapi justru membentuk dan menyalurkan kemampuan dan bakat anak didik untuk hidup bermoral, sehingga berani hidup sesuai dengan isi dan bisikan hati nuraninya.

Jadi aspek etik dalam pendidikan memegang peranan penting karena hal ini menyangkut pembinaan kesadaran moral, pembentukan sikap dan watak susi-

la, tata nilai dan kepribadian. Aspek etik ini menjadi sangat penting pada pembangunan saat ini yang didalamnya terkandung proses pembaharuan dan modernisasi. Dengan etik akan membawa persoalan kita berkembang dari penaklukan terhadap alam dengan ilmu dan teknologinya kearah pembinaan sikap dan tanggung jawab kita terhadap perkembangan dan perubahan sebagai akibat penaklukan terhadap alam dan kemajuan ilmu dan tehnologi tersebut. Kita bukan hanya mengembangkan tehnik modern, tetapi juga kita bertanggung jawab terhadap hasil tehnik modern tersebut, hal ini diperlukan kejujuran.

Jadi jelas bahwa suatu perkembangan yang hanya menitik beratkan segi ekonomi atau sosial saja adalah suatu perkembangan yang pincang. Dan perkembangan yang pincang selalu tidak menguntungkan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Maka manusia disamping berhadapan dengan dimensi horisontal, perlu di kembangkan pula pendekatan kepada dimensi vertikal. Disinilah urgensinya pendidikan agama pada sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, tetapi permasalahannya adalah, kenyataan bahwa pendidikan agama di sekolah hanya baru sampai taraf pengenalan terhadap agama dan disajikan masih terlalu sangat verealistis, padahal yang penting adalah contoh-contoh amaliyah. Sehingga yang nampak sekarang adsalah banyak orang pandai yang mampu menguraikan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, tetapi hanya terbatas "mandeg" dalam uraian ilmiyah saja, jarang yang mau memperaktekkan secara jujur dan sebenarnya. Banyak orang berdebat memperebutkan kebenaran prinsip ilmu yang diyakini daripada berlomba-lomba mengamalkan ilmunya guna kebaikan masyarakat banyak.

Penanaman etik pada anak didik lewat pendidikan dipersiapkan untuk memerangi sikap bahwa "kesalahan tidak dirasakan sebagai suatu kesalahan jika hal itu tidak nampak secara kongkrit". Adanya sikap moralitas ini sangat menghalangi kemajuan sosial dari lapisan mayoritas masyarakat yang tidak memiliki hak-hak "istimewa" dan yang tidak bersuara dan tidak kelihatan. Maka akhirnya dapatlah disimpulkan bahwa tujuan umum pendidikan Nasional Indonesia ialah : "Membimbing semua warga negara Indonesia menjadi manusia Pancasila, yaitu yang berpribadi, berkesadaran bermasyarakat, berkesadaran akan ke Tuhanan dan mampu membudayakan alam sekitarnya". Maka disinilah Pendidikan Agama pada sekolah-sekolah dari tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi yang menawarkan moralitas dan mentalitas guna menyibak misteri kehidupan, memiliki sumbangsih nyata dan harus mendapatkan prioritas yang layak dalam dunia pendidikan dalam suatu negara yang ber Pancasila. **

sambungan hal. 55

sektor tersebut perlu dibina dan dikembangkan:

2. Dengan mengetahui, bahwa dalam kenyataannya apa yang disebut industri industri kecil itu sebagian besar, adalah: perusahaan per-orangan home-industri. dan sebagainya, menghimbau kepada Pemerintah, agar di-usahakan jalan-jalan/methode-methode pengembangannya. misalnya, sesuatu dasar kooperatief untuk perusahaan perusahaan/usaha usaha yang sama.

3. Keluhan, himbauan dan/atau harapan, dari para pengusaha industri kecil pada umumnya, berkisar ke pada:

a. Agar diberikan proteksi dalam arti kata yang luas. Himbauan, agar supaya keringanan keringanan dan/atau kelonggaran kelonggaran (fasilitas fasilitas), yang biasanya diberikan kepada P.M.A. dan Penanaman Modal Asing domestik, dapat pula dikenyam oleh industri industri kecil, yang hakekatnya sudah dari permulaan berdirinya telah memenuhi kewajiban membayar pajak perusahaannya.

b. Agar segi segi penetapan/penarikan pajak dan/atau bea-cukai, pelaksanaannya diatur sedemikian rupa, supaya tidak terlalu memberatkan mengejutkan pengusaha, bahkan hendaknya meringankan/memudahkan.

Bersambung hal. 68

Sesuatu Dari Jepang

PERANAN ULAMA BAGI NEGRINYA.

"Era baru dalam hubungan solidaritas Muslimin Indonesia–Jepang telah terbuka". Demikian dinyatakan oleh Ketua Konggres Islam Jepang, Haji Prof. Dr. Syawqi Futaki, dalam surat pernyataan terimakasih kepada rakyat Indonesia atas penerimaan kunjungan delegasinya, yang disampaikan kepada Majelis Ulama Indonesia. Perutusan Konggres Islam Jepang mengadakan kunjungan sepekan ke Indonesia atas undangan Mentri Agama R.I., beranggautakan 6 orang, dipimpin langsung oleh Ketuanya, Dr. Futaki, pertengahan Januari y.l. Kunjungan itu telah mendapat balasan dari perutusan Indonesia pertengahan Februari tahun ini juga, yang dipimpin oleh drs. Kafrawi dari Majelis Ulama Indonesia dalam kedudukannya sebagai Sekjen Departemen Agama, mewakili Mentri.

Iman Islam di tengah masyarakat industri.

Perutusan Konggres Islam Jepang, yang merupakan Organisasi Islam terbesar di negri sakura itu, dalam kunjungannya ke Indonesia telah memperoleh penegasan Mentri Agama Alamsyah Ratu Prawiranegara, akan jaminan dukungan 120 juta Ummat Islam Indonesia atas segala usaha Konggres Islam Jepang untuk mempertahankan kehadiran Islam di Jepang. Mentri menegaskan bahwa Islam di Jepang harus dipertahankan dengan segala daya upaya yang ada, agar cahaya syi'arnya tumbuh makin besar dan kemilau di negri ini.

Dalam kunjungannya ke Indonesia, perutusan ummat Islam Jepang itu telah menemui Pemimpin-pemimpin lainnya, di antaranya Wakil Presiden Adam Malik, Wakil Presiden Konggres Islam Sedunia Muhammad Natsir, dan Ketua Majelis Ulama Indonesia H. Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). Kunjungannya sendiri setelah menghadiri Konperensi Da'wah Islam se-Asia Tenggara dan Pasifik di Kualalumpur, merupakan kunjungan khusus kepada rekan-rekan lamanya di Majelis Ulama Indonesia.

Penegasan dukungan Mentri Agama R.I. atas usaha-usaha Konggres Islam Jepang, telah dinyatakan kembali oleh perutusan Indonesia dalam serangkaian pertemuan yang diadakan dengan Pemimpin-pemimpin Jepang, dalam rangka membangunkan semangat kebersamaan dalam kepentingan untuk menampilkan gagasan iman Islam ke tengah masyarakat industri maju.

Pertama di Jepang :

Sholat Jum'at di lapangan.

Berbicara di hadapan jama'ah Muslimin pria dan wanita Jepang–

Indonesia dalam sholat Jum'at di lapangan terbuka Tokyo tgl. 16 Februari, drs. Kafrawi yang mengetuai perutusan Indonesia ke peringatan menyambut abad XV Hijriyah di Jepang, menyatakan: "Solidaritas yang tengah terjalin antara ummat Islam Jepang dan Indonesia secara nyata, telah diperteguh dan berkembang dalam semangat persaudaraan Islam". Diharapkan agar semangat ini dapat menjembatani hubungan antar bangsa di segala bidang dalam mewujudkan dunia yang makmur dan berbahagia di bawah naungan rahmat Allah.

Sholat yang dilakukan pada Jum'at pertama dalam peringatan menyongsong abad XV Hijriyah itu di lapangan terbuka, merupakan yang pertama kali di Jepang.

La Syarkiyah, La Ghorbiyah Wahada Islamiyah.

Peringan menyongsong abad XV Hijriyah di Jepang penuh dengan semboyan-semboyan: "La Syarkiyah, La Ghorbiyah: Wahada, Wahada Islamiyah" ("Timur, Barat: Bersatu dalam Persatuan Islam").

Berbagai pertemuan yang diadakan oleh perutusan Indonesia dengan beberapa kalangan Jepang dalam nafas ukhuwah Islamiyah, bukan hanya telah memperkokoh semangat persaudaraan, melainkan era baru telah terbuka dalam hubungan solidaritas dan kerjasama antara ummat beragama yang sama. "Mengalirnya minyak ke Jepang akan dipermudah dengan terselenggaranya persaudaraan Muslimin yang diperkokoh", kata drs. Kafrawi di hadapan para anggauta Parlemen Jepang di Tokyo. Pertemuan dengan anggauta-anggauta Parlemen itu telah menghasilkan dialog yang melahirkan perhatian rakyat Jepang yang makin luas terhadap Islam. Suatu pertemuan khusus telah diselenggarakan oleh tokoh Islam dalam Parlemen Jepang, J. Kamiyama, bertempat di kediaman resminya tgl. 18 Februari, mendahului dialog perutusan Indonesia dengan para anggauta Parlemen Jepang keesokan harinya.

Peranan Ulama.

Perutusan ummat Islam Jepang ke Indonesia di bawah pimpinan Dr Futaki sebagai ulama di negrinya, dalam pernyataan bersama dengan Majelis Ulama Indonesia yang ditandatangani oleh Ketuanya, Hamka, telah menyatakan tekad kerjasama kedua fihak untuk lebih menyemarakkan syi'ar da'wah Islamiyah di Jepang, sebagai negara yang masyarakat terbesarnya bukan Islam. Pernyataan bersama yang mengakhiri pembicaraan-pembicaraan sebelumnya antara Dr. Futaki dengan Pemimpin-pemimpin Indonesia itu, juga memuat 4 pasal usaha memperkokoh solidaritas ummat Islam bagi perdamaian dan kemanusiaan: menghimbau seluruh ummat Islam untuk berdiri tegak bahu membahu menentang kolonialisme dan neo kolonialisme; membebaskan Palestina dari pendudukan Zionist Israel; mengutuk invasi terang-terangan militer Uni Sovyet di Afghanistan; menghimbau usaha-usaha penyelesaian damai bagi kemelut Iran-Amerika Serikat. Pernyataan bersama itu ditandatangani tgl. 22 Januari tahun ini di Jakarta.

Manfa'at bagi negrinya.

Suatu penegasan telah disampaikan oleh Wakil Presiden R.I. Adam Malik kepada Dr. Futaki, ketika ia berada di Indonesia, bahwa Pemerintah harus memperhatikan dan mendukung usaha-usaha ukhuwah Islamiyah di seluruh dunia. Bagi Jepang, hal itu akan bermanfa'at, mengingat ketergantungan negrinya akan minyak, sedang negara-negara penghasil minyak terbesar di dunia adalah negara-negara Islam.

Sebagai negara yang politis bersekutu dengan Amerika Serikat, yang telah melancarkan tindakan-tindakan politik dan ekonomi terhadap Iran, Jepang menempati kedudukan yang terancam. Ia berkepentingan dalam kerjasamanya di bidang bantuan tekhnik petro kimia, baja, dan mobil untuk memperoleh imbalan minyak dengan negara-negara Islam Saudi Arabia, Kuwait, negara-negara Amirat Arab, serta Iran.

Ada 5 perusahaan perminyakan Jepang yang dewasa ini mencari minyak di negara-negara Islam (masing-masing Kyodo, Daikyo, Maruzen, Nippon Mining, dan Asia Oil) tengah memusatkan perhatian ke negara-negara Amirat Arab, sesudah timbul ancaman Iran untuk menghentikan supply minyaknya ke Jepang. Proyek kerjasamanya dengan Iran dalam pembangunan petro kimia di Bandar Khomeini (Iran Selatan) juga telah diancam penghentiannya guna dioperkan ke negara lain. Empat perusahaan baja Jepang (masing-masing Nippon Steel, Nihon Kokan, Kawasaki, dan Sumitomo Metal) telah memperoleh order 260.000 ton pipa seharga 58 milyard Yen-Separoh1 dari jumlah yang diperlukan bagi pembangunan proyek air minum yang menghubungkan Ryad dengan 2 proyek penyulingan air tawar dari laut di Teluk Arab sejauh 460 Km – yang akan mengalirkan air segar 830.000 ton sehari ke ibukota Arab itu. Ini adalah proyek sejenis yang terbesar di dunia, yang separo penanggulangannya yang lain ditampung oleh Jerman Barat dan Italia.

Mobilnya, menurut agen Toyota di Saudi Arabia, selama 25 tahun terakhir, dari yang tadinya hanya terjual 23 kendaraan, kini telah tercatat 508.481 buah.

Dengan Indonesia, Jepang tengah merundingkan pembelian gas alam cair sebanyak 25.000 barel sehari untuk melayani 2 pembangkit tenaga listrik Tokyo dan Kansai.

Peranan para ulama Jepang seperti yang dilakukan Dr. Futaki dengan Konggres Islamnya, dewasa ini sangat nampak dalam menjembatani hubungan-hubungan Jepang dengan negara-negara Islam, berkat terjalinnya pengertian dan kerjasama yang baik antara Ulama dan Umaro.***

(KP–JIC–PANA)

LINGKUNGAN HIDUP MENURUT PESANTREN

Bismillahir Rohmanir Rohim.

Agama Islam mewajibkan pemeluknya untuk memelihara kewajiban hubungan segi tiga, yaitu :

1. **Kewajiban terhadap Allah Rabbul 'Alamin sebagai 'abid terhadap ma'bud, disebut Hablum Minallah.**
2. **Kewajiban terhadap sesama manusia Hablum Minan Nas.**
3. **Kewajiban terhadap 'Alam semesta disebut Hablum Minal 'Alam.**

Kewajiban terhadap manusia adalah melakukan hubungan dan ikatan dengan nawaitu dan target hidup menghidupkan terutama bagi sikuat dan si pandai untuk senantiasa bisa membuktikan kesanggupannya menghidupkan si lemah dan si bodoh sehingga ketimpangan, keresahan akibat tidak bertemunya si kuat dengan si lemah dan si pandai dengan si bodoh bisa diperbaiki dan dilestarikan.

Kewajiban manusia terhadap 'alam adalah :

1. **Mempertahankan fungsi 'alam sesuai kehendak penciptanya atau Sunnatullahi fie Khalqihi.**
2. **Memelihara hubungan kehidupan 'alam yang satu terhadap yang lain supaya bisa didapatkan kelestariannya.**
3. **Membangun kelestarian dan mengambil manfaat dari 'alam tersebut.**

Dalam pada itu secara keseluruhan perlu diadakan perombakan mental dan sikap insan Indonesia terhadap alam karena adanya tendensi tanpa pernah memberikan andil menghidupkan alam dia menuntut terlampau banyak untuk dihidupkan oleh alam lingkungannya sehingga mulailah hubungan itu tidak lestari.

Dan yang demikian ini dinyatakan dalam Al quraanul kariem surah Al Baqarah ayat 204 – 205 :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيُشْهِدُ اللّٰهَ عَلٰى
مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ اَلَدُّ الْخِصَامِ

Artinya :

Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. (ayat 204).

وَاِذَا تَوَلّٰى سَعٰى فِي الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ
وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ

Dan apabila ia berpaling (dari mukamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan, (ayat 205).

Dimaksud dengan aladdul khisom ialah orang-orang yang karena ingin lekas kaya dengan rakus dan tidak bertanggung jawab, akibatnya dan perbuatannya selalu menimbulkan kerusakan di muka bumi juga rusaknya sumber harta dan natsl flora dan fauna yang berada di gunung, hutan, laut sungai dan lain-lain.

Sejalan dengan itu masyarakat pun kurang kecintaan, kurang perhatian dan kurang memenuhi tanggung jawabnya untuk menghidupkan alam, pada hal hidupnya manusia tergantung pada hidup dan kehidupan alamnya.

Akibat dari ini semua persediaan kekayaan alam rusak dan menipis, alam itu sendiri menjadi labil dengan bencana banjir, kekeringan, erosi dan sehingga rakyat makin melembaga kemelaratannya :

وَضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ اٰمِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَّاْتِيْهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِاَنْعُمِ اللّٰهِ فَاَذَاقَهَا اللّٰهُ لِبَاسَ الْجُوْعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوْا يَصْنَعُوْنَ

Artinya :

Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepadai mereka pakaian, kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang se lalu mereka perbuat. (An Nahl 112).

Situasi yang mencemaskan itu dipadu dengan usaha pembangunan negara kita yang nampak tidak berlandaskan kepada kepentingan pokok dari kelestarian kehidupan, baik sektor insaniahnya maupun sektor alamiahnya dengan malah membuat lingkungan hidup baru dengan akibat bangsa Indonesia menjadi tamu di negerinya sendiri.

Perhatikan surah Al–'Araf ayat 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنّٰكُمْ فِى الْاَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيْهَا مَعَايِشَ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur (Al A'raf 10).

Bahwa 'alam itu diciptakan Allah dengan 2 maksud yaitu :

1. Untuk keperluan tempat tinggal yang harus lestari dan terbagi rata sehingga setiap warga negara mempunyai tanah tempat tinggal.
2. Sumber kehidupan yang harus diatur sedemikian rupa, sehingga cara pemanfaatan pengolahan dan pembagiannya seimbang dengan memperhatikan keadaan dan fungsi masing-masing sehingga tidak saling merusak.

Sejalan dengan program Pesantren Pertanian Darul Fallah yang memang mempunyai ciri tersendiri dalam arti pengarahan garapan yang seimbang antara sektor insaniah dan alamiah, maka Pondok Pesantren yang tersebar kedudukannya di desa-desa, juga mempunyai dua macam garapan program :

I. Pengembangan Pondok pesantren meliputi : masalah pendidikan, manhaj, pengandaan guru terutama Ulama Pondok Pesantren, santri, pengembangan sarana pisik dan dana.
II. Pengembangan masyarakat lingkungannya, meliputi :
   a. Usaha penggalian, penyebaran ketentuan agama mengenai kelestarian lingkungan alam dalam bentuk mudzakarah tentang hukumnya dan penulisan mengenai pentrapannya, suatu yang sudah terbiasa diajarkan dalam Pondok Pesantren dalam soal rubu'ul mu'amalat, cuma belum diterjabarkan dan diterapkan seutuhnya pada kondisi masyarakatnya.
   b. Penyuluhan melalui dakwah pembangunan, sehingga forum-forum pengajian, kesempatan bertemu selepas shalat berjamaah, bisa dijadikan sebagai sarana penyuluhan dan pendidikan informal dibidang kemasyarakatan.
   c. Pendidikan keterampilan santri yang selama ini diadakan oleh Pondok Pesantren, dirubah menjadi pendidikan keterampilan, baik untuk santri maupun untuk masyarakat lingkungannya, sehingga bisa tercipta kesatuan dan gerak untuk sama maju.
   d. Mengusahakan pengadaan air bersih untuk minum dan sanitasi, baik untuk keperluan Pondok Pesantren, tempat-tempat peribadatan, pendidikan, maupun untuk keperluan masyarakat umum.
   e. Mengusahakan pengadaan air untuk peternakan dan pertanian, mulai dari penataan alam lingkungan yang dapat menyerap dan menyimpan air, penataan pembagian penggunaan air serta menjaga kesehatan dan kebersihannya, sesuai dengan surat Al Haj ayat 5.

فَاِذَآ اَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَآءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَاَنْۢبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍۢ بَهِيْجٍ

Artinya :

Apabila telah Kami turunkan air atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah (Al Haj : 5).

f. Membantu menjaga kelestarian sumber-sumber air serta alur-alur sungai dengan menanami tanah kosong dan terutama tanah dengan kemiringan tajam dan tepian sungai.

g. Membimbing masyarakat dan soal pengolahan tanah dan menyusun pola tanam untuk mendapatkan hasil optimum dari tanah dan juga dalam mengatasi gangguan hama tanaman. (Pemutusan dan hidup hama – wereng umpamanya).

Sesuai dengan konstatasi yang telah kami uraikan dalam program juangan Pondok Pesantren terutama mengenai keadaan masyarakat pedesaan, penyuluhan secara audiovisuil, terutama dalam hal-hal dimana terdapat masala pengalihan tegnologie.

III. Kesimpulan :

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pondok pesantren mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Supaya meninjau kembali seluruh kebijaksanaan mengenai pemanfaatan kekayaan alam yang menjadi kebutuhan umum baik berupa hutan, laut, tambang, air maupun ruang hidup dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.
2. Dalam rangka pembangunan Indonesia, hubungan antara manusia dengan alam kehendaknya, menjadi landasan pokoknya, sehingga hubungan sosial antara komponen-komponen tersebut terjaga kelestariannya.
3. Supaya diadakan penataan secara mendasar hubungan antara pembangunan dan hasil pembangunan, sehingga kekufuran, kebodohan dan kemelaratan tidak melembaga dan memasyarakat.
4. Pondok Pesantren bersedia bekerjasama terutama dibidang penyuluhan dan pengadaan percontohan dan pendidikan agar sikap mental insan Indonesia, ummat Islam khususnya sesuai dengan panggilan dan ajaran agamanya. ***

Sambungan hal. 61

c. Supaya prosedur permintaan dan/atau pemberian kredit dipermudah.
d. Supaya import barang barang yang sudah dibikin di Indonesia dengan baik, jika produksi. Dalam negeri sudah mencukupi dikurangi atau di-setop sama sekali.
e. Supaya pemberian idzin, untuk mendirikan perusahaan baru, karena cukup, diperketat Juga, bilamana terjadi hal hal yang demikian itu, agar assosiasi yang bersangkutan, diminta pertimbangannya.

4. "Trading - houses", umumnya untuk hasil industri industri kecil Indonesia, diperluas penerangannya tentang penggunaannya, baik kepada para produsen, maupun kepada para konsumen.

Mencari Kesinambungan

ANTARA

LINGKUNGAN HIDUP DENGAN KESTABILAN PENDUDUK

Oleh : Pardi Syamsuddin

Menjinakkan alam dan menstabilkan penduduk adalah merupakan hal yang terus menerus menjadi topic pembahasan para ahli. Pertautan antara keduanya tidak dapat dipisahkan, sekaligus harus ada suatu sistem yang menjembatani antara keduanya. Oleh sebab itu dalam rangka ini kita coba mengkaji :

Menjinakkan alam untuk kemaslahatan.

Agaknya masalah yang terbesar sepanjang masa yang senantiasa dihadapi manusia adalah tentang memanfaatkan alam. Melibatkan diri dalam pembicaraan alam, sering manusia itu lupa sampai dimanakah batas kemampuannya, dan kenapa ia bertindak begini dan begitu. Ekstrospeksi lebih mudah dari pada introspeksi. Manusia demikian tertarik dan menumpahkan perhatiannya kepada alam. Sadar akan dirinya, manusia berusaha menutupi kelemahannya dengan jalan mencari alat atau sarana yang mampu memberikan kepuasan kepada dirinya. Dalam beberapa bilangan tahun manusia berhasil menemukan alat atau tehnologi biasa sampai kepada tingkat tehnologi yang super modern. Ironisnya manusia terjebak oleh hasil akal pikirannya sendiri. Sadar atau tidak, kemajuan tehnologi yang dibanggakan itu akan menjadi bumerang yang akan berbalik menyerang manusia sebagai substansi awal yang menciptakannya. Manusia dihantui kepunahan bersama alam lainnya. Kenapa tidak? Sebagai contoh dikemukakan :

1. Berkat bantuan tehnologi modern, manusia telah berhasil menemukan ladang-ladang minyak yang merupakan bahan bakar pokok dalam kehidupan sehari-hari. Terpancing oleh program mercu suar, pengerukan minyak terus ditingkatkan. Akhirnya persediaan minyak akan menipis disamping sektor non minyak belum meperlihatkan bentuknya.
2. Penebangan kayu yang tanpa kontrol dapat mengakibatkan kepunahan disamping dapat pula menimbulkan efek negatif lainnya, seperti banjir dan longsor.
3. Penangkapan ikan secara besar-besaran yang terus menerus, tanpa adanya pembatasan dapat menimbulkan kekeringan disamping menghilangkan mata pencaharian nelayan kecil.

Ketergantungan yang saling berkaitan antara alam dengan manusia, sebaliknya untuk menjaga kemurahan alam untuk dimanfaatkan oleh manusia, selayaknya manusia berani menjawab pertanyaan, Siapakah dia? berbedakah dia dengan makhluk lainnya atau tidak?, yang pada pokoknya manusia harus berani juga in-

trospeksi disamping ekstrospeksi. Memanfaatkan alam demi kemaslahatan itu berfungsi sosial mulai dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya. Kendatipun demikian azas kelestarian alam tidaklah dapat dikesampingkan begitu saja. Setelah manusia menemukan dirinya, dan alam membukakan rahasianya, bukanlah suatu hal yang tidak masuk diakal, mansuia itu akan dapat menjinakkan alam baik mikro maupun makro untuk kemaslahatan umat manusia itu sendiri.

Menstabilkan kehidupan Penduduk.

Masuknya listrik kepedesaan, memberikan angin baru kepada era pembangunan yang sedang berjalan. Setiap orang akan beranggapan bahwa kehidupan didesa kelak akan naik setingkat lebih maju. Dapat dibayangkan dipedesaan akan tumbuh industri-industri kecil yang akan menunjang lajunya pembangunan yang tengah berjalan. Industri-industri kecil akan mucnul bagai cendawan tumbuh disetiap pedesaan. Tetapi bukan mustahil pula usaha yang telah dirintis oleh rakyat bertahun-tahun bahkan puluhan tahun lamanya seperti usaha kerajinan tangan dan lain-lain itu, akan kehilangan pasarannya. Maka dalam hal ini pendekatan manusiawi lebih diutamakan disamping mengutamakan kecepatan produksi baik kwalitas maupun kwantitas.

Masyarakat pedesaan yang tradisionil merasa kehilangan keseimbangan, apabila berlomba dengan industri-industri yang berada disekitarnya, karena ditopang oleh permodalan besar. Pada akhirnya menggencet usaha tradisionil yang bermodalkan jalan kaki.

Pendekatan manusiawi, kita maksudkan bukan berarti seperti anjing kurap yang tiap harinya mendapat sepotong tulang tanpa akan pernah merasakan secuil daging. Dan bukan pula maksudnya menciptakan tehnokrat kampungan yang tidak mengerti dengan industri modern, tetapi semata-mata untuk mencegah pergeseran yang menyolok antara usaha tradisionil disatu pihak dengan industri modern dilain pihak. Karena kita telah mengenal yang pada dasarnya hubungan berbagai golongan sosial dalam masyarakat pedesaan berkisar atas dasar kebiasaan bagi hasil. Sebagai ekses dari adanya industri kecil yang modern, memukau rakyat yang miskin untuk mengikatkan dirinya kepada industri modern yang lebih bersifat komersil. Ketergantungan kepada industri itu akan berkelanjutan terus-menerus, disebabkan rakyat telah diburu oleh arus komersil serta didesak pula oleh kebutuhan barang-barang lux. Sudah barang tentu ketimpangan-ketimpangan ini menambah lebar jurang pemisah antara sikaya dengan simiskin. Berdasarkan ini pasal 33 UUD 1945 harus dilaksanakan secara murni dan konsekwen. Pengaturan ekonomi yang berazaskan kekeluargaan serta pemanfaatan alam yang berkemanfaatan secara adil dan merata adalah lebih manusiawi ketimbang cara-cara atau sistem yang lain.

Perlu adanya suatu sistem sosial yang serasi.

Adalah menjadi hak setiap orang untuk mendapat bagian dari hasil sumber daya alam yang telah diciptakan tuhan diatas bumi untuk manusia. Namun demikian pemilikan atas rezki tuhan tersebut bukanlah tanpa mempunya syarat-syarat atau aturan-aturan. Pemilikan secara individu dapat dibenarkan sejauh meratakan perasaan cinta kasih, rasa hidup bersama (cooperation). Sebaliknya pemilikan se-

cara kolektif (bersama) dengan maksud untuk menyengsarakan orang lain, tidak dapat ditolerir.

Telah terjadi perbedaan pendapat tentang cara-cara pemanfaatan sumber daya alam :

1. Manusia akan mengerahkan segenap potensi kemampuan tehnologi yang ada untuk memanfaatkan alam tanpa memperhitungkan keterbatasannya (dalam hal ini alam mengalah kepada manusia).
2. Manusia akan mempertahankan kelestarian alam dengan mencukupkan apa adanya (dalam hal ini manusia yang mengalah kepada alam).

Dalam perbedaan pendapat ini, dimana tiap pihak mengemukakan argumentasinya masing-masing yang tepat menurut disiplin ilmu yang mereka miliki. Gambaran yang dapat ditarik dari perbedaan pendapat itu adalah : 1. Untuk mengimbangi kemajuan tehnologi, berbarengan dengan modernisasi guna memacu kemajuan yang dirasakan kebutuhannya, pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal perlu adanya. Sebagai eksesnya pada suatu titik tentu nanti sumber daya alam akan mengalami kekeringan. 2. Apakah untuk melestariakn sumber daya alam, kita bertahan dengan status quo yang ada, sehingga kita tetap miskin, mendiami rumah-rumah kecil, memakai lampu teplok?

Sebetulnya yang menjadi inti masalah adalah :

1. Perkembangan penduduk yang semakin memadat, menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan terhadap bahan-bahan pokok baik yang primeir ataupun yang sekundeir.
2. Pengembangan sumber daya alam yang terbatas, menyebabkannya tidak mampu menahan beban yang tidak seimbang antara melayani kebutuhan manusia dengan penyediaan sumber daya alam yang semakin menipis.
3. Kemajuan tehnologi yang sangat dirasakan manfaatnya, disamping untuk mengejar ketinggalan dimasa lampau, mendorongnya untuk dioperasikan secara maksimal.
4. Perkembangan ekonomi yang semakin maju, memaksanya untuk menutup mata, guna meninggalkan cara lama yang kurang menguntungkan.

Akhirnya perbenturan antara kebutuhan manusia kepada sumber daya alam, disamping pembagian yang adil dan merata dengan keterbatasannya, sumber daya alam disamping harus dijaga kelestariannya, sudah jelas merupakan dilemma yang harus dipecahkan. Oleh sebab itu perlu adanya suatu sistem sosial yang serasi untuk mencari kesinambungan antara lingkungan hidup dengan kestabilan penduduk, yang pada pokoknya adalah :

1. Menjamin persediaan bahan mentah terus-menerus, serta memanfaatkannya sesuai dengan pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan taraf hidup rakyat.
2. Menggunakan sumber daya alam seproduktif mungkin, menjauhi pemborosan demi kepentingan orang banyak
3. Mengembangkan sumber daya alam disamping memelihara kelestariannya.
4. Memanfaatkan sumber daya alam, untuk menunjang kelangsungan hidup bernegara.

Membina Keluhuran Moral

Oleh Boehari

Pendahuluan

Kita perlu meneliti draft terjemahan hidup. Andaikan masa yang telah kita alami terasa adanya gangguan dan mengganggu moral, maka hal itu merupakan pemandangan yang tidak indah. Kita sering menyaksikan dalam bentuknya berupa kelainan-kelainan tindakan dengan etikanya. Tentu hal ini cukup menarik perhatian akan adanya diagnosa dan pengobatannya.

Masalah penyakit kemorosotan moral ini patut dijadikan bahan penelitian yang seksama, mengingat bahwa kemorosotan moral ini tidak dapat disembunyikan dengan berapa banyaknya kata-kata atau hiasan-hiasan yang indah. Bahkan jika ditutupi dengan cara itu, niscaya akan menimbulkan bahaya yang pasti. Apalagi membiarkan terus berlangsung, kemungkinan kemanusiaan akan menemui kehancuran yang besar dan akan tenggelam ke dalam masa kegelapan yang menyeluruh.

Kemorosotan moral benar-benar meminta perhatian yang serius. Malah sebagian para moralis sudah memandang jauh unsur-unsur bahayanya, seolah-olah merupakan wabah penyakit yang serentak menyerang korban di mana-mana. Demikian pula kecemasan-kecemasan timbul di kalangan masyarakat, bahwa usaha pertolongan terhadap sebagian besar korban bencana itu belum tersembuhkan, malah wabah penyakit itu terasa menjalar sampai jauh ke pelosok desa. Acapkali terdengar keluhan-keluhan kebingungan, bagaimana cara menanggulanginya, usaha apa yang bisa mengatasinya, karena kadang-kadang penyakit kemorosotan moral ini menyerang secara masal walaupun sifatnya berlainan.

PEMBANGUNAN MORALITAS

Sebagian orang berkata, kultur sosial-ekonomi itulah yang dianggap sebagai angin topan yang amat deras menyerang kepribadian yang bermoral. Seringkali angin topan ini mengancam dan menggoncangkan ke tengah-tetengah masyarakat. Sebagian orang lagi berkata, salah satu sebab karena kendornya pendidikan moral di rumah tangga. Baik yang bersifat contoh-teladan atau pun yang bersifat preventif. Dan orang 'Alim berkata, kalau tanpa fondasi iman yang kokoh kuat, bangunan moral manusia bisa runtuh dan hancur berantakan.

Demikian di antara alasan yang dikemukakan orang. Maka kita akan disudutkan kepada suatu pertanyaan : Apakah kita belum menemukan suatu dasar yang lebih kuat agar kehidupan moralitas manusia dapat dibangun dengan sempurna?

Kita sedikit menganalisa ajaran Islam untuk memberi jawabannya. Jawaban ini hanya merupakan pelengkap atas pendapat-pendapat tadi, karena pendapat di atas cukup beralasan dan tidak salah, karena menggunakan kacamata akhlaq, yang memang terlihat gangguannya dari segi-segi yang dikemukakan tadi.

Islam lebih dahulu membicarakan masalah moral atau akhlaq itu sebelum membicarakan masalah-masalah yang lain. Akhlaq manusia dijadikan masalah nomor satu di dalam urutan hidup manusia. Malahan sebelum Islam dinyalakan obornya oleh Muhammad Rasulullah, akhlaq yang sempurna telah ditanamkan oleh Allah SWT dalam diri Muhammad. Kenyataannya, sebelum Muhammad diangkat menjadi Rasul Allah, ia telah digelari "Al-Amin" oleh segenap lapisan masyarakat. Ia adalah orang yang mulia dan luhur akhlaqnya. Dan sejarah kemanusiaan sendiri telah mencatat, bagaimana mulia dan luhurnya akhlaq beliau.

Tegasnya, akhlaq utama itu telah dipantulkan dahulu sebelum syari'at Islam disampaikan oleh Nabi Muhammad. Ini mengandung arti, bahwa akhlaq yang sempurna itu lebih dahulu diberikan kepada Muhammad sebelum syari'at Islam diwahyukan. Dengan demikian terdapatlah kekuatan, kekokohan dan kepatuhan yang tak mudah dipatahkan di dalam melaksanakan perjuangan dan kewajibannya.

Mengapa akhlaq yang mulia didahulukan oleh Allah? Sebabnya dikarenakan bahwa akhlaq ini erat sekali hubungannya dengan "hidayah". Karena itu, masalah akhlaq tidak cukup hanya dalam gelanggang pendidikan antara guru dan murid, bukan hanya tugas akademis, tetapi oleh suatu bimbingan "rasa 'Abd", atau suatu perasaan sebagai "hamba Allah". Inilah dasar pertama yang menyangkut moralitas.

Masalah pertama yang bertalian dengan bimbingan moralitas secara menyeluruh yang dapat menjamin kemajuan di masyarakat sampai ke puncak yang tertinggi dalam suatu lapangan aktifitas manusia, atau sampai kepada keagungan moral, maka yang harus diselesaikan lebih dahulu ialah "status manusia" dalam alam semesta ini. Masalah inilah yang harus diberi prioritas dari yang lain. Terutama kepada anak-anak dan generasi muda. Karena tidak ada artinya walau bagaimana ampuhnya sistem ethika, jika tanpa lebih dahulu menentukan tempat manusia yang sesungguhnya dalam alam ini, yaitu sebagai "hamba Allah".

Bilamana perasaan sebagai hamba Allah sudah bulat dalam dada manusia, maka secara otomatis karier hidup tak akan dilemahkan oleh kultur. Bukan hanya kultur sosial-ekonomi saja, tetapi kultur apa pun tak dapat menggoncangkan diri nya. Perasaan sebagai hamba Allah itulah yang langsung menggerakkan setiap langkah dan perbuatan, di setiap saat apa pun, dalam keadaan gelap mau pun terang, akan tetap berjalan dengan moral yang luhur, atau hidupnya akan tetap sempurna dan bajik menuruti garis-garis dari pada tuntunan wahyu Ilahi.

IMAN SEBAGAI PENGUATNYA

Apabila manusia telah menampakkan jiwa besar yang dituntun oleh wahyu Ilahi, serta memiliki ketulusan hati kepada Ilahi, niscaya akan memboyong harapan-harapan yang positif dan pasti untuk menguatkan cahaya kebenaran. Bahkan segala keikhlasan usaha akan nampak tiada putus-putusnya sebagai mission di dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, suci dan terhormat.

Salah satu kekuatan untuk menghindarkan kehancuran moral ialah membangun kekuatan iman dalam hati manusia. Maka dengan begitu, luruslah lensa kemurnian hati yang akan dipasangkan pada setiap gerak dan langkah, setiap berpikir dan setiap menyajikan segala perbuatan tidak lepas dari tuntunan iman itu.

Akhirnya tentu segala daya-juang dalam rangka membangun di segala bidang akan nampak hasilnya secara lebih sempurna.

Kekosongan hati oleh zat iman lebih besar bahayanya ketimbang kosongnya perut oleh zat makanan. Eksesnya akan menyeluruh dan bisa membangkitkan dorongan yang dahsyat buat bertindak yang jelek kepada otak dan kepada panca indera lainnya. Gerak langkah pun akan lebih panjang dalam melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan moral yang selalu dikecam oleh hati nurani kemanusiaan. Tindakan ketidak-adilan dan tidak adanya perasaan, kekejaman dan kekasaran, membesarkan diri sendiri dan menghinakan orang lain, akan mengedap dengan betahnya di dalam hati. Hal ini sangat membahayakan posisi dan strategi manusia. Sebaliknya, strategi hewaniyah yang akan menjadi kesenangannya,sehingga fitrah manusianya bisa lepas tanpa kendali, mengembara hidup sesuka hati, persis seperti kehidupan hewan.

Demikianlah jika hati manusia telah lumpuh karena kekurangan zat iman. Suasana hidup dan kehidupan di segala bidang akan suram. Yang bangkit hanyalah perasaan srigala. Pandai menikam dan menerkam sesamanya. Udara yang digunakan untuk bernafas membuih jadi racun yang dapat mematikan ethika, watak dan karakter yang baik. Begitu pula kewajiban dan tanggung jawab, serta saringan buat membedakan mana yang sah menurut hukum dan mana yang tidak, akan hilang di pusara perasaannya. Dan yang paling na'if lagi, sama sekali lupa serta menyekutukan Allah SWT yang menciptakan alam dan manusia.

Membiarkan keadaan pribadi seperti itu amat membahayakan masyarakat. Sebab itu perlu ada obat yang mujarab agar tidak menjadi wabah penyakit yang kronis. Obatnya tiada lain ialah menyuntikkan zat iman ke dalam hati sanubari manusia. Zat iman inilah yang bisa menumbuhkan perasaan yang suci-kudus, terutama perasaan sebagai hamba Allah. Dan kekuatan zat iman itu akan membangkitkan "reaksi kesadaran" untuk berbuat sesuatu menurut wahyu Allah yang bakal membawa kemaslahatan serta dapat mematikan bakteri-bakteri nafsu syetan yang selalu membawa kemadlaratan buat dirinya maupun turunannya di kemudian hari.-

EFFEK DARI KETEGUHAN IMAN

Keteguhan iman laksana sumber mata air yang jernih yang dapat menjadikan penawar hidup walau berada di sungai kehidupan yang keruh. Hati akan jadi bersih sehingga langkah bisa mawas, mana jalan maslahat dan mana jalan madlarat. Dan jalan maslahat itulah yang akan dilaluinya selama menjadi penghuni muka bumi ini.

Hidup manusia di permukaan bumi ini memang perlu sekali menunjukkan kelestarain sifat-sifatnya dari pada bentuk pengabdian hidup secara hakeki. Dengan begitu roda kehidupan masyarakat akan berjalan dengan baik dan segala bentuk aniaya akan terjaga dengan ketatnya. Hal ini harus diusahakan secara serius, karena untuk mengabdi kepada kebenaran selamanya akan bertemu dengan rintangan dan godaan. Terutama sekali godaan syetan yang selalu mematikan bisikan hati apabila hendak mengerjakan kebaikan, bahkan akan mencabutnya mata hati itu sendiri dalam dada manusia. Tak ubah syetan itu seperti pencuri yang telah terlatih hingga berani merampok secara terang-terangan pada waktu siang bolong, dan meninggalkan manusia tiada berjiwa tanpa harga. Itulah sebabnya kepada manusia dituntut adanya kekuatan jiwa dengan lebih dahulu mensucikan hati oleh iman dengan selalu dekat kepada Tuhan serta yakin akan adanya pembalasan Hari Akhirat.

PENUTUP.

Pengobatan pokok tiada lain, yaitu dengan cara menampakkan rasa 'abdi Allah dengan menyuntikkan zat iman ke dalam hati sanubari. Insya Allah, moralitas manusia akan berada dalam kelestarian sifat-sifatnya yang suci-kudus, dengan arti kata berakhlaq luhur dan utama, sehingga dapat menunaikan tugas-baktinya dengan sempurna. ***

lho...
Milco
Milk Powder
MILCO
p.t. SARI HUSADA
YOGYAKARTA
Diperkaya dengan vitamin A&D
MILCO
• susu bubuk full cream produksi terbaru dari pt. SARI HUSADA
• dibuat dari susu sapi segar pilihan dengan rasa gurih pasti digemari dan dicari.
• minuman untuk segala usia, menjamin vitalitas tubuh ANDA, karena mengandung unsur-unsur yang sangat diperlukan tubuh.
MILCO membuat Anda tetap segar bugar sepanjang hari.

SEMINAR PENDAHULUAN
SEJARAH ISLAM DI INDONESIA

Badan Kerjasama Pendidikan Islam (BKPSI) bekerja sama dengán Majelis Ulama Indonesia telah menyelenggarakan Seminar Pendahuluan mengenai Sejarah Islam di Indonesia pada tgl. 29 Pebruari 1980 s/d 2 Maret 1980.

Seminar pendahuluan ini diharapkan dapat mendahului lontaran pengalaman dan buah pikiran segar para peserta untuk kemudian akan diinventarisir menjadi bahan pengkajian selanjutnya. Secara lebih kongkrit hasil seminar pendahuluan ini akan dikembangkan untuk :

1. bahan pengkajian lebih lanjut sejarah Islam di Indonesia secara nasional, regional maupun tingkat propinsi, Kabupaten dan seterusnya. Bagian ini akan diusahakan oleh Majelis Ulama Indonesia.
2. bahan untuk penyusunan kurikulum sejarah Islam di Indonesia untuk madrasah, sekolah dan kuliah di Perguruan Tinggi. Bagian ini akan diusahakan oleh Badan Kerjasama Pendidikan Islam (BKPSI).

Latar belakang yang menjiwai adanya Pendahuluan Seminar ini ialah bahwa Dunia Islam, saat ini diliputi harapan agar abad XV Hijriyah benar-benar menjadi abad kebangkitan Islam. Untuk itu telah mulai dilakukan usaha pemanasan dalam merangsang partisipasi ummat sambil meyakinkan diri akan potensi yang dimiliki.

Selain acara yang bersifat seremonial juga dilakukan pengkajian makna dan proses kebangkitan itu sendiri. Segolongan ummat yang kebetulan dikaruniai pengetahuan yang luas, otak yang cerdas dan pena yang tajam agar bersama-sama mengkaji masalah menurut bidang keahliannya masing-masing. Hasil pengkajian harus ditulis sebagaimana adanya, tanpa dibumbu-bumbui karena yang kita perlukan adalah gambaran keadaan yang sebenarnya. Hal itu akan menjadi sumbangan yang amat berharga, baik dalam mengisi kebangkitan itu sendiri, maupun untuk mengenal dan mencermin diri, bahkan berguna pula sebagai catatan sejarah bagi generasi penerus.

Kebangkitan ummat yang kita harap-harapkan itu, sesungguhnya telah bermula sejak pertengahan abad empat belas Hijriyah, sejak usainya perang dunia kedua. Satu demi satu daerah Islam yang tadinya dijajah, kini menjadi merdeka dan mencari sumber kekuatannya. Negeri kita Republik Indonesia termasuk ke dalamnya.

Proses kebangkitan itu tidak hanya terbatas di lingkungan dunia Islam, tapi merembet pula ke dunia non Islam. Bila sampai dengan tahun enam puluhan, Islam tidak lebih dari suatu obyek studi di perguruan tinggi di dunia non Islam seperti di Eropa, Amerika, Australia, dan Jepang, kini keadaannya menjadi lain. Sedikit demi sedikit mulai tumbuh masyarakat Islam di negeri itu. Mulai nampak adanya perhatian yang sungguh-sungguh

terhadap Islam. Bukan saja sebagai obyek studi tapi untuk dipakai dan dihayati. Karena kehausan mereka terhadap nilai-nilai rohaniyah, mereka telah menggapai apa saja yang datang, yang dianggap dapat menyelamatkan diri dari kemelut kejiwaan kehidupan modern yang makin gersang dan kering dari kehidupan rohaniyah. Sebagian mereka bertemu dengan Islam, baik melalui bacaan atau melalui kontak dengan masyarakat Islam pendatang. Inilah embrio masyarakat Islam di negeri itu.

Laksana angin segar yang berembus perlahan-lahan, tumbuhnya masyarakat Islam di dunia non Islam itu amat melegakan hati. Udara baru memang kita perlukan, karena selama ini terasa sesak nafas kita, tersekat rongga dada dan hilang daya upaya. Hal itu juga akan menumbuhkan kembali harga diri kita, karena selama ini kita menganggap remeh diri sendiri, sebagai sesuatu yang tak berharga apa-apa.

Masa inkubasi yang telah bermula sejak pertengahan abad XIV H, kini akan berakhir. Dan terbentanglah abad XV H di hadapan kita dengan segala harapan.

Kebangkitan yang kita harapkan itu haruslah berakar dalam, berlandasan kuat, dan dipersiapkan dengan matang. Perlu dikenal harapan masa datang, yang dikaitkan dengan situasi masa kini dan masa lalu.

Salah satu metode untuk mengenali itu semua ialah mengkaji masalah-masalah ummat. Pengkajian harus dilakukan secara menyeluruh. Ada yang melihatnya dari segi agama itu sendiri, ada yang dari segi kemasyarakatan, dari segi ekonomi, politik, kemajuan ilmu dan teknologi, pendidikan, budaya dan lain-lain. Tingkat pengkajiannyapun harus dibagi-bagi. Ada yang mengkajinya secara lokal, regional, nasional, bahkan internasional.

Bagi Bangsa Indonesia pengkajian itu dapat dimulai sejak kehadiran Islam di negeri ini. Ditelusuri jejak masa lalu, dicari liku lekuk yang selama ini belum dikenal, digali hal-hal yang masih belum diketemukan. Selain itu apa yang ada ditata kembali.

Beberapa bukti menunjukkan bahwa kita harus satu bahasa tentang masa silam Islam di negeri ini, tentang peranan dan partisipasi ummat dalam pergerakan kemerdekaan, dalam memperjuangkannya, dan kemudian dalam mengisi kemerdekaan itu sendiri. Dengan kata lain pencatatan sejarah Islam belum kita lakukan secara teratur dan komprehensif. Memang diakui, selama ini kita lemah atau kurang memperhatikan dokumentasi dan catatan sejarah. Kita belum pernah punya lembaga yang khusus maupun yang dikaitkan dengan salah satu perguruan tinggi. Oleh karena itu peranan ummat dalam perjuangan dan pengisian kemerdekaan Indonesia belum sempat secara sistimatis diajarkan di sekolah, madrasah atau dalam kuliah di perguruan tinggi. Walaupun hal itu kita rasakan sebagai hal yang penting, namun karena satu dan lain hal belum dapat terlaksana.

Menyadari hal-hal itu semua, Badan Kerjasama Pendidikan Islam (BKSPI) bekerjasama dengan Mejlis Ulama Indonesia menyelenggarakan suatu seminar tentang sejarah agama Islam di Indonesia, sebagai salah satu

mata rantai acara kegiatan menyongsong abad ke XV Hijriyah. Karena kompleksnya masalah yang hendak dibahas, kali ini dibatasi dulu pada penyelenggaraan seminar pendahuluan yang hasilnya akan dikembangkan dalam seminar atau forum lain menurut keperluan dan tuntutan masalah.

Seminar pendahuluan membahas lima topik, yaitu :

1. Sejarah Islam di Indonesia.

Suatu hal yang susah dibantah ialah bahwa penulisan sejarah tentang Islam di Indonesia dilakukan oleh orang-orang Barat yang terkenal sebagai orientalis.

Barangkali ada baiknya tulisan itu ditelaah kembali ditinjau dari sudut Islam itu sendiri.

Secara umum hendak dijelajahi peranan Islam sejak kehadiran pertama di negeri ini sampai penghujung abad ke XIV Hijriyah.

Suatu hal yang dapat memudahkan dalam mempelajari sejarah ialah menggunakan kerangka kurun tertentu atau menentukan periodesasi.

Bagaimanakah kita membaga-bagi sejarah Islam dalam periode-periode dengan ciri-ciri yang menandai periode itu

Seminar mencoba menentukan periode-periode itu, setidak-tidaknya melakukan rintisan-rintisan ke arah itu.

Dalam hal ini Prof. H. Amura menyampaikan sebuah kertas kerja dengan pembanding Drs. Uka Tjandrasasmita.

2. Tumbuh dan berkembangnya Islam di Indonesia.

Pada tahun 1963 pernah ada seminar di Medan tentang sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Seminar berkesimpulan bahwa Islam masuk ke Indonesia langsung dari Arab pada abad pertama Hijriyah atau abad ke 7 Masehi.

Seminar tentang masuknya Islam di Minangkabau yang pernah dilakukan tahun 1969 mengambil kesimpulan bahwa Islam masuk di Minangkabau pada abad itu pula.

Sementara itu, kita masih dapat menyelusuri jalur sejarah yang amat panjang. Dimulai dengan adanya pusat-pusat Islam di Samudera Pasai (Aceh), menjurus ke selatan ke Siak Sri Indrapura (Riau), Pariaman (Sumatera Barat), Palembang (Sumatera Selatan), kemudian menyeberang ke Jawa berpusat di Demak (Jawa Tengah), Gresik (Jawa Timur), Cirebon dan Banten (Jawa Barat). Di Kalimantan ditemukan pusatnya di Pontitianak, Banjarmasin dan Samarinda. Untuk Sulawesi ditemukan pusatnya di Makassar, Gorontalo dan Kendari. Dari Makassar menyeberang ke Bima (Sumbawa), ke timur lagi sampai ke Ternate dan Ambon. Dari situ menyeberang ke kota-kota pantai di Irian.

Kerangka besar dalam operasi penyebaran Islam sampai timbulnya masyarakat Islam akan dibawakan oleh Drs. Sidi Ibrahim Buchari dengan pembanding Drs. Sufyan Saad.

3. Perlawanan Ummat Islam terhadap penjajah.

Pemantapan penjajah Belanda di Indonesia ditandai dengan adanya perlawanan Islam. Mulai dari Demak, Mataram, Banten sampai kepada kerajaan Islam di luar Jawa seperti di Aceh, Sulawesi, Kalimantan dan Maluku memberikan perlawanan yang sengit.

Perlawanan ini dilanjutkan dengan perlawanan Pangeran Diponegoro di Jawa, Teuku Umar di Aceh, Tuanku Imam Bonjol di Sumatera Barat, Pangeran Antasari di Kalimantan, Hasanuddin di Sulawesi dan banyak lagi perlawanan lainnya.

Awal abad 20 arena perlawanan beralih dari senjata ke bidang politik Tercatatlah organisasi Islam seperti SI, Muhammadiyah, Permi, Nahdatul Ualama dan lain-lain.

Di zaman Jepang, walaupun dilarang adanya kegiatan politik, namun masih sempat ada organisasi yang tetap fungsional.

Rangkuman ini diuraikan oleh KH. Syaefuddin Zuhri dengan pembanding Prof. Drs. KH. Hasbullah Bakry SH.

4. Ummat Islam dalam perjuangan kemerdekaan.

Kemerdekaan Indonesia bukan hadiah, tapi diperoleh melalui perjuangan rakyat. Di mana-mana timbul perlawanan terhadap Belanda yang kembali hendak menjajah Indonesia.

Seluruh potensi bangsa dimobilisir untuk mempertahankan kemerdekaan yang baru diperdapat. Teriakan "Allahu Akbar" yang menggema di front Surabaya yang terkenal dengan peristiwa 10 Nopember 1945 mengimami perlawanan fisik rakyat melawan Belanda. Di mana-mana terjadi pertempuran.

Selain TKR (Tentera Keamanan Rakyat) yang kemudian menjadi T R I (Tentara Republik Indonesia) terdapat lasykar-lasykar rakyat sebagai manifestasi tekad rakyat mempertahankan kemerdekaannya. Ummat Islam membentuk lasykar-lasykar yang tergabung dalam Hizbullah, Sabilillah atau pasukan lain yang digerakkan Islam.

Selain perjuangan di medan perang juga tak kalah hebatnya perjuangan di medan politik. Pemimpin Islam muncul di gelanggang dalam bermacam-macam peranan. Partai-partai Islam sebagai wadah pemersatu ummat ambil bagian dalam percaturan politik.

Suatu catatan sejarah yang tak dapat dilupakan ialah pemberontakan PKI baik di Madiun dan diulang lagi pada tahun 1965, suatu pertanda adanya musuh dalam selimut yang menggerogoti kemerdekaan.

Peristiwa ini masih segar dalam ingatan kita. Namun demikian H.M. Isa Idris mengungkapkannya secara lebih luas dengan pembanding H. Imam Sofwan.

5. Ummat Islam dalam mengisi kemerdekaan.

Kemerdekaan bukanlah tujuan, tapi alat untuk mencapai tujuan. Tujuan kita ialah untuk mendapatkan kehidupan yang layak sebagai sarana untuk pengabdian kepada Allah S.w.t.

Kemerdekaan harus diisi dengan tindakan-tindakan nyata untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, tidak saja di bidang fisik tapi juga di bidang mental-spiritual. Untuk itu di Zaman Orde Baru diusahakanlah pembangunan bangsa yang berencana dan terarah.

Proses ini sedang berlangsung. Kita bersama turut terlibat dan menghayati peranan Islam dalam memberi makna kepada kemerdekaan itu.

Pengkajian masalah ini dilakukan oleh H. Imron Rosyadi SH dan H. Mahbub Djunaidy dengan para pembanding Bung Tomo dan Drs. H. Lukman Harun.

JMt

P.T. JATI MALUKU TIMBER
JL. PAHLAWAN REVOLUSI NO. 75A TEL. 3399-2836-2535
TELEX : 73114 JATIMAL AB. CABLE: JATIMAL
AMBON — INDONESIA

REPRESENTATIVE :
JL. BATU CEPER NO. 53 TEL. 360907 (5 LINES)
TELEX: 45893 FAJATI IA CABLE: FADJATI
JAKARTA — INDONESIA

P.T. JATI PURA UTAMA
JL. IMAM BONJOL TEL. 343
CABLE: JARAUTAMA
BIAK — INDONESIA

LOGGING — EXPORTER — IMPORTER — INDUSTRIAL

Hari yang aktif
dimulai dengan
gizi tinggi dari
tepung terigu
BOGASARI
Setiap hari di seluruh Indonesia, para penjaja roti
rumah-rumah tangga. Yang mereka sajikan adalah
dari Bogasari, tepung terigu bergizi tinggi. Makan
memberi energi untuk kegiatan sehari-hari, sering
Bogasari. Itulah sebabnya, Anda layak menyebut
han pangan pelengkap yang terpenting di Indonesia".
p.t. bogasari flour mills
FLOUR MILLS
BOGASARI tepung terigu murni berprotein tinggi.